

Zunly Nadia

Disertasi

SAHABAT PEREMPUAN DAN PERIWAYATAN HADIS

Kajian atas Subyektifitas Sahabat Perempuan
dalam Meriwayatkan Hadis



2019

SAHABAT PEREMPUAN DAN PERIWAYATAN HADIS

**(Kajian atas Subyektifitas Sahabat Perempuan dalam
Meriwayatkan Hadis)**



Oleh :
Zunly Nadia

NIM. 1430012018/S3

DISERTASI

**PROGRAM DOKTOR (S3) STUDI ISLAM
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA
2019**

PENGESAHAN

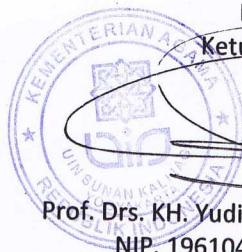
Disertasi berjudul : SAHABAT PEREMPUAN DAN PERIWAYATAN HADIS (Kajian atas Subyektifitas Sahabat Perempuan dalam Meriwayatkan Hadis)

Ditulis oleh : Zunly Nadia, S.Th.I., M.Hum.
N I M : 1430012018
Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

**Telah dapat diterima
sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
dalam Bidang Studi Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis**

Yogyakarta, 31 Juli 2019

Rektor
Ketua Sidang,



Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D.
NIP. 19610401 198803 1 002

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL **29 NOVEMBER 2018**, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDA ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR PADA HARI INI, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDA, **ZUNLY NADIA, S.Th.I., M.Hum.** NOMOR INDUK MAHASISWA **1430012018** LAHIR DI **PONOROGO** TANGGAL **5 JULI 1980**,

LULUS DENGAN PREDIKAT :



PUJIAN (CUM LAUDE) / ~~SANGAT MEMUASKAN~~ / MEMUASKAN*

KEPADA SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR DALAM BIDANG STUDI ISLAM KONSENTRASI STUDI AL-QUR'AN DAN HADIS, DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR KE - 670


YOGYAKARTA, 31 JULI 2019

REKTOR
KETUA SIDANG,





PROF. DRs. KH. YUDIAN WAHYUDI, MA., Ph.D.
NIP. 19610401 198803 1 002




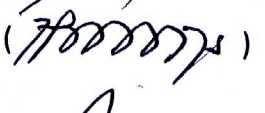

**DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR**

Nama Promovenda : Zunly Nadia, S.Th.I., M.Hum. ()
N I M : 1430012018

Judul Disertasi : SAHABAT PEREMPUAN DAN PERIWAYATAN HADIS (Kajian atas Subyektifitas Sahabat Perempuan dalam Meriwayatkan Hadis)

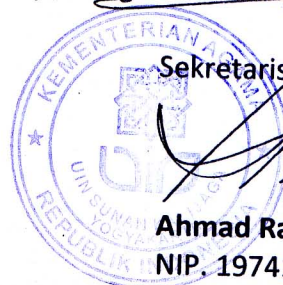
Ketua Sidang / Penguji : Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. ()

Sekretaris Sidang : Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D. ()

Anggota : 1. Prof. Dr. H. Suryadi, M.Ag. (Promotor/Penguji) (())
2. Dr. Abdul Haris, S.Ag., M.Ag. (Promotor/Penguji) ()
3. Dr. Ja'far Assagaf, MA. (Penguji) ()
4. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. (Penguji) ()
5. Dr. H. Hamim Ilyas, M.Ag. (Penguji) ()
6. Prof. Dr. H. Machasin, MA. (Penguji) ()

Diuji di Yogyakarta pada hari Rabu tanggal 31 Juli 2019

Tempat : AULA lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 11.00 WIB. s/d selesai
Hasil / Nilai (IPK) : 3,77
Predikat Kelulusan : Pujian (Cumlaude) / ~~Sangat Memuaskan~~ / ~~Memuaskan~~



Sekretaris Sidang

Ahmad Rafiq, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D.
NIP. 19741214 199903 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zunly Nadia, M.A., M.Hum.
NIM : 1430012018
Program/Prodi. : Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

menyatakan bahwa naskah **disertasi** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2019

Saya yang menyatakan,




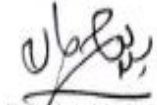
Zunly Nadia, M.A., M.Hum.
NIM. 1430012018/S3



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

PENGESAHAN PROMOTOR

Promotor : Prof. Dr. H. Suryadi, M.Ag. ()

Promotor : Dr. Abdul Haris, M.Ag. ()

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

SAHABAT PEREMPUAN DAN PERIWAYATAN HADIS
(Kajian atas Subyektifitas Sahabat Perempuan dalam Meriwayatkan Hadis)

yang ditulis oleh:

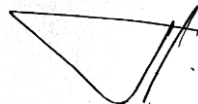
Nama : Zunly Nadia, MA.,M.Hum.
NIM : 1430012018
Program/Prodi. : Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 29 November 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2019

Promotor,



Prof. Dr. H. Suryadi, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

SAHABAT PEREMPUAN DAN PERIWAYATAN HADIS
(Kajian atas Subyektifitas Sahabat Perempuan dalam Meriwayatkan Hadis)

yang ditulis oleh:

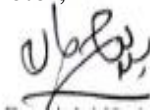
Nama : Zunly Nadia, MA.,M.Hum.
NIM : 1430012018
Program/Prodi. : Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 29 November 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2019

Promotor,



Dr. Abdul Haris, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

SAHABAT PEREMPUAN DAN PERIWAYATAN HADIS
(Kajian atas Subyektifitas Sahabat Perempuan dalam Meriwayatkan Hadis)

yang ditulis oleh:

Nama : Zunly Nadia, MA.,M.Hum.
NIM : 1430012018
Program/Prodi. : Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 29 November 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2019

Penguji,

Prof. Dr. Phill. Kama'uddin Amin, MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

SAHABAT PEREMPUAN DAN PERIWAYATAN HADIS
(Kajian atas Subyektifitas Sahabat Perempuan dalam Meriwayatkan Hadis)

yang ditulis oleh:

Nama : Zunly Nadia, MA.,M.Hum.
NIM : 1430012018
Program/Prodi. : Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 29 November 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2019

Penguji,



Dr. Ja'far Assagaf M.A.

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul:

SAHABAT PEREMPUAN DAN PERIWAYATAN HADIS
(Kajian atas Subyektifitas Sahabat Perempuan dalam Meriwayatkan Hadis)

yang ditulis oleh:

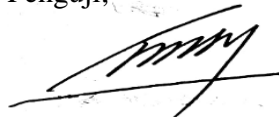
Nama : Zunly Nadia, MA.,M.Hum.
NIM : 1430012018
Program/Prodi. : Doktor (S3)/ Studi Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

sebagaimana yang disarankan dalam Ujian Tertutup pada 29 November 2018, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam Ujian Terbuka Promosi Doktor (S3) dalam rangka memperoleh gelar Doktor (Dr.) dalam Bidang Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2019

Penguji,



Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada kajian sahabat perempuan dan periwayatan hadis. Dalam hal ini mengkaji subyektifitas perempuan dalam meriwayatkan hadis. Dengan asumsi bahwa perspektif perempuan sangat berpengaruh terhadap hadis yang diriwayatkan oleh para periwayat perempuan. Subyektifitas perempuan disini terutama terkait dengan relasi antara laki-laki dan perempuan. Sehingga periwayatan hadis oleh sahabat perempuan ini juga menunjukkan bagaimana dinamika kehidupan perempuan dalam konteks masyarakat Arab.

Penelitian ini menggunakan teori sosial yakni teori agensi untuk memahami kehidupan perempuan dari perspektif personal dan melihat signifikansi perempuan sebagai agen perubahan. Agensi adalah kapasitas individual untuk bertindak secara independen dari struktur sosial yang membuat mereka memiliki keputusan dan pilihan sendiri. Selain teori agensi, teori strukturasi juga digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana sebuah struktur itu dibentuk dan berubah melalui tindakan manusia (agensis). Karena sebuah struktur tidak bisa dianalisa atau dikonseptualisasi secara terpisah dari tindakan. Dengan demikian agensi tidak hanya menjadi produk, tetapi juga sebagai produsen dari masyarakat dan sejarah. Dalam hal ini seorang sahabat perempuan bisa berperan aktif dalam masyarakat tidak lepas dari peranannya sebagai seorang individu yang ikut bernegosiasi dengan dunia sosial yang saat itu didominasi oleh sistem patriarkhi.

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan teori diatas dapat disimpulkan bahwa peran sahabat perempuan dalam masyarakat sangatlah beragam dan hal ini berpengaruh terhadap hadis-hadis yang mereka riwayatkan. Keterkaitan ini kemudian membentuk "subyektifitas" perempuan. Kecenderungan subyektif ini tidak hanya mencerminkan kepribadian mereka tetapi juga mencerminkan kondisi sosio kultur masyarakat Arab masa itu. Pengaruh subyektifitas periwayat perempuan yang terekam dalam hadis-hadis yang diriwayatkannya ini meliputi: pengaruh peran dan ideologi politik perempuan pengaruh profesi dan

aktifitas perempuan. Subyektifitas perempuan dalam periwayatan juga terlihat di dalam riwayat hadis-hadis misoginis yang hampir semuanya diriwayatkan oleh periwayat laki-laki.

Dengan mempertimbangkan subyektifitas periwayat hadis, hal ini tentu saja mendorong untuk meninjau kembali kaidah *al-Jarh wa al-Ta'dil* yang selama ini tidak diberlakukan bagi kalangan sahabat. Karena disadari atau tidak para sahabat meski menjadi sosok yang paling dekat dengan Nabi Saw, ia mempunyai sisi historis sebagai manusia biasa yang juga memiliki kekurangan dan karakter manusiawi lainnya. Subyektifitas periwayat hadis menjadi sangat penting dalam rangka memahami suatu hadis. Selain itu kajian ini juga memiliki implikasi bagi konstruksi gender di dalam masyarakat Islam, karena kajian tentang subyektifitas memperlihatkan bagaimana dinamika perempuan masa Nabi Saw yang ternyata berada pada posisi ideal atau setara dengan laki-laki dibandingkan dengan posisi perempuan di era setelah Nabi Saw.

ABSTRACT

Reviewing *riddah* hadiths is one of the many agendas that needs to be done in looking at and examining human rights and Islamic relations from an enlightened point of view. Although it only examines one aspect of the *riddah* in the hadiths of the Prophet, it contains extraordinary aspects whose purpose is studied and needed, because the hadiths about *riddah* are often used by some Muslims to reject the existence of human rights. This study aims: 1) to determine the validity of the hadiths used in the *riddah* problem from the side of their *sanad* and *matan* and 2) to construct the understanding of the hadiths about *riddah* in the human rights perspective so that it is not rejected because it is considered contrary to human rights, but actualized with new understanding in the present time.

This a library research that relies on data from the books of the main hadiths, the book of *rijal al-hadis*, the book of *syarah* hadith, the book of *sirahnabawiyah*, and other kinds of literature related to the object of this research. The data analysis is done through *takhrij* as a standard method in testing the validity of hadith. For the understanding the hadith, the Hassan Hanafi hermeneutic approach, i.e., historical criticism, *eiditis* criticism, and practical criticism are used.

The research shows two main findings. First, there are hadiths about *riddah*; the order to punish the dead of *riddah* perpetrators; the inability to drain the blood of a Muslim except for three groups, one of whom is a *riddah* perpetrator; the practice of implementing the death sentence of *riddah* perpetrators in the era of the Prophet and Abu Bakr; and the absence of the death penalty for many *riddah* perpetrators. In terms of their *sanad* and *matan* validity, all are valid (*ṣaḥiḥ*). Second, based on the construction of various understandings of the hadiths of *riddah*, it can be concluded as follows: 1) The context of the circumstances surrounding the hadiths of the death penalty of *riddah* perpetrators cannot be separated from mere general conditions so that their applicability is also general. Both in the micro (*sabab al-wurūd*) and macro terms, the hadiths are in a special context; not all apostates are sentenced to death. The death penalty only applies to those who disturb political stability, threaten and endanger the

general public, even to protect freedom of religion and to have faith itself. Enforcement of the death penalty for those who fulfill these elements is by the Prophet as the *Imam* (leader) of Islam of the political authority holder. 2) In the present context, the *Imam* (and the institutions that represent it) in determining his attitude towards those who are *riddah* perpetrators must consider (a) whether in a situation of peace or war; (b) whether he has a crime as an accumulation, such as killing and seizing property on the streets; (c) whether he has done provocation and propaganda against other people's religion and beliefs, and (d) whether he commits treason against the legitimate government. In a war situation, it can be very contextual and conditionally dependent on real socio-politics; freed through diplomacy, or other deliberate consideration for the public, as 'Umar bin al-Khaṭāb interpreted *faqtulūhu* with its alternative contextual meaning, i.e., social boycott. With such reading, the hadiths about *riddah* and the like can be harmonized with the demands of the times, including human rights.

ملخص البحث

إن دراسة الأحاديث النبوية حول الردة هي واحدة من عدة الأجندات والأعمال التي يجب القيام بها لتعمق النظر والدراسة في العلاقة بين حقوق الإنسان والإسلام من وجهة نظر مستنيرة. على الرغم من أنه يفحص جانبا واحدا فقط من الردة في الأحاديث النبوية، إلا أنه يحتوي على جوانب هامة تحتاج إلى دراستها، لأن هذه الأحاديث المتعلقة بالردة غالبا ما يستخدمها بعض المسلمين لرفض وجود حقوق الإنسان. يهدف هذا البحث إلى: (1) تحقق صحة الأحاديث النبوية المستخدمة في مشكلة الردة من جانب السند والمتن ؛ (2) بناء فهم الأحاديث حول الردة من منظور حقوق الإنسان، حتى لا يتم رفضها لتعارضها مع حقوق الإنسان، ولكن لا بد من تعديلها وفقا للفهم الجديد في الوقت الحالي.

هذا البحث من البحوث المكتبية الذي اعتمد بشكل كبير على بيانات من كتب الحديث الرئيسي، وكتاب رجال الحديث، وكتاب شروح الحديث، وكتاب السيرة النبوية ، وغيرها من الكتب المتعلقة بموضوع هذا البحث، تحليل البيانات تم من خلال التخريج باعتباره طريقة أساسية في تحقق صحة الحديث، وأما طريقة لفهم الحديث فاستخدم الباحث منهجاً منيوطيقياً لحسن حنفي. وهذا المنهج يتكون من النقد التاريخي، والنقد العياني، والنقد العملي.

وتوصل هذا البحث إلى ما يلي: أولاً، الأحاديث عن الردة ؛ وعقوبة الإعدام على المرتد؛ عدم استنزاف دماء المسلم باستثناء ثلاث مجموعات، إحداهما مرتكب الردة، وتطبيق عقوبة الإعدام على مرتكبي الردة في عهد النبي وأبي بكر؛ وغياب عقوبة الإعدام بالنسبة للعديد من المرتدين، هي أحاديث صحيحة السند والمتن. ثانياً، بناء على فهم متون الحديث المتنوعة عن الردة، يمكن تلخيصه على النحو التالي: (1) الظروف المحيطة بالأحاديث النبوية عن عقوبة الإعدام على المرتد هي من الأمور التي لا يمكن فصلها، سواء كانت على المستوى الجزئي أي من أسباب ورود الحديث أو على المستوى الكلي أي أن

هذه الأحاديث كانت في سياق خاص، وليس كل المرتدين ينتهون إلى الحكم بالإعدام. لا تنطبق عقوبة الإعدام إلا على من يزعزعون الاستقرار السياسي ويهددون المجتمع ويعرضونه للخطر، حتى لحماية حرية الدين والمعتقد في حد ذاته. إن تنفيذ عقوبة الإعدام لهؤلاء الذين يستوفون هذه العناصر قام به النبي عليه الصلاة والسلام باعتباره إماما وصاحب السلطة السياسية.⁽²⁾ في السياق الحالي، يجب على الإمام (والمؤسسات التي تمثله)، في تحديد موقفه تجاه هؤلاء المرتدين، أن يأخذ في الاعتبار ؛ (أ) حالة سلام أو حرب ؛ (ب) هل ارتكب جريمة مثل القتل والاستيلاء على الممتلكات في الشوارع ؛ (ج) هل قام باستفزاز ودعاية الآخرين، و (د) هل ارتكب الخيانة ضد الحكومة الشرعية. كل هذه الاعتبارات في حالة السلام، أما في حالة الحرب، فيمكن أن يكون سياقها للغاية ويعتمد بشكل كبير على سياسة اجتماعية حقيقية؛ مثلاً إطلاق سراحهم من خلال الدبلوماسية، أو أي اعتبار آخر لأجل المصالح العامة، كما فسر عمر بن الخطاب عبارة "فاقتلوه" بمعنى سياقي بديل، وهو مقاطعة اجتماعية. ومن خلال هذه القراءة، تكون الأحاديث عن الردة منسجمة مع متطلبات العصر، بما في ذلك حقوق الإنسان.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zā'	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ghain	gh	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	we
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

Kata Arab	Ditulis
مُدَّةٌ مُتَعَدِّدَةٌ	<i>muddah muta'ddidah</i>
رَجُلٌ مُتَفَقِّنٌ مُتَعَيِّنٌ	<i>rajul mutafannin muta'ayyin</i>

C. Vokal Pendek

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	a	من نصر وقتل	<i>man naṣar wa qatal</i>
<i>Kasrah</i>	i	كم من ففة	<i>kamm min fi'ah</i>
<i>Ḍammah</i>	u	سُدُسٌ وَخَمْسٌ وَثَلَاثٌ	<i>sudus wa khumus wa ṣuluṣ</i>

D. Vokal Panjang

<i>Ḥarakah</i>	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fathah</i>	ā	فَتَّاحٌ رَزَّاقٌ مَنَّانٌ	<i>fattāḥ razzāq mannān</i>
<i>Kasrah</i>	ī	مَسْكِينٌ وَفَقِيرٌ	<i>miskīn wa faqīr</i>
<i>Ḍammah</i>	ū	دُخُولٌ وَخُرُوجٌ	<i>dukhūl wa khurūj</i>

E. Huruf Diftong

Kasus	Ditulis	Kata Arab	Ditulis
<i>Fatḥah</i> bertemu <i>wāw</i> mati	aw	مولود	<i>maulūd</i>
<i>Fatḥah</i> bertemu <i>yā'</i> mati	ai	مهيمن	<i>muhaimin</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Kata Arab	Ditulis
أنتم	<i>a'antum</i>
أعدت للكافرين	<i>u'iddat li al-kāfirīn</i>
لئن شكرتم	<i>la'in syakartum</i>
إعانة الطالبين	<i>i'ānah at-ṭālibīn</i>

G. Huruf *Tā' Marbūṭah*

1. Bila dimatikan, ditulis dengan huruf “h”.

Kata Arab	Ditulis
زوجة جزيلة	<i>zaujah jazīlah</i>
جزية محّدة	<i>jizyah muḥaddadah</i>

Keterangan:

Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti oleh kata sandang “*al-*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

Kata Arab	Ditulis
تكملة المجموع	<i>takmilah al-majmū'</i>
حلاوة المحبة	<i>ḥalāwah al-maḥabbah</i>

2. Bila *tā' marbūṭah* hidup atau dengan *ḥarakah* (*fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah*), maka ditulis dengan “*t*” berikut huruf vokal yang relevan.

Kata Arab	Ditulis
زكاة الفطر	<i>zakātu al-ḥiṭri</i>
إلى حضرة المصطفى	<i>ilā ḥaḍrati al-muṣṭafā</i>
جلالة العلماء	<i>jalālata al-'ulamā'</i>

H. Kata Sandang *alif* dan *lām* atau “*al-*”

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*:

Kata Arab	Ditulis
بحث المسائل	<i>baḥṣ al-masā'il</i>
المحصول للغزالي	<i>al-maḥṣūl li al-Ghazālī</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, ditulis dengan menggandakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf “*l*” (el)-nya.

Kata Arab	Ditulis
إعانة الطالبين	<i>i'ānah aṭ-ṭālibīn</i>
الرسالة للشافعي	<i>ar-risālah li asy-Syāfi'ī</i>
شذرات الذهب	<i>syazarāt az-ḏahab</i>

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan karunianya dalam mendidik semesta alam. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw keluarga, sahabat dan umatnya yang setia di jalan-Nya amiin.

Alhamdulillah, akhirnya penulis bisa menyelesaikan disertasi ini meskipun dengan waktu hampir 5 tahun masa studi. Sejujurnya, penulis tidak percaya bisa menyelesaikan disertasi ini, karena perjuangan menulis disertasi ini tidaklah mudah. Diawali dengan ujian komprehensif yang dilaksanakan pada bulan Desember 2015. Saat itu penulis dalam kondisi hamil anak keempat, dengan tiga anak lain yang masih kecil-kecil, kemudian melahirkan pada bulan Februari 2016, praktis aktifitas di dunia akademis tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Namun demikian, penulis tetap berusaha untuk mengumpulkan data-data di sela-sela menyusui dan “momong” anak-anak meski dilakukan secara perlahan-lahan. Selain itu, penulis juga dituntut untuk tetap mengajar dan membimbing mahasiswa di STAISP (Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Pandanaran) kampus tempat penulis mengabdikan. Karena sebagai institusi yang belum lama berdiri, STAISP mempunyai keterbatasan pada tenaga kependidikan, sehingga tenaga kependidikan yang ada dimaksimalkan.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulisan disertasi ini tak mungkin dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D. (Rektor), Prof. Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D. (Direktur Pascasarjana), Dr. Moch Nur Ichwan, MA. (Wakil Direktur), Ahmad Rafiq, MA., Ph.D. (Ketua Program Studi Doktor), dan seluruh jajaran pengelola Pascasarjana

UIN Sunan Kalijaga, disampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang diberikan kepada penulis atas bimbingan, arahan, bantuan, pemberian fasilitas, dan pelayanannya yang diberikan kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan, sampai terselesaikannya disertasi ini.

2. Prof. Dr. H. Suryadi, M.Ag., dan Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Promotor, yang banyak memberikan spirit, arahan, bimbingan, arahan dan saran yang sangat berharga buat penulis, demi penyelesaian penulisan disertasi ini.
3. Prof. Dr. Phill. Kamaruddin Amin, MA., Dr. Ja'far Assegat, M.Ag., dan Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd. selaku Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan demi kesempurnaan penulisan disertasi ini.
4. Kepada kedua orang tua dan mertua penulis yang tiada putus-putusnya mengiringi langkah kehidupan ini dengan do'a-do'a beliau, semoga Allah Swt selalu memberikan kesehatan dan keberkahan kepada beliau. Adek adek penulis yang selalu memberikan support.
5. Suami tercinta, yang juga teman ngobrol dan diskusi penulis (Ahmad Shidqi, M.Hum.), tanpa support besar yang diberikan mustahil penulis bisa menyelesaikan disertasi ini apalagi dengan kondisi empat anak yang masih kecil-kecil. Tidak jarang kami berbagi peran dalam mengurus anak-anak meskipun aktifitas suami saat itu sebagai ketua KPU kabupaten Sleman dan saat ini sudah beralih tugas sebagai anggota KPU propinsi DIY, ketua takmir masjid al-Faizin serta aktifitas sosial lainnya juga sangat padat. Terima kasih untuk anak-anakku tercinta Takbir Cendekia Aswaja, Humania Rahlil Alam, Moh.Zehran syah Makarema, Sayyeda Alfa Dinara, yang memberikan kehidupan ini menjadi lebih berwarna.
6. Para kolega di STAISPA, KH. Mu'tasim Billah, KH, Dr. Jazilus Sakho' sebagai pimpinan yang telah memberikan rekomendasi kepada penulis untuk melanjutkan studi S3, serta teman-teman sesama staff pengajar di STAISPA.
7. Teman-teman kelas SQH penerima beasiswa kemenag angkatan 2014, Didik Karyadik teman diskusi penulis yang telah mendahului kami menghadap Ilahi setelah satu tahun sempat mengikuti perkuliahan di pasca, Safruroh

satu-satunya teman perempuan di kelas, pak Tinggal, Rikza, pak Mufid yang selalu memacu semangat penulis untuk segera menyelesaikan disertasi, pak Taufik, pak Khairullah, pak Zuma dan lain-lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Kebersamaan bersama kalian selama perkuliahan terasa singkat.

Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak, begitu juga dengan disertasi ini yang tentu saja tidak lepas dari kesalahan dan kealpaan. Karena itu, penulis berharap masukan dan kritik dari semua pihak untuk kesempurnaan disertasi ini. Semoga karya ini menjadi awal dari karya karya penulis selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 5 Juli 2019

Penulis,

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be 'Zunly Nadia'.

Zunly Nadia, M.A., M. Hum.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan Rektor	ii
Yudisium	iii
Dewan Penguji	iv
Pernyataan keaslian dan bebas Plagiarisme	v
Pengesahan Promotor	vi
Nota Dinas	vii
Abstrak	xii
Pedoman Transliterasi Arab-Latin	xviii
Kata Pengantar	xxii
Daftar Isi	xxv
Daftar Lampiran	xxviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	25
F. Metode Penelitian.....	29
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	29
2. Sumber Penelitian.....	30
3. Prosedur Pengumpulan dan Analisis data	30
G. Sistematika Pembahasan	32
BAB II : PERIWAYAT PEREMPUAN DAN KONTEKS MASYARAKAT ARAB	33
A. Perempuan dalam Konteks Masyarakat Arab	33
1. Perempuan Arab: dari Masa pra-Islam hingga datangnya Islam.....	33
2. Peran Perempuan dalam Islam Era Nabi	43
B. Perempuan dan Aktivitas Peristiwa Hadis	50
1. Pengajaran dan Peristiwa Hadis Masa Nabi	50
2. “Suara Perempuan” dalam	

	Periwayatan Hadis.....	57
BAB III	: SAHABAT NABI DAN PERIWAYATAN HADIS	68
	A. Sahabat Nabi: Definisi dan Kontroversi.....	68
	B. Afilisasi Ideologi Sahabat dan Implikasinya bagi Periwayatan Hadis ...	88
	C. Bias Ideologi dan Implikasinya bagi Kredibilitas Periwayat Hadis.....	100
BAB IV	: SAHABAT PEREMPUAN PERIWAYAT HADIS DAN HADIS YANG DIRIWAYATKANNYA	113
	A. Periwayat Perempuan dari Kalangan Ummul Mukminin.....	115
	B. Periwayat Perempuan dari Kalangan Keluarga Nabi Saw	140
	C. Periwayat Perempuan di Luar Keluarga Nabi Saw	160
BAB V	: SUBYEKTIFITAS PEREMPUAN DALAM PERIWAYATAN HADIS	226
	A. Pengaruh Peran dan Ideologi Politik Perempuan dalam Periwayatan Hadis	226
	B. Pengaruh Profesi dan Aktifitas Perempuan dalam Periwayatan Hadis.....	255
	C. Kehidupan Rumah Tangga Nabi dalam Periwayatan Hadis.....	272
	D. Periwayat Perempuan dan Hadis Misoginis.....	285
BAB VI	: IMPLIKASI KAJIAN SUBYEKTIFITAS PEREMPUAN DALAM HADIS TERHADAP DISIPLIN ILMU HADIS DAN KONSTRUKSI GENDER DALAM MASYARAKAT ISLAM	296
	A. Implikasi Terhadap Teori Jarh wa Ta'dil.	296

B. Implikasi Terhadap Pemahaman Hadis yang lebih komprehensif dan Konntekstual.....	303
C. Implikasi Terhadap Konstruksi Gender dalam Masyarakat Islam.....	312
BAB VII :PENUTUP	320
A. Kesimpulan.....	320
B. Saran-Saran	324
DAFTAR PUSTAKA.....	326
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Hadis bagi umat muslim diyakini sebagai sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an. Meskipun demikian, hadis mempunyai problem yang cukup rumit terkait dengan proses kodifikasinya yang memakan waktu cukup panjang, yakni hampir seratus tahun tinggal dalam hafalan para sahabat dan tabi'in dan banyak berpindah-pindah dari hafalan seorang guru kepada hafalan muridnya. Setidaknya dalam proses historiografinya, hadis mengalami beberapa periode, dari periode keterpeliharaan dalam hafalan hingga periode pentadwinan hadis tersebut.¹*Pertama* adalah periode keterpeliharaan hadis dalam hafalan yang berlangsung pada abad I hijriyah. *Kedua*, periode pentadwinan hadis, yang masih bercampur antara hadis dengan fatwa sahabat dan tabi'in yang berlangsung pada abad ke 2 hijriyah. *Ketiga*, periode pentadwinan dengan memisahkan hadis dari fatwa sahabat dan tabi'in, berlangsung sejak abad ke 3 hijriyah. *Keempat* periode seleksi keşahihan hadis dan *kelima* periode pentadwinan hadis *tahdhib* dengan sistematika penggabungan dan penyerahan yang berlangsung semenjak abad ke 4 hijriyah².

¹Kata tadwin telah umum digunakan dalam literatur studi hadis, baik yang ditulis oleh ulama sunni ataupun syi'ah, untuk menunjuk proses kompilasi dan kodifikasi hadis. Berbeda dengan literatur studi Alquran yang jarang menggunakan istilah tadwin dan lebih sering menggunakan kata *jam'* untuk merujuk pada pengertian serupa. Muhammad 'Ajjaj al-Khātib, *al-Sunnah qabla al-tadwīn*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/1993), lihat juga Saifuddin, *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 36.

²Pada masa khalifah Umar bin Khattab sebenarnya sudah terpikir untuk membukukan hadis, tetapi setelah sebulan beristikharah iapun membatalkan niatnya dengan alasan kekhawatiran akan bercampurnya al-Qur'an dengan hadis. Lihat Ajjaj al-Khatib, *Uşul al-Ĥadīth wa Mustalahūh*

Rentang waktu yang cukup lama dalam proses pembukuan hadis ini dalam sejarah dikaitkan dengan peristiwa yang dikenal sebagai *fitnatul kubra*, yakni diawali dengan terbunuhnya khalifah Ustman bin Affan, yang berimplikasi pada perpecahan umat Islam menjadi beberapa golongan, seperti khawarij, syi'ah, murji'ah dan lain sebagainya. Dalam situasi yang cukup "rumit" ini, setiap golongan menggunakan dalil-dalil yang dinisbatkan kepada Nabi Saw untuk mendukung kelompoknya.³ Kondisi inilah yang menyebabkan kebutuhan akan kodifikasi dan menyeleksi hadis semakin dirasakan, karena jika tidak segera diambil tindakan kodifikasi hadis, akan semakin banyak hadis palsu bercampur dengan hadis asli.⁴

Proses penyeleksian tersebut terutama berkaitan dengan kredibilitas periwayat hadis dalam rangkaian sanad (kritik sanad), sebagai mata rantai penyampai hadis yang melibatkan semua perawi hadis baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan. Beberapa kaidah dalam kritik hadis (sanad dan matan) dapat dilihat dari pengertian istilah hadis *ṣāḥiḥ*, yakni hadis yang bersambung sanadnya, diriwayatkan oleh periwayat yang adil dan *ḥabīṭ* dan tidak terdapat kejanggalan dan cacat.⁵ Dalam pengertian hadis *ṣāḥiḥ* tersebut, tidak ada kaidah yang membedakan antara periwayat dari sudut

(Beirut: Darul Fikr, 1979), hlm 154. Lihat juga Badri Khaeruman, *Otentisitas Hadis: Studi Kritis atas Kajian Hadis Kontemporer*, (Bandung: Rosda, 2004), 44

³Kondisi ini menjadikan munculnya hadis-hadis palsu yang dikarenakan adanya motivasi politik, sehingga terdapat beberapa tipologi hadis palsu diantaranya, hadis palsu yang dibuat oleh para pendukung mu'awiyah, hadis yang dikeluarkan oleh kelompok pendukung Ali bin Abi Thalib, dan hadis palsu yang dibuat oleh kelompok khawarij. Lihat Muhajirin, *Politisasi Ujaran Nabi*, (Yogyakarta: Maghza, 2016).

⁴ Sebagaimana pernyataan al-Zuhri: *Sekiranya tidak ada hadis yang datang dari arah timur yang asing bagi saya, niscaya saya tidak menulis hadis dan tidak pula mengizinkan orang menulis.* 'Ajjaj al-Khatib, *Usul al-Hadith wa Muṣṭalahuh*, (Beirut: Darul Fikr, 1979), 154.

⁵ Ibn al-Ṣālah, *Ulum al-Hadīs*, (Madinah: al-Maktabah al-Ilmiyah, 1972), 10

pandang gender, tetapi seorang periwayat dilihat lebih pada sisi kredibilitas (keadilan dan kezabitan). Artinya, baik periwayat laki-laki maupun perempuan, jika terbukti adil dan kredibel, maka periwayatannya akan diterima, sebaliknya jika seorang periwayat (baik laki-laki maupun perempuan) terbukti tidak adil dan kredibel, maka otomatis periwayatannya akan ditolak. Dalam hal ini meskipun tradisi Arab dikenal dengan sangat patriarkhi, tetapi dalam konteks periwayatan hadis, posisi periwayat laki-laki dan perempuan tidak dibedakan secara gender. Perempuan dalam posisinya sebagai periwayat hadis dipandang setara dengan laki-laki.

Peran perempuan dalam periwayatan hadis menjadi salah satu bukti keterlibatan perempuan dalam transmisi pengetahuan dalam Islam.⁶ Pada masa Nabi, majelis-majelis ta'lim tidak hanya dihadiri oleh para lelaki, tetapi juga dihadiri oleh para sahabat perempuan. Mereka ikut mendengarkan hadis-hadis beliau, dan ikut menghadiri perayaan-perayaan besar seperti shalat 'id. Para sahabat perempuan ini juga tidak malu dan sungkan untuk langsung bertanya kepada Nabi tentang berbagai persoalan tidak hanya persoalan agama tetapi juga persoalan sosial kemasyarakatan.⁷ Para sahabat inilah kemudian berperan aktif dalam menyebarkan dan meriwayatkan hadis.

Tercatat 328 perempuan yang terlibat dalam periwayatan hadis yang terekam dalam kitab hadis *al-kutub al-tis'ah*, dimana dari 328 periwayat hadis perempuan tersebut 132 diantaranya masuk dalam *ṭabaqah* sahabat. Ini merupakan jumlah periwayat perempuan terbanyak jika dibandingkan

⁶Lihat Asma Sayyid, *Woman and Transmissions of Religious Knowledge in Islam*, (USA: Cambridge University, 2015)

⁷ Muhammad Abu Zahwu, *Hadis wal Muhaddithun*, (T.t: Dar al-Fikr al-'Araby, 1959), 53-57.

dengan *ṭabaqah-ṭabaqah* sesudahnya,⁸ yakni 30 orang periwayat perempuan dari 438 periwayat pada periode *ṭabi'in* senior (*ṭabaqah* kedua). Pada periode *ṭabi'in* pertengahan (*ṭabaqah* ketiga) terdapat 93 orang periwayat perempuan dari 1.467 periwayat. Pada periode *ṭabi'in* pasca pertengahan (*ṭabaqah* keempat) terdapat 36 orang periwayat perempuan dari jumlah 875 periwayat. Pada periode *ṭabi'in* junior (*ṭabaqah* kelima) terdapat 10 orang periwayat perempuan dari 576 periwayat. Pada *ṭabaqah* keenam terdapat 15 orang periwayat perempuan dari 1.119 orang. Pada periode *atba' ṭabi'in* senior (*ṭabaqah* ketujuh) terdapat 11 orang periwayat perempuan dari 943 periwayat. Pada periode *atba' ṭabi'in* pertengahan (*ṭabaqah* kedelapan), *ṭabaqah* kesembilan, *ṭabaqah* kesepuluh dan *ṭabaqah* kesebelas tidak ada seorangpun perempuan tercatat sebagai periwayat hadis.⁹

⁸Dalam *kutub al-Sittah* misalnya Asma' binti Abi Bakar yang meriwayatkan 42 hadis, Zainab binti Abi Salamah yang meriwayatkan 177 hadis, Nusaibah binti Ka'ab yang meriwayatkan 52 hadis, Hafsa binti Umar 28 hadis, Fakhahah binti Abi Thalib meriwayatkan 22 hadis, Fathimah binti Qais yang meriwayatkan 20 hadis, Asmā binti Yazīd yang meriwayatkan 14 hadis, Asma binti Umais 10 hadis, Al-Rubayyi' binti Mu'awwidh yang meriwayatkan 17 hadis, dan masih banyak lagi para sahabat perempuan yang meriwayatkan hadis dari Nabi Saw. Lihat Jamal al-Din abi al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tuḥfatul Asyraf bi Ma'rifah al-aṭraf*, (Beirut: Dar al-garb al-Islami,t.th)

⁹Penurunan jumlah periwayat perempuan secara kuantitas setelah era sahabat, menurut Agung Danarta bisa menjadi indikasi yang menunjukkan bahwa era Nabi Saw perempuan ikut berperan penting di dalam masyarakat. Kiprah dan peran perempuan dalam masyarakat (baca: dalam ruang publik) pada masa Nabi Muhammad Saw bisa dikatakan lebih besar dibandingkan dengan era-era sebelum dan sesudahnya. Terjadinya pergeseran dan perubahan di tengah masyarakat muslim pada abad I sampai abad ke III Hijriyah, menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan mengapa terjadi penurunan kiprah perempuan dalam periwayatan hadis. Lihat Agung Danarta, "Perempuan Periwayat Hadis dalam *al-Kutub al-Tis'ah*", *Disertasi*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm 186. Lihat juga Fatimah Mernissi, *Wanita dalam Islam*, terj. Yaziar Radianti, (Bandung: Pustaka, 1994).

Dilihat dari sisi kualitas periwayatan, kualitas para periwayat hadis perempuan ini juga tidak bisa diragukan lagi, dimana sebagian besar dinilai positif oleh para ulama *jarh wa ta'dfil*, Al-Dhahabi dalam kitabnya mengemukakan bahwa ia tidak menemukan satu perempuan pun yang tertuduh dusta dan ditinggalkan hadisnya. Kalaupun terdapat periwayat perempuan yang dikategorikan lemah, hal itu semata-mata karena tidak adanya informasi yang cukup memadai terkait dengan latar belakang kehidupan mereka. An-Nasa'I dalam *al-Du'afa wa al-Matrūkin*, kitab yang memuat tentang perawi yang *ḍaif* juga memperlihatkan bahwa dari sekian para perawi yang *ḍaif* hanya ada satu perawi perempuan, itupun Al-Nasai tidak menggunakan ungkapan kritik yang keras terhadapnya. Demikian pula dalam kitab-kitab *jarh wa ta'dfil* karya ulama hadis yang lain.¹⁰ Dari sini kemudian, eksistensi perempuan sebagai periwayat hadis dan sebagai sumber dari pengetahuan agama tidak bisa diragukan lagi¹¹

Selain sebagai sumber pengetahuan agama, keterlibatan perempuan dalam ruang publik juga menjadi hal yang diperbolehkan bahkan lumrah pada masa Nabi Saw. Hal ini tentu saja tidak bisa dilepaskan dari peran Nabi Muhammad yang tidak hanya membawa misi agama tetapi lebih dari itu, beliau juga melakukan tindakan yang sangat revolusioner bagi masyarakat Arab saat itu, yakni dengan merombak sistem sosial masyarakat Arab. Banyak hal baru yang ditunjukkan oleh Muhammad dalam merubah kehidupan dan struktur sosial masyarakat Arab. Diantaranya adalah upaya pemberantasan perbudakan hingga merubah kedudukan masyarakat yang sebelumnya berdasarkan pada kelas-kelas sosial dan kesukuan ke dalam konsep ummah yang menyamakan kedudukan manusia kecuali dalam hal

¹⁰ Ali Muhanif (ed.), *Perempuan dalam Literatur Klasik*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm 50.

¹¹ *Ibid.*, 8

ketaqwaannya. Hal ini menjadi bukti bahwa kehadiran Islam telah memberikan sebuah cara pandang dan tradisi baru dalam kehidupan masyarakat Arab.

Dari sini kemudian, Islam sebagai sebuah agama betul betul berperan dalam perubahan sosial masyarakat. Ada banyak peristiwa yang membuktikan perhatian dan keberpihakan Muhammad terhadap perempuan. Misalnya Nabi seringkali mempercayakan sesuatu kepada perempuan yang menurut adat dan tradisi Arab tidak lazim. Seperti mempercayakan al-Rubayyi' bin Mu'awwidh¹² dan Umm Aṭiyyah¹³ sebagai perawat korban yang luka dalam peperangan disamping bertugas sebagai juru masak dalam medan perang. Bahkan Nabi juga pernah memerintahkan seorang perempuan (Umm Waraqah) untuk menjadi imam shalat di lingkungan keluarganya.¹⁴ Contoh-contoh tersebut memperlihatkan bagaimana perempuan dilibatkan dalam persoalan-persoalan persoalan publik dan kemasyarakatan oleh Nabi Saw pada masa itu. Sehingga tidak mengherankan jika beberapa perempuan sahabat Nabi tercatat sebagai orang yang banyak meriwayatkan hadis dan mentransmisikan pengetahuan kepada generasi selanjutnya. Hal ini sekali lagi menjadi bukti dari keberhasilan pendidikan perempuan pada masa Nabi Saw.

Meskipun peran perempuan cukup mewarnai perjalanan masyarakat muslim awal terutama pada era Nabi Saw, namun peran yang mereka lakukan tetap dibangun di atas nilai-nilai lokal, yang boleh jadi bersumber dari ajaran-ajaran agama

¹² Muhammad Ismail Bukhari, *Ṣahīh al-Bukhārī*, jilid 6, (T.tp: Dar wa Maṭabi' al-Sya'b, T.th), 460

¹³Ibn Hajjaj Muslim, *Ṣahīh Muslim*, jilid V, (Kairo: al-Ḥalabi wa Auladuh, T.th), 199

¹⁴Lihat Imam Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, jilid I, hadis no.500, (Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyyah, T. th), 396-397. Lihat juga Ahmad ibn Hanbal, *Musnad al-Imam Aḥmad ibn Ḥanbal*, jilid VI, hadis no 26023, (Beirut: Dar al-Fikr, T.th) 405

sebelumnya,¹⁵ seperti pengaruh konteks lokal masyarakat Arab yang patriarkhi,¹⁶ sehingga keseimbangan hak antara laki-laki dan perempuan dalam beberapa hal masih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya lokal Arab yang tersebut.¹⁷

¹⁵Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Paramadina, 1999), 109.

¹⁶Dalam masyarakat patriarkhi, silsilah keturunan ditentukan melalui jalur ayah dan peran lebih besar diberikan kepada laki-laki, baik urusan rumah tangga maupun dalam urusan masyarakat luas. Sebaliknya perempuan mendapatkan peran yang tidak menonjol di dalam masyarakat. Dari sini kemudian, relasi gender dalam masyarakat Arab ditentukan oleh pembagian peran dan fungsi dalam masyarakat sudah terpola dengan jelas. Laki-laki berperan mencari nafkah dan melindungi keluarga, sementara perempuan berperan dalam urusan reproduksi, seperti memelihara anak dan menyiapkan makanan untuk seluruh anggota keluarga. Konsekuensinya, laki-laki memonopoli kepemimpinan dalam semua tingkatan, mulai dari kepala rumah tangga, melalui kepala suku/kabilah, sampai kepala persekutuan antara beberapa suku/kabilah. Laki-laki memperoleh kesempatan lebih besar untuk memperoleh prestasi dan prestise di masyarakat.

Dalam masyarakat Arab patriarkhi, peran publik dan peran domestik terbentuk dalam konteks tertentu. Ada kekuatan-kekuatan yang telah membentuk dan menggambarkan dominasi dan subordinasi, sehingga penting untuk melihat proses sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang menyebabkan dikotomi domestik dan publik sebagai sebuah realitas dalam masyarakat. Irwan Abdullah, “Dari Domestik ke Publik: Jalan Panjang Pencarian Identitas Perempuan” dalam Irwan Abdullah (ed.), *Sangkan Paran Gender*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 1997), 4.

¹⁷Hal ini tentu berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh sejumlah tokoh orientalis, seperti Goldziher dan Coulson. Menurut Goldziher bahwa Muhammad tidak mempermaklumkan ide-ide baru, hanya memperkaya konsepsi-konsepsi terdahulu. Muhammad tidak lain adalah hanyalah seorang yang cerdas yang mempunyai kemampuan untuk mentransformasikan nilai-nilai terdahulu ke dalam suatu bentuk system ajaran (Islam). Sementara itu Coulson memperlihatkan hukum-hukum kekeluargaan pra-Islam yang dipertahankan dalam hukum Islam untuk menunjukkan bahwa ajaran-ajaran Islam bukanlah ajaran serba baru yang dibawa oleh Nabi Muhammad, melainkan sebagian adalah kelanjutan dari hukum-hukum kekeluargaan pra-Islam. IgnazGoldziher, *Introduction to Islamic Theology and Law*, (New York: Princeton University Press, 1981) 3. Lihatjuga Noel J. Coulson, *A History of Islamic Law*, (Edinburg: Edinburg University Press, 1964) dan Nasaruddin Umar, *ArgumenKesetaraan...Ibid.*, 108

Pengaruh peran perempuan ini, bisa terlihat pada hadis-hadis yang diriwayatkan oleh periwayat perempuan. Hal ini karena hadis sebagai sebuah “teks” yang diriwayatkan oleh periwayat dari Nabi Saw bisa dipastikan muncul dalam suatu situasi dan konteks tertentu. Sehingga sebagai sebuah teks, hadis tidak hanya berisi ajaran-ajaran normatif tetapi juga merupakan “laporan” dari peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi pada masa Nabi Saw. Dengan demikian kehadiran hadis sebagai sebuah teks sebenarnya mewakili konteks yang jauh lebih luas dan kompleks dari apa yang terlihat di dalam teks-teks hadis. Dari sini, teks-teks hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan menjadi gambaran bagaimana keterlibatan sahabat perempuan dalam ruang publik seperti perang, mengajar, dan aktifitas lainnya. Bahkan lebih jauh lagi, teks-teks hadis tersebut juga menggambarkan bagaimana konstruksi gender di dalam masyarakat arab masa itu.

Terkait dengan itu, penulis menemukan mengapa hampir semua hadis-hadis misoginis¹⁸ atau hadis-hadis yang membenci perempuan misalnya,¹⁹ tidak diriwayatkan oleh periwayat perempuan. Hal ini menurut penulis tentu saja bukan sesuatu yang tidak disengaja, tetapi memperlihatkan bagaimana peran periwayat hadis dalam menyeleksi dan menentukan hadis yang diriwayatkannya. Lebih jauh lagi mengindikasikan bagaimana pergulatan antara teks hadis itu sendiri, konteks budaya, sosial, ekonomi bahkan konteks politik masa itu dan juga sang periwayat hadis yang menerima dan mentransmisikan hadis. Sehingga, dengan demikian status sosial, politik, ekonomi bahkan juga profesi dan gender

¹⁸Misoginis (*misogynist*) merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris “*misogyny*” yang berarti “kebencian terhadap wanita”. Jhon Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1986), 382

¹⁹Klaim adanya unsur misoginis dalam hadis dipopulerkan oleh Faṭīma Memissi, seorang penulis, sosiolog dan feminis kelahiran Maroko dalam bukunya *Women and Islam; An Historical and Theological Enquiry*.

seorang periwayat hadis ternyata juga berperan dalam menentukan hadis-hadis yang diriwayatkannya.

Dari latar belakang diatas, penulis akan mengkaji bagaimana subyektifitas perempuan juga berpengaruh terhadap periwayatan hadis. Dengan asumsi bahwa unsur “keperempuanan” dalam diri periwayat perempuan turut mewarnai hadis-hadis yang diriwayatkannya. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan memfokuskan pada periwayat hadis perempuan di tingkat sahabat dengan melihat hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan, karena para sahabat perempuan ini terlibat langsung dan berperan dalam dakwah awal Nabi Muhammad. Periwayatan hadis yang dilakukan oleh para sahabat perempuan ini menggambarkan sesuatu yang lebih dalam dari sekedar apa yang tertulis dalam teks hadis, yakni bagaimana dinamika yang terjadi di dalam masyarakat Arab, terkait dengan persoalan perempuan. Sehingga menurut penulis, kajian terhadap subyektifitas periwayat perempuan ini menjadi penting untuk dikaji, terutama bagi pengembangan ulumul hadis, baik yang terkait dengan ilmu rijalil hadis, maupun ilmu ma’anil hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengkaji subyektifitas perempuan terhadap hadis-hadis yang diriwayatkannya, dengan beberapa masalah yang akan penulis jawab dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah peran dan aktivitas sahabat perempuan dalam periwayatan hadis?
2. Bagaimana proses pergulatan yang terjadi antara perempuan sebagai periwayat hadis dan konteks masyarakat Arab masa itu?
3. Sejauh mana subyektifitas perempuan berpengaruh terhadap hadis yang diriwayatkannya?

C. Tujuan dan kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengeksplorasi peran dan aktifitas sahabat perempuan dalam periwayatan hadis.
2. Mengeksplorasi proses pergulatan dan negosiasi yang terjadi antara sahabat perempuan dalam konteks masyarakat Arab.
3. Memperlihatkan bagaimana subyektifitas seorang periwayat hadis berpengaruh terhadap hadis-hadis yang diriwayatkannya. Sehingga peran dan aktifitas para sahabat perempuan ini terlihat pada hadis-hadis yang mereka riwayatkan.

Selain tujuan di atas, penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Memberikan kontribusi secara teoritis dalam disiplin ilmu hadis, khususnya dalam mengembangkan kaidah *al-jarḥ wa al-ta'dīl* bagi generasi sahabat. Karena posisi sahabat juga tidak bisa terlepas dari berbagai kepentingan dan ditambah dengan perbedaan intelektualitas dan intensitas pertemuan mereka dengan Nabi Muhammad.
2. Memperkaya khazanah kajian hadis dari perspektif ilmu hadis murni—*‘ulūm al-dīn oriented*—kepada *multidimensionality approach* seperti dengan pendekatan sosial yang sedang dan akan dilakukan ini.
3. Memberikan kontribusi bagi konstruksi gender dalam masyarakat Islam dengan melihat dinamika perempuan pada masa Nabi Saw.

D. Kajian Pustaka

Berikut ini adalah kajian terhadap sejumlah karya yang mendiskusikan tentang sahabat dan periwayat hadis

perempuan yang cukup beragam. Oleh karenanya, penulis mengklasifikasikannya dalam tiga kategori:

1. Kajian tentang sahabat dan kecenderungan sosio-politik

Muhammad A Mahzun dalam bukunya yang berjudul *Tahqīq Mawāqif al-Ṣaḥābah fi al-fitnah*, meskipun sama-sama berbicara tentang posisi sahabat dalam menyikapi pergolakan politik, tetapi bagi A Mahzun, apa saja yang menimpa sahabat sudah merupakan suratan takdir dan mesti terjadi. Semua peristiwa tersebut telah termuat dalam sejumlah hadis Nabi Saw.²⁰ Disini A Mahzun mendasarkan analisisnya dengan meneliti hadis-hadis yang prediktif dan politis. Namun demikian Mahzun tidak menyajikan analisis historis yang memadai.

Kajian lain tentang sahabat yang cukup provokatif dilakukan oleh Khalil, dimana peristiwa pertentangan politik antar sahabat, “keserakahan” terhadap penguasaan harta, perilaku hedonistik serta perilaku poligami mereka bahkan perlakuan kasar sahabat anshar terhadap istri mereka sampai pada tingkat memukul pasangannya juga tidak luput dari kajian Khalil. Dalam kajiannya Khalil memperlihatkan bahwa banyak sahabat Nabi yang berperilaku seperti pada masa jahiliyah. Hal ini tentu saja membawa para pembaca untuk mengkaji ulang dan juga mengkritisi sejarah Islam awal.²¹

Selain sisi politik sahabat, sisi lain dari sikap manusiawi sahabat juga dikaji, yakni terkait profesi sahabat dan hadis yang diriwayatkannya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Muhammad Zain, bahwa keterkaitan antara profesi sahabat

²⁰ Muhammad A Mahzun, *Tahqīq Mawāqif al-Ṣaḥābah fi al-fitnah*, (Riyadh: Maktabah al-Kaustar, 1994).

²¹ Khalil Abd Karim, *Syadwa al-Rababah bi-Aḥwal Mujtama’ al-Ṣaḥābah: al-Ṣaḥābah wa al-Ṣaḥābah*, (Kairo: Sina li al-Nasyar, 1997), 407-413.

dan hadis-hadis yang diriwayatkan tidaklah seragam, tetapi beragam. Dengan menggunakan pendekatan sosio antropologi Muhammad Zain mengidentifikasi beberapa profesi sahabat, diantaranya adalah (1) kelompok birokrat,²² (2) sahabat yang berprofesi sebagai arsitek perang,²³ (3) sahabat yang berprofesi sebagai teknokrat agama,²⁴ (4) sahabat yang berprofesi sebagai sastrawan/penyair,²⁵ (5) sahabat yang berprofesi sebagai pebisnis dan pekerja.²⁶ Beberapa teori digunakan oleh Muhammad Zen dalam kajiannya ini, diantaranya adalah teori konflik sosial dari Karl Marx²⁷ dan teori ‘*ashabiyyah* (group feeling) Ibnu Khaldun²⁸ dan teori strukturisasi Anthony Giddens.²⁹ Dari sini maka sisi manusiawi seorang sahabat menjadi terlihat dengan lebih jelas dan hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap doktrin keadilan sahabat

²²Dalam hal ini adalah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abi Thalib dan Mu’awiyah.

²³Seperti Khalid bin Walid, Usamah bin Zaid, Salman al-Farisy, Marwan bin Hakam dan lain sebagainya.

²⁴Seperti Zaid bin Thabit, ‘Abdullah bin Abbas, ‘Abdullah bin Mas’ud, Abu Hurairah dan lain sebagainya.

²⁵Hasan bin Thabit, ‘Aus bin Shamid, Qais bin Asim dan Ka’ab bin Zuhair.

²⁶Seperti Abd Rahman bin Auf, Abu Darda, Abu Dhar al-Ghifary, Usamah bin Suraj dan lain sebagainya.

²⁷Dalam teorinya Karl Marx menyatakan bahwa setiap konflik yang terjadi di dalam masyarakat pasti bersumber dari aktivitas ekonomi masyarakat bersangkutan. Hal ini dapat dilihat pada pembahasan sahabat dan relasi harta. Sebagai contoh adalah kekalahan pada perang Uhud misalnya disebabkan oleh pasukan pertahanan yang meninggalkan posisinya hanya karena melihat pasukan muslim lainnya berebut harta rampasan perang. Muhammad Zain, “Profesi Sahabat Nabi dan Hadis yang diriwayatkannya: Tinjauan Sosio-Antropologis,” *Disertasi Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2007, 17

²⁸Ibnu Khaldun berpendapat bahwa setiap kelompok sosial pasti memiliki kecenderungan kuat untuk senantiasa mempertahankan posisi dan eksistensi kelompoknya. *Ibid.* 18.

²⁹Teori strukturisasi Giddens ini dipakai untuk melihat keterkaitan antara profesi sahabat dan hadis-hadis yang diriwayatkannya karena sebagaimana tujuan dari teori ini adalah untuk menjelaskan hubungan dialektika dan saling mempengaruhi antara agen dan struktur. *Ibid.*,

yang selama ini seolah telah menjadi “harga mati” di kalangan ahli hadis. Sehingga dari kajian tentang sisi manusiawi seorang sahabat, maka kaidah bahwa *al-ṣahābat kulluhum ‘udul-un* harus dicermati lebih lanjut.³⁰ Artinya kaidah *jarḥ wa ta’dīl* seharusnya tidak hanya diterapkan pada para tabi’in tetapi juga harus diterapkan untuk kalangan sahabat.³¹

Studi tentang sahabat juga dilakukan oleh Fuad Jabali dalam bukunya *The Companions of the Prophet: A Study of Geographical Distribution and Political Alignments*. Disini Jabali memperlihatkan adanya relasi antara afiliasi politik dengan wilayah geografis tempat tinggal para sahabat. Jabali mencoba untuk mengidentifikasi ada berapa sahabat yang sesungguhnya tinggal di beberapa tempat/kota (Dalam hal ini, Jabali meneliti para sahabat di empat kota, Basrah, Kufah, Syiria dan Mesir). Kota tempat tinggal sahabat ini, bisa menunjukkan loyalitas/afiliasi politik mereka. Afiliasi politik ini didasarkan pada tindakan dan keberpihakan para sahabat pada saat terjadinya *fitnah*, yakni dimulai semenjak terbunuhnya Usman yang berpuncak pada perang Siffin. Dalam

³⁰Persoalan ‘*adalah al-Ṣahabah*’ memang sudah banyak dibahas baik oleh ulama klasik maupun modern. Diantaranya oleh Mustafa al-Siba’I dalam *al-Sunnah wa Makānatuhā fī al-Tashrī’ al-Islāmy*, (Mesir: al-Dar al-Qawmiyah, 1966), Jalāl al-Dīn al-Suyūṭi dalam *Tadrīb al-Rāwī fī Sharḥ Taqrīb al-Nabawiy*, (Beirut: Dar Ihya al-Sunnah al-Nabawiyah, 1979), Muhammad ‘Ajjaj al-Khatib dalam *al-Sunnah Qabl al-Tadwīn*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 1963), *Uṣūl al-Hadīs: Ulūmuh wa Mustalaḥuhuh*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1975), Mustafa Azami dalam *Manhaj al-naqd ‘ind al-Muhaddithin: Nash’atuh wa tarikhuh*, (Riyadh: al-Ṭaba’ah al-Arabiyyah al-Sa’udiyah al-Mahdudah, 1982). Muhammad Abu Zahw dalam *al-Hadith wa al-Muhaddithun*, (Mesir: Maṭba’ah Misr, t.th), Ahmad Amin dalam *Fajrul Islam*, (Singapura: Sulaiman Mar’ie, 1965), Abu Rayyah dalam *Adwa ‘ala al-Sunnah al-Muhammadiyah aw Difa’an al-Hadis*, (Mesir: Dar al-Ma’rifah, 1964).

³¹ Muhammad Zain, “Profesi Sahabat Nabi dan Hadis yang diriwayatkannya (Tinjauan Sosio-Antropologis),” *Disertasi* Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

penelitiannya, Jabali meneliti sebanyak 1.649 sahabat Nabi, termasuk di dalamnya data 185 sahabat yang terlibat dalam perang shiffin, kepada siapa saja mereka berpihak.³² Tindakan para sahabat ini dikelompokkan menjadi tiga, yakni: pro-Ali, pro-Mu'awiyah dan netral. Dalam meneliti para sahabat ini, Jabali menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji kitab-kitab (kamus) biografis yang telah digunakan oleh para ilmuwan dalam memahami sejarah Islam. Dalam hal ini Jabali merujuk pada beberapa buku biografis, dimana antara satu dengan yang lain memuat informasi yang berbeda-beda. Misalnya merujuk Kitab Ibn Sa'ad yang merupakan sumber paling awal dan sebaliknya kitab Ibnu Hajar sebagai sumber yang terakhir. Dengan mengkomparasikan informasi dari kedua kitab tersebut, maka justru akan memberikan ide terkait dengan sahabat sesuai dengan perkembangan waktu. Terkadang terdapat informasi yang kontradiktif antara keduanya, dan hal ini akan memberikan kemungkinan bagaimana menyatukan kontradiksi tersebut. Disini Jabali memosisikan kitab-kitab biografis secara independen dan tidak melebihkan antara satu dengan yang lain.

Jalaluddin Rahmat dalam disertasinya “Asal-Usul Sunnah Sahabat; Studi Historiografis atas Tārīkh Tasyrī” meneliti bagaimana asal usul sunnah sahabat, karena menurut kang Jalal dalam perkembangan sejarah Islam telah muncul fatwa sahabat – kelak disebut Sunnah Sahabat- disamping Sunnah Nabi saw. Bahkan, dalam perkembangan sejarah tasyri’, sunnah sahabat bukan saja sejajar, tetapi seringkali di atas sunnah Nabi saw; bukan saja menjelaskan, tapi seringkali juga menggantikan Sunnah Nabi saw. Dari sini kemudian Jalaluddin Rahmat

³² Lihat Fuad Jabali, *The Companions of the Prophet: A Study of Geographical Distribution and Political Alignments*, (Canada: Institute of Islamic Studies McGill University Montreal, 1999)

akan meninjau kembali bagaimana proses terbentuknya sunnah Sahabat sehingga menjadi salah satu sumber syara' dan menunjukkan bagaimana sebuah keyakinan itu lahir dan membangun konstruksi sejarahnya sendiri.³³

2. Kajian tentang Perempuan dalam Islam

Disamping kajian tentang para sahabat, berbagai kajian tentang perempuan dalam Islam penting juga untuk ditinjau disini. Fatima Mernissi dalam bukunya *Woman and Islam: An Historical and Theological Enquiry* membahas tentang perempuan dalam Islam secara historis dan kritis. Dalam kajiannya Mernissi mengupas tentang berbagai persoalan perempuan seperti hijab dan pola hubungan Nabi dengan para perempuan. Selain itu, Mernissi juga mengkritisi hadis-hadis yang banyak mendiskreditkan perempuan.³⁴ Teks-teks Alquran dan hadis menurut Mernissi seringkali dijadikan sebagai senjata politik untuk kembali “merumahkan” perempuan di era modern ini. Padahal Nabi sendiri sangat mengapresiasi peran perempuan di ruang publik. Dalam karyanya yang lain *The Forgotten Queens of Islam*, Mernissi menuliskan tentang peran para perempuan yang ikut mewarnai panggung sejarah umat Islam sejak awal sampai sekitar tahun 900 H.³⁵ Kajian lain terkait dengan perempuan pada masa Islam, masa Rasul dan pada abad pertengahan dilakukan oleh Leila Ahmad, dimana menurut Leila Ahmad, sikap dan praktik masyarakat Islam pada masa Rasulullah Saw terhadap perempuan dinilai lebih positif

³³Lihat Jalaluddin Rahmat, “Asal-Usul Sunnah Sahabat; Studi Historiografis atas Tārīkh Tasyīf’,” *Disertasi*, Pasca Sarjana UIN Alauddin Makasar, tahun 2015.

³⁴ Fatimah Mernissi, *Wanita dalam Islam*, terj. YaziarRadianti, (Bandung: Pustaka, 1994).

³⁵ Fatimah Mernissi, *Ratu-ratu Islam yang Terlupakan*, terj. Rahmani Astuti dan Erna Hadi, (Bandung: Mizan, 1994).

dibandingkan sikap masyarakat Islam masa Abbasiyah. Hal ini disebabkan karena masyarakat Abbasiyah mengakomodasi dan menginternalisasikan budaya daerah taklukan yang paternalistik dan cenderung mensubordinatkan perempuan ke dalam sistem budaya mereka.³⁶ Berbeda dengan kajian dua perempuan di atas yang cukup kritis melihat persoalan perempuan, Abdul Halim Abu Syuqqah memaparkan secara panjang lebar (dalam enam jilid) bagaimana emansipasi perempuan pada masa Nabi Muhammad. dengan mendasarkan data-datanya pada hadis-hadis Nabi, dimana dia memaparkan beberapa hadis tentang kehidupan moderat perempuan pada masa Nabi, perempuan muslim bisa dengan mudah mengikuti aktivitas publik seperti jihad, beribadah di masjid, dan mengadakan berbagai macam persoalannya kepada Nabi Saw. Kajian Abu Syuqqah ini sekaligus sebagai counter terhadap kajian-kajian hadis misoginis yang dianggapnya lebih populer dibandingkan dengan hadis-hadis yang memuliakan perempuan.³⁷

Selain itu, M. Hadi Masruri dalam penelitiannya tentang *Sejarah Sosial Perempuan Islam: Masa Nabi dan al-Khulafa Ar-Sasyidun (Tahun 610-661 M)* dengan menggunakan metode sejarah ingin membuktikan bahwa perempuan di masa awal Islam memiliki kebebasan dalam berperan aktif di banyak bidang kemasyarakatan, baik sosial, ekonomi, politik dan agama. Namun partisipasi dan otoritas yang diberikan Islam kepada perempuan dalam berbagai persoalan sentral masyarakat terus-menerus merosot dalam periode-periode Islam berikutnya, yakni masa-masa dinasti Umayyah, Abbasiyah dan seterusnya.

³⁶ Leila Ahmad, *Wanita dan Gender dalam Islam: Akar-akar Historis Perbedatan Modern*, terj. M.S Nasrullah, (Jakarta: Lentera Basritama, 1992), 80.

³⁷ Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, enam jilid, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998).

Dengan penelitiannya ini Masruri ingin memperbaiki narasi yang berkembang di banyak masyarakat muslim bahwa Islam tidak anti peran sosial.³⁸ Asma' Muhammad Ahmad Ziyadah juga meneliti tentang peran perempuan pada masa Nabi Muhammad dan *al-Khulafā' ar-Rāsyidun*. Berbeda dengan Masruri yang lebih menfokuskan pada kehidupan sosial kaum perempuan di kedua masa tersebut, Ahmad Ziyadah lebih fokus pada peran politik perempuan pada masa Nabi Muhammad dan *al-Khulafā' ar-Rāsyidun*, bagaimana keterlibatan perempuan dalam panggung politik mulai dari antusiasme mereka memeluk Islam dengan berbai'at kepada Nabi Muhammad, ikut serta dalam hijrah pertama ke Habbasyah sampai keterlibatan mereka dalam peperangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad serta penaklukan-penaklukan wilayah pada masa *al-khulafā' ar-Rāsyidun*.³⁹

3. Kajian tentang periwayat hadis perempuan

Ignaz Goldziher menyinggung tentang peran perempuan dalam periwayatan hadis dalam bukunya *Muslim Studis*. Dalam hal ini perempuan memainkan peran dalam periwayatan hadis sebagaimana yang terekam dalam kitab-kitab hadis utama seperti shahih Bukhari. Ignaz juga menyebutkan beberapa nama ulama hadis perempuan dari Andalusia pada abad ke enam.⁴⁰

Huda Lutfi dalam artikelnya tentang *Kitab an-Nisa* karya As-Sakhawi memperlihatkan bagaimana posisi

³⁸ M. Hadi Masruri, "Sejarah Sosial Perempuan Islam: Masa Nabi dan al-Khulafa Ar-Rasyidun (Tahun 610-661 M)", *Disertasi*, Program Pascasarjana UIN SunanKalijaga Yogyakarta, tahun 2014, 13.

³⁹ Asma' Muhammad Ahmad Ziyadah, *Daur al-Mar'ah as-Siyasi fi 'Ahf an-Nabi Salla Allah 'alaihi wa Sallama wa al-Khulafā' ar-Rāsyidīn*, (Kairo: Dar as-Salam, 2001).

⁴⁰ Lihat Ignaz Goldziher, *Muslim Studies*, trans. C. R. Barber and S. M. Stern (Chicago: Aldine, 1968).

perempuan pada masa hidup as-Sakhawi. Dalam hal ini Lutfi menfokuskan kajiannya pada salah satu bab dalam kitab al-Sakhawi yang disebut dengan kitab al-Nisa, karena di dalamnya memuat beberapa biografi dari 1070 perempuan sejak periode Mamluk termasuk perempuan periwayat hadis. Perempuan-perempuan periwayat hadis (*Al-Muhaddithāt*) yang terdapat di dalamnya berasal dari kelas sosial menengah keatas yang berprofesi sebagai ahli agama, administrator dan lain sebagainya. Selain itu Luti juga memperlihatkan bagaimana posisi perempuan di dalam keluarga pada masa As-Sakhawi. Dalam kajiannya Lutfi juga menyentuh beberapa isu yang terkait dengan posisi perempuan, perkawinan, peran perempuan dalam keluarga, isu perceraian dan lain sebagainya.⁴¹

Salah satu perempuan periwayat hadis terbanyak dan yang cukup terkenal adalah Aisyah binti Abu Bakar. Disamping sebagai istri kesayangan Nabi Saw, Aisyah juga dikenal sebagai sosok yang cerdas dan banyak berperan dalam wilayah publik. Karena ketokohnya itu, beberapa kajian tentang Aisyah juga banyak dikaji, diantaranya Imam Zarkasyi menulis kitab *al-Ijabah li Irad man Istadrakathu Aisyah ‘ala al-Ṣahabah*. Buku ini menjelaskan tentang kedalaman ilmu fikih Aisyah, pandangan-pandangan Aisyah yang cukup brilian serta berbagai koreksi Aisyah terhadap para sahabat, seperti Umar bin al-Khattab, Ali bin Abu Thalib, dan Ibn Umar serta teguran Aisyah terhadap Abu Hurairah yang dinilai memiliki pendengaran yang buruk.⁴² Buku lain yang membahas tentang Aisyah adalah *Aisyah wa as-Siyasah*, yang merupakan karya tokoh feminis Sa'id al-Afghani. Si-Afghani menfokuskan kajiannya pada posisi dan peran

⁴¹ Huda Lutfi, *As-Sakhāwī's Kitāb an-Nisā'*, (Cambridge University Press, 1975), 108-123.

Aisyah dalam politik, terutama dalam perang Jamal. Menurut al-Afghani, pengalaman Aisyah dalam politik tersebut membuktikan bahwa seharusnya perempuan tidak terlibat dalam dunia politik karena telah melanggar kewajiban 'hijab' sebagaimana yang dilakukan oleh Aisyah.⁴³ Selain itu, Nabia Abbott menulis tentang Aisyah dalam bukunya *Aishah: The Beloved of Muhammad*. Buku ini menunjukkan ketokohan Aisyah yang bukan hanya sebagai seorang istri Nabi Saw, melainkan lebih sebagai tokoh perempuan yang juga sebagai pemimpin yang cerdas. Buku yang ditulisnya ini bukan seperti karya akademis sebagaimana buku-buku Abbot yang lain, tetapi lebih seperti sebuah novel yang seolah menunjukkan bahwa buku ini bisa dibaca oleh semua lapisan masyarakat.⁴⁴

Muhammad Z. Shiddiqi juga menyebutkan dalam salah satu bab di bukunya tentang peran yang dimainkan perempuan dalam periwayatan hadis. Disini Shiddiqi memperlihatkan partisipasi perempuan dalam pembelajaran hadis pada beberapa abad.⁴⁵ Dia juga menyebutkan

⁴³Sa'id al-Afghani, *'Aisyahwa as-Siyasah*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1971).

⁴⁴*Nabia Abbott*, *Aishah: The Beloved of Muhammad*, (Chicago: University of Chicago, 1942) Karya lain ditulis oleh Aisyah Abdurrahman atau yang seringkali dikenal dengan Bintu Syati' juga menulis beberapa karya tentang *istri-istri Nabi* dan juga *putri-putri Nabi*. Buku yang ditulis oleh Bintu Syati' ini cukup menarik karena meski berisi sejarah karena materi dari buku ini diambil dari kitab-kitab sejarah, tetapi cara menuliskannya juga menggunakan metode cerita. Pembaca akan hanyut membacanya, karena tidak hanya kaya informasi tetapi juga cara penyampaiannya yang memperlihatkan bahwa penulisnya ingin menggambarkan bentuk sejarah yang murni tanpa adanya penambahan-penambahan yang seringkali ditambahkan oleh penulis cerita agar ceritanya menjadi indah dan menarik. Aisyah Abdurrahman Bintusy Syathi', *Nisaun Naby, Alaihish shalatu Wassalaamu*, terj. Chadidjah Nasution, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974). Lihat juga Aisyah Abdurrahman Bintusy Syati', *Banatan Naby Alaihish Shalatu Wassalam*, terj. Chadidjah Nasution, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).

⁴⁵Lihat M. Z. Siddiqi, *Hadith Literature*, edited and revised by Abdul Hakim Murad (Cambridge: Islamic Texts Society, 1993)

beberapa perempuan yang punya otoritas dalam menafsirkan sunnah Nabi.⁴⁶ Jonathan Berkey dalam artikelnya tentang “pendidikan keagamaan perempuan pada masa Mamluk” juga memfokuskan kajiannya pada aktifitas periwayatan hadis. Disini Berkey mengkaji secara baik tentang pendidikan Islam pada periode Mamluk di Mesir. Berkey berpendapat bahwa transmisi pengetahuan pada masyarakat muslim pertengahan bergantung pada relasi informal antara guru dan murid, dan bukan pada institusi formal. Sistem ini kemudian yang menyebabkan beberapa perempuan berpartisipasi dalam pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁷

Mashhūr Salmān dalam *Ināyat an-Nisā’ bil-Ḥadīth an-Nabawī: Ṣafahāt Muḍī’ah min Ḥayāt al-Muḥaddithāt ḥatta al-Qarn ath-Thālith ‘ashar al-Hijīn*, memberikan gambaran secara general tentang peran perempuan dalam periwayatan hadis dari abad pertama hingga abad ke tiga belas.⁴⁸ Dia juga memfokuskan pada periwayatan dalam beberapa koleksi kitab hadis dari periwayat perempuan dalam sejarah Islam. Dia memberikan contoh bagaimana keluarga Muslim periode awal mempunyai perhatian terhadap pendidikan perempuan. Dalam kajiannya Salman juga memperlihatkan jaringan antara para guru dan murid perempuan.

Ṣāliḥ Matūq dalam bukunya *Juhūd al-Mar’ah fi Riwāyat al-Ḥadīth: al-Qārn ath-Thāmin al-Hijīn* memberikan gambaran secara umum terkait dengan kehidupan sosial, politik dan budaya pada masa periode

⁴⁶*Ibid.*,

⁴⁷ Paula Sanders, review of *The Transmission of Knowledge in Medieval Cairo*, by Jonathan Berkey, *Speculum* 70, no. 3 (July 1995): 580.

⁴⁸Mashhūr Salmān's *Ināyat an-Nisā’ bil-Ḥadīth an-Nabawī: Ṣafahāt Muḍī’ah min Ḥayāt al-Muḥaddithāt ḥatta al-Qarnath-Thālith ‘ashar al-Hijīn* (Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1994).

Mamluk. Secara garis besar Matūq menjelaskan tentang kontribusi laki-laki dalam kajian hadis, kemudian secara lebih mendalam, dia mendiskusikan peran perempuan dalam periwayatan hadis dari abad pertama hijriyah hingga akhir abad ke tujuh hijriyah. Selain itu juga, dalam bab terpisah, Ma'tuq menjelaskan secara detail 15 perempuan yang dikenal sebagai ulama hadis sejak abad kedelapan.⁴⁹

Ahmad Mahmud al-Jiddy dalam penelitiannya yang berjudul *Daurul Mar'ati al-Jihādi fi al-Islam; minal bi'thati al-Nubuwwati ila Nihayati Daulah Umayyah*, mengungkapkan bagaimana peran perempuan mulai dari masa kenabian hingga masa daulah Umayyah. Disini Mahmud membagi peran jihad perempuan dalam beberapa bagian, yakni (1) peran jihad perempuan dalam menghadapi kesulitan dan penderitaan, baik pada masa Nabi, khulafaur Rasyidin maupun pada masa kepemimpinan bani Umayyah. Dalam hal ini termasuk di dalamnya jihad dan kesabaran perempuan ketika menghadapi kekejaman kaum musyrikin di Makkah, kemudian jihad perempuan pada masa hijrah, jihad perempuan pada masa di Madinah (2) jihad perempuan dalam pendidikan terutama dalam mendidik anak-anak generasi muslim untuk tetap teguh menjaga keimanannya, menjadikan anak-anak yang berani ketika menghadapi peperangan dan penderitaan. (3) jihad perempuan dalam keikutsertaannya dalam peperangan.

Asma Sayeed dalam disertasinya mengkaji tentang perempuan dan periwayatan hadis dalam sejarah Islam. Disini Sayeed membatasi kajiannya dari periode sahabat

⁴⁹Šālih Matūq's, *Juhūd al-Mar'ah fi Riwayāt al-Ḥadīth: al-Qārnath-Thāmin al-Hijrī*, (Beirut: Dār al-Bashā'ir al-Isāmiyyah, 1997). Lihat juga Šālih Matūq, *Ilm al-Ḥadīth fi Makkah al-Mukarramah khilāl al-'Aṣr al-Mamlūkī (648 AH-923 AH)*, (Beirut: Mu'assasat ar-Rayyān, 2000).

hingga periode Mamluk. Namun demikian, Sayeed lebih banyak menfokuskan kajiannya hanya pada periode awal.⁵⁰ Sedangkan untuk kajian perempuan periwayat hadis pada periode Mamluk, Sayeed menuliskannya secara lebih mendalam pada artikelnya yang diterbitkan oleh *Studia Islamica*.⁵¹ Secara lebih lengkap dan komprehensif, Asma Sayyid menuliskannya di dalam buku *Woman and Transmissin of Religious Knowledge in Islam* tentang sejarah perempuan sebagai tokoh agama dari awal dekade Islam (sejak zaman periode Ottoman atau sekitar abad ke tujuh sampai dengan abad ke tujuh belas. Dalam bukunya, Asma Sayyid menganalisa secara kronologis, partisipasi hadis-hadis dari perempuan dalam perkembangan sosial, intelektual dan sejarah hukum. Sayyid menggambarkannya melalui sumber-sumber primer maupun sekunder. Disini Sayyid berusaha mengintegrasikan sejarah perempuan periwayat hadis dan sejarah hukum Islam, sejarah periwayatan hadis dan pendidikan. Buku ini cukup membantu dalam penelitian ini, terutama terkait dengan sejarah perempuan muslim awal dan peranannya dalam perkembangan kehidupan masyarakat muslim. Namun demikian buku ini tidak secara spesifik mengungkapkan keterkaitan antara aktifitas sahabat perempuan dengan matan hadis yang diriwayatkannya.⁵²

Agung Danarta dalam penelitiannya tentang “perempuan periwayat hadis dalam kitab hadis al-Kutub al-Tis’ah”, penelitian ini hanya memperlihatkan berapa jumlah para periwayat hadis perempuan pada tiap-tiap

⁵⁰Asma Sayeed,” *Shifting Fortunes : Women and Ḥadīth Transmission in Islamic History (first to eighth centuries)*”, *doctoral dissertation*, Princeton University, 2005.

⁵¹Lihat Asma Sayeed, "Women in Ḥadīth Transmission: Two Case Studies from Mamluk Damascus," *Studia Islamica* 95, (2002), 71-94.

⁵²Asma Sayyid, *Woman and Transmissions of Religious Knowledge in Islam*, (USA: Cambridge University, 2015)

ṭabaqah serta jumlah hadis yang diriwayatkannya. Penelitian ini tidak sampai mengkaji pada tema dan matan-matan hadis yang diriwayatkan oleh para periwayat hadis perempuan. Dalam mengkaji periwayat hadis perempuan ini, Agung Danarta mengklaim menggunakan metode sosiologi sejarah dengan menggunakan pendekatan sinkronis dan diakronis.⁵³ Badriyah Fayuni dan Alai Najib juga mengkaji perempuan periwayat hadis dalam satu tulisan mereka. Dalam kajiannya, Fayuni dan Alai Najib menyatakan bahwa cara pandang dan sikap para *Muhadditfin* sama sekali tidak mempermasalahkan gender dalam periwayatan hadis. Hal ini dapat dilihat di hampir seluruh kitab hadis, dimana tidak ada satu kitab hadis yang tidak memuat hadis-hadis riwayat perempuan. Seandainya, jenis kelamin menjadi pertimbangan atau syarat diterimanya sebuah hadis, maka akan sangat banyak hadis yang tertolak sehingga akan sangat banyak pula informasi tentang kehidupan Nabi Saw yang tidak diketahui.⁵⁴ Amalia Hasanah dalam penelitiannya tentang “Rawi Wanita dalam Periwayatan Hadis (Studi Terhadap Rawi Sahabat Wanita dalam kitab *Ṣahih al-Bukhārī*”, meneliti periwayat hadis perempuan di tingkat sahabat dalam kitab hadis sahih Bukhari yang berjumlah 28. 19 orang periwayat diantaranya merupakan keluarga dekat dan 9 periwayat merupakan istri Nabi Saw. Disini Amalia juga memaparkan tema-tema hadis yang diriwayatkan tetapi juga tidak

⁵³Pendekatan sinkronis dipakai untuk memusatkan perhatian pada kesatuan sistem yang mencakup unsur-unsur serta hubungan pengaruh mempengaruhi. Pendekatan ini dipakai untuk melacak terjadinya penurunan kiprah perempuan periwayat hadis dari waktu ke waktu. Agung Danarta, “Perempuan Periwayat Hadis...”, 23-24.

⁵⁴ Ali Munhanif (ed), ...*Perempuan dalam Literatur* 51

sampai menganalisa lebih jauh hingga persoalan kiprah apalagi ideologi politik dan lain sebagainya.⁵⁵

Mohsen Abdulaty dalam penelitiannya menfokuskan pada salah satu periwayat perempuan, Asy-Syaikhah Maryam Al-Adhra'iyah, yang terdapat di dalam mu'jam Ibnu Hajar.⁵⁶ Disini Mohsen memperlihatkan bagaimana kehidupan pribadi seorang periwayat hadis dan perannya baik sebagai murid maupun periwayat hadis. Hal ini menurut Mohsen akan membantu memberikan gambaran yang lebih jelas bagaimana peran dan partisipasi perempuan dalam periwayatan hadis secara general.

Mohammad Akram Nadwi dalam bukunya *al-Muhaddithāt: The Women scholars in Islam*, berbicara tentang periwayat hadis perempuan. Buku ini merupakan adaptasi dari *muqaddimah* Mohammad Akram yang merupakan kamus dalam bahasa Arab tentang perempuan muslim yang belajar dan mengajar hadis. Buku ini mendemonstrasikan peran sentral perempuan dalam memelihara ajaran Nabi Muhammad yang merupakan panduan untuk memahami Alquran sebagai aturan dan norma-norma bagi kehidupan. Dalam batasannya, perempuan secara rutin menghadiri dan memberikan kelas pada masjid-masjid dan madrasah-madrasah utama, melakukan perjalanan secara intensif untuk mencari pengetahuan, meriwayatkan dan mengkritik hadis, dan lain

⁵⁵ Lihat Amalia Hasanah, "Rawi Wanita dalam Periwayatan Hadis (Studi Terhadap Rawi Sahabat Wanita dalam kitab *Saḥiḥ al-Bukhārī*", *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005. Berbeda dengan Amalia, Fatahillah Abrar meneliti tentang peran Faṭimah Az-Zahra sebagai sahabiyat dalam meriwayatkan hadis serta hadis-hadis yang diriwayatkannya. Lihat, Fatahillah Abrar, Hadis-hadis Riwayat Fatimah az-Zahra dalam musnad Fatimah az-Zahra, *skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

⁵⁶Mohsen Abdelaty Haredy, *Female Transmission of Hadith in the Mamluk Period: an annotated edition and study of IbnHajar's Mu'jam Asy-Syaikhah Maryam*, *Doctoral Thesis*, Leiden University, tahun 2014.

sebagainya. Beberapa intelektual muslim yang terkenal (dari laki-laki) bergantung dan memuji ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru-guru mereka yang perempuan. Beberapa intelektual muslim perempuan mempunyai otoritas publik dalam masyarakat. Informasi-informasi yang ada di dalam buku ini sangat penting untuk memahami peran perempuan dalam masyarakat Islam, prestasi-prestasi mereka di masa lampau dan potensial bagi masa depan. Buku Akram ini telah memfasilitasi dengan baik bagi studi, kontekstualisasi dan analisis lanjutan. Meski sama-sama berbicara tentang peran perempuan dalam masyarakat Islam terutama terkait dengan mereka yang belajar dan mengajarkan hadis, tetapi buku ini tidak membahas keterkaitan peran tersebut dengan hadis-hadis yang diriwayatkan.⁵⁷

Dari berbagai literatur di atas, penulis tidak mendapatkan kajian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang sahabat perempuan periwayat hadis serta hadis-hadis yang diwayatkannya, yang juga menyangkut dengan kiprah para sahabat perempuan periwayat hadis baik dari sisi profesi maupun afiliasi politiknya. Sehingga orisinalitas dari penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan.

E. Kerangka Teori

Sahabat Nabi Saw merupakan komunitas muslim awal yang bagi mayoritas umat muslim memiliki keistimewaan dibandingkan dengan generasi sesudahnya, diantaranya adalah mereka dianggap sebagai orang-orang yang bertemu langsung dengan Nabi Saw, bersahabat dengan beliau, terlibat dan

⁵⁷Mohammad Akram Nadwi, *al-Muhaddithāt: the Woman Scholar in Islam*, (Istanbul: Interface publication, 2007)

menyaksikan berbagai peristiwa sejarah pada masa Nabi Saw seperti hijrah, peperangan dan berbagai peristiwa penting lainnya. Melalui tangan para sahabat, ajaran Islam tersampaikan kepada generasi selanjutnya.

Namun demikian, sahabat Nabi Saw juga merupakan sosok manusia yang memiliki karakter dan pemahaman agama yang berbeda-beda serta kemampuan intelektual yang berbeda-beda pula.⁵⁸ Diantara mereka ada yang berkarakter keras seperti Umar bin Khatab dan Zubair bin Awwam, ada yang lembut seperti Usman bin Affan dan ada pula yang bijaksana seperti Abu Bakar al-Siddiq. Diantara para sahabat ada yang ahli di dalam bidang tafsir seperti Ibnu Abbas, Abdullah bin Mas'ud, Ali bin Abi Thalib dan Ubay bin Ka'ab. Ada juga sahabat yang mahir dalam strategi peperangan seperti Abu Musa al-Asy'ari dan Khalid bin Walid dan lain sebagainya.

Sedangkan periwayat hadis adalah orang yang melakukan periwayatan hadis. Periwayatan hadis ini tidak hanya menerima hadis tetapi juga menyampaikan hadis tersebut dengan menyebut sanad dan matannya secara lengkap. Sehingga seseorang yang telah menerima hadis dari seorang periwayat hadis, tetapi tidak menyampaikan hadis tersebut kepada orang lain, maka ia tidak dapat disebut sebagai orang yang telah melakukan periwayatan hadis. Demikian pula orang yang menerima hadis dari seorang periwayat hadis tetapi menyampaikan hadis itu dengan tanpa menyebutkan rangkaian para periwayatannya, maka orang tersebut juga tidak dapat dinyatakan sebagai periwayat hadis.

Sebagai seorang manusia biasa, seorang periwayat hadis tentu saja tidak akan bisa lepas dari konteks sosial

⁵⁸Muhammad Husain al-Dahabi, *Tafsir wal Mufasssirun*, (Qahirah: Maktabah Wahbah, t.th), juz 1, 29-30. Lihat juga Mahmud Abu Rayyah, *Adwa' 'ala al-Sunnah al-Muhammadiyah*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, t.th), 41-42.

masyarakatnya, dari cara bertindak, berfikir dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, semuanya merupakan hasil dari pengaruh lingkungan disekitarnya, demikian pula sebaliknya. Hal ini kemudian membentuk subyektifitas perempuan dalam meriwayatkan hadis. Subyektifitas adalah sebuah konsep yang terkait dengan kesadaran, kepribadian, agensi, realitas dan kebenaran. Sesuatu bisa menjadi sebuah subjek, yang secara sempit dimaknai sebagai individu yang memiliki pengalaman kesadaran seperti perspektif, perasaan, kepercayaan dan hasrat.⁵⁹ Dalam hal ini subyektivitas dipengaruhi oleh-prasangka-prasangka tertentu seorang subyek atau lebih jelasnya merupakan cara pandang seorang individu berdasarkan pengetahuan yang ia miliki. Karena itulah subyektifitas seorang individu dipengaruhi oleh banyak hal seperti suku, agama, ras, keyakinan, pengalaman hidup, ajaran-ajaran yang diterima dan lain sebagainya.⁶⁰ Dalam proses meriwayatkan hadis, subyektifitas seorang periwayat perempuan dikonstruksi dan dibentuk oleh sejarah atau konteks masyarakat Arab, dan subyektifitas ini pula yang kemudian juga mempengaruhi terhadap produk pengetahuan yang dalam hal ini adalah hadis yang diriwayatkan oleh sang periwayat perempuan.

Di dalam perspektif filsafat, subyektifitas terkait dengan interpretasi tertentu atas segala aspek pengalaman yang dialami. Hal ini bersifat unik pada setiap individu. Sedangkan dalam perspektif ilmu sosial, subyektifitas merupakan akibat dari relasi-relasi kekuasaan. Struktur sosial yang sama akan menciptakan persepsi, pengalaman dan interpretasi yang sama atas dunia.⁶¹ Dalam penelitian ini subyektifitas perempuan

⁵⁹Paola Rebughini, "Subject, Subjectivity, Subjectivation," *Sociopedia.isa*, 2014.

⁶⁰Wendy Hollwey, *Subjectivity and method in Psychology: Gender, Meaning and Science*, (London: Sage Publication, 1989), 41.

⁶¹Simon Blackburn, *Oxford Dictionary oof Philoshopy*, (Newyork: Oxford University Press, 1994), 94.

yang dimaksud adalah subyektifitas dalam konteks relasi hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat Arab.

Dalam konteks masyarakat patriarki, ketika perempuan berusaha menjadi subyek, maka dia harus mempunyai bahasa sendiri yang mendefinisikan apa yang ada padanya dan bukan dari bahasa yang tidak berpihak kepadanya. Dari sini kemudian, proses periwayatan hadis oleh periwayat perempuan tidak hanya memperlihatkan peran perempuan dalam transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga memperlihatkan perempuan sebagai aktor dan bukan dalam bentuk yang didominasi oleh institusi sosial. Disini teori agensi⁶² menjadi penting untuk memahami kehidupan perempuan dari perspektif personal dan melihat signifikansi perempuan sebagai agen perubahan. Agensi sebagaimana didefinisikan oleh Giddens adalah kapasitas individual untuk bertindak secara independen dari struktur sosial yang membuat mereka memiliki keputusan dan pilihan sendiri.⁶³ Dalam teori strukturnya, Giddens berpendapat bahwa struktur tidak bisa dianalisa atau dikonseptualisasi secara terpisah dari tindakan, karena struktur itu dibentuk dan berubah melalui tindakan manusia (agensi).⁶⁴ Dari sini kemudian sebuah struktur merujuk pada kolektifitas dimana manusia menjadi bagian di dalamnya. Dengan demikian agensi tidak hanya menjadi produk, tetapi juga sebagai produsen dari masyarakat dan sejarah. Dalam hal ini seorang

⁶²Teori tentang agensi perempuan telah menjadi perdebatan di kalangan para sosiolog dan feminis. Dalam perspektif sosiologi perdebatan terjadi terkait dengan struktur dan agensi untuk melihat bagaimana agensi dibentuk dan dioperasikan. Sementara perspektif feminis perdebatan terjadi dalam mengeksplorasi bagaimana agensi digunakan oleh perempuan sebagai bentuk perlawanan dan pemberdayaan mereka.

⁶³Selengkapnya tentang teori agensi dijelaskan dalam Anthony Giddens, *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*, (Cambridge: Polity Press, 1984).

⁶⁴*Ibid.*, 7-8.

sahabat perempuan bisa berperan aktif dalam masyarakat tidak lepas dari peranannya sebagai seorang individu yang ikut bernegosiasi dengan dunia sosial yang saat itu didominasi oleh sistem patriarki.

Teori diatas akan digunakan oleh penulis sebagai pisau analisa terhadap melihat subyektifitas perempuan dalam meriwayatkan hadis. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah: *pertama*, melakukan telaah atas sejumlah literatur yang terkait dengan sahabat perempuan periwayat hadis, berikut juga kitab-kitab *sirah* yang memuat bahasan sejarah sosial umat Islam masa awal. *Kedua*, melakukan identifikasi kepada para sahabat perempuan periwayat hadis untuk kemudian dikategorisasikan menurut suku, tempat domisili, hubungan dengan Nabi Saw, dan juga profesinya bahkan afiliasi politik mereka. *Ketiga*, menginventarisir sejumlah hadis yang diriwayatkan untuk melihat sejauh mana keterkaitan antara subyektifitas perempuan dengan hadis-hadis yang diriwayatkannya. *Keempat*, melakukan analisa dan penafsiran terhadap hadis yang diriwayatkan oleh perempuan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggali data dari bahan kepustakaan (*library research*), dengan pendekatan sosial dalam arti setelah memberikan gambaran terhadap para sahabat perempuan periwayat hadis dari sisi historis dilanjutkan dengan melihat sejauh mana subyektifitas periwayat perempuan dalam hadis-hadis yang mereka diriwayatkan serta keterkaitannya dengan konteks masyarakat Arab.

2. Sumber Penelitian

Penelitian ini akan mencoba menjawab pertanyaan di dalam rumusan masalah berdasarkan pembacaan dan interpretasi terhadap data-data yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti, yang terdiri dari sumber-sumber primer dan sumber-sumber sekunder. Adapun sumber primernya adalah hadis-hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan dalam kitab hadis *Kutūb al-Tis'ah* dan kitab-kitab sejarah sahabat Nabi Muhammad Saw seperti kitab *ṭabaqat al-Kubra* karya Ibnu Sa'ad,⁶⁵ kitab *al-Isti'āb fī ma'rifat al-Ashhāb* karya Ibn Abd al-Barr, *Tajrīd asma' al-Ṣaḥābah* karya al-Dhahabi,⁶⁶ *Usd al-gāba fī ma'rifat al-Ṣaḥābah* karya Ibn al-Athir,⁶⁷ dan juga kitab *Tahdhīb al-Tahdhīb* dan kitab *al-Iṣābah fī Tamayīz al-Ṣaḥābah* karya Ibnu Hajar al-Asqalani.⁶⁸ Sedangkan sumber-sumber sekunder, yaitu teks-teks lainnya yang secara langsung mengacu pada tema ini serta tulisan di buku-buku dan artikel yang berkaitan secara tidak langsung dengan tema.

3. Prosedur Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti merinci sumber-sumber data dan pengumpulan data dilakukan pada sumber-sumber data berupa perpustakaan dan internet. Oleh karena penelitian ini penelitian kualitatif, maka tahap pengumpulan data peneliti sekaligus melakukan analisis dengan metode

⁶⁵Ibn Sa'ad, *al-Ṭabaqat al-Kurba*, (Beirut: Dar al-Ṣadir, t.th), jilid X.

⁶⁶ Al-Dhahabi, *Tajrīd asma' al-Ṣaḥābah*, ed. Ṣalih 'Abd al-Hakim al-Kutubi, (Bombay: Sharaf al-Dīn al-Kutubi, 1969).

⁶⁷Ibn al-Athir, *Usd al-gābah fī ma'rifat al-Ṣaḥābah*, (Kairo: al-Sha'ab, 1970).

⁶⁸Ibn Hajar al-Asqalani, *al-Iṣābah fī Tamayīz al-Ṣaḥābah*, (Beirut: Dar al-Kitāb al-'Arabi, t.th)

verstehen, untuk memahami makna dari data verbal yang terkumpul.⁶⁹

b. Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data kemudian dilakukan pengorganisasian dan pengolahan data melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) Reduksi data, yaitu dalam penelitian kualitatif kepustakaan berupa data-data verbal, dalam suatu uraian yang panjang dan lebar. Data yang berupa data verbal kemudian diseleksi dan direduksi tanpa mengubah esensi maknanya, serta ditentukan maknanya sesuai dengan ciri-ciri objek formal filosofis. (2) Klasifikasi data, yaitu setelah dilakukan reduksi data kemudian dilakukan klasifikasi data, (3) Display data, tahap berikutnya kemudian mengorganisasikan data-data penelitian tersebut sesuai dengan peta penelitian atau skematisasi yang berkaitan dengan konteks data tersebut.

c. Analisis Data

Tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Setelah pengumpulan data kemudian dilakukan analisis data dengan unsur metode sebagai berikut:⁷⁰ (1) Metode interpretasi,⁷¹ yaitu proses analisis dilakukan dengan melakukan interpretasi yaitu menerangkan, mengungkapkan, maupun menerjemahkan- termasuk menerjemahkan secara harfiah. (2) Metode heuristika.⁷² Berdasarkan dari hasil deskripsi kemudian diterapkan metode heuristika

⁶⁹Kaelan MS, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat: Paradigma bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner bidang Filsafat, Budaya, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 155-166.

⁷⁰*Ibid.*,168-170.

⁷¹*Ibid.*, 172.

⁷²*Ibid.*,175-176.

dalam rangka menemukan inovasi baru secara kritis, dari hasil penelitian tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri atas tujuh bab, yang masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang meliputi pembahasan latar belakang pemikiran dan alasan akademik mengapa topik ini dikaji, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka untuk menunjukkan sejumlah kajian terdahulu dan orisinalitas penelitian, kerangka teoritik yang akan mengarahkan kemana dan bagaimana penelitian ini dilakukan, metodologi penelitian dan sistematika penulisan sebagai gambaran awal penelitian.

Bab II, membahas tentang Perempuan dan aktivitas periwayatan hadis. Pembahasan dimulai dari konteks perempuan dalam masyarakat Arab pra-Islam dan konteks perempuan sesudah kedatangan Islam. Kemudian dilanjutkan dengan bagaimana aktifitas periwayatan hadis yang dilakukan oleh perempuan serta bagaimana suara perempuan dalam periwayatan hadis.

Bab III, membahas tentang para sahabat dan periwayatan hadis. Dimulai dengan kajian Sahabat secara historis, mulai dari definisi tentang sahabat berikut kontroversi seputar sahabat. Dalam hal ini penulis akan memperlihatkan bagaimana definisi sahabat bukanlah definisi yang stagnan tetapi sebaliknya definisi sahabat ini selalu mengalami perubahan. Kemudian dilanjutkan dengan pengaruh ideologi sahabat dalam periwayatan hadis dan bias ideologi dalam menentukan kredibilitas periwayat hadis.

Bab IV, penulis mengidentifikasi para sahabat perempuan periwayat hadis berikut keragaman peran mereka yang serta hadis-hadis yang mereka riwayatkan. Penulis membagi para sahabat perempuan periwayat hadis dalam tiga bagian yakni:

para istri Nabi Saw, sahabat perempuan dari keluarga Nabi Saw dan sahabat perempuan di luar keluarga Nabi Saw.

Bab V, Disini penulis akan memperlihatkan bagaimana subyektifitas seorang periwayat hadis dilihat dari hadis-hadis yang mereka riwayatkan; atas dasar apa mereka meriwayatkan hadis tersebut

Bab VI, penulis akan menjelaskan bagaimana implikasi kajian tentang subyektifitas perempuan bagi disiplin ilmu hadis dan implikasinya bagi konstruksi gender dalam masyarakat Islam.

Bab VII, penutup yang meliputi bahasan kesimpulan dan implikasi kajian. Bab ini penting untuk menunjukkan hasil-hasil penelitian studi ini .Pada pembahasan ini akan terlihat dengan jelas orisinalitas kajian penulis. Selain kesimpulan juga akan ditemukan implikasi kajian yang dimaksudkan sebagai rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada sejumlah uraian pada bab-bab terdahulu, berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan dari penulis:

1. Kehadiran Islam telah memberikan angin segar dan perubahan bagi kehidupan sosial masyarakat di jazirah Arab. Visi dan misi ajaran Islam yang akan menjadikan masyarakat egaliter dan setara dilakukan oleh Nabi Saw secara gradual melalui gerakan sosial yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Seperti meleburnya kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang pada masa sebelumnya berdasarkan darah, daerah, ras, dan berbagai ikatan primordial lainnya ke dalam institusi *ummah*, upaya penghapusan perbudakan, serta upaya memposisikan perempuan dengan posisi yang setara dengan laki-laki.
2. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa peran perempuan di dalam masyarakat Arab pada masa Nabi Saw sangatlah beragam. Mulai dari peran dalam bidang ekonomi, sosial keagamaan, pendidikan bahkan juga dalam bidang politik. Berbagai peran sosial politik ini tidak hanya dimainkan oleh kaum perempuan di kalangan elit/strata atas saja, tetapi juga diperankan oleh perempuan dari kalangan bawah. Berbagai peran perempuan di dalam masyarakat Arab ini dipengaruhi oleh peran Nabi Saw yang selalu memposisikan perempuan secara setara dalam berbagai persoalan yang dihadapi kaum muslim awal saat itu. Sehingga perempuan mempunyai kapasitas individu untuk bertindak secara independen dalam struktur sosial masyarakat, dalam hal ini para perempuan sebagai seorang individu bisa membuat keputusan dan pilihan sendiri. Hal ini terlihat dari berbagai riwayat hadis yang bercerita tentang independensi perempuan dalam mengambil keputusan, misalnya tentang kisah Bariroh yang memilih untuk tidak menerima pendapat atau masukan dari Nabi Saw dengan sopan, kisah tentang istri Thabit bin Qais yang meminta bercerai dengan suaminya, dan kisah Khansa yang tidak

menyukai laki-laki yang menjadi calon suami dari pilihan ayahnya. Berbagai kisah ini memperlihatkan bagaimana perempuan pada masa Nabi Saw cukupi ndependen dalam menentukan keputusan dan pilihan hidupnya.

3. Peran sebagai periwayat hadis juga banyak dilakukan oleh para perempuan. Aktifitas periwayatan yang dilakukan oleh para perawi perempuan ini dikarenakan antusias para sahabat perempuan dalam belajar agama. Kehadiran para sahabat perempuan dalam majelis ilmu merupakan hal yang biasa dilakukan perempuan pada masa Nabi Saw. Tercatat sekitar 328 perawi perempuan dengan kurang lebih delapan ribu hadis yang diriwayatkan oleh para perempuan dalam *kutub al-Tis'ah*. Peran perempuan dalam berbagai bidang terekam di dalam hadis-hadis yang mereka riwayatkan. Hal memperlihatkan adanya keterkaitan antara periwayat dan hadis yang diriwayatkannya. Keterkaitan ini kemudian membentuk “subyektifitas” perempuan ketika meriwayatkan hadis. Kecenderungan subyektif yang tidak hanya mencerminkan kepribadian tetapi juga konstruksi gender yang mencerminkan relasi antara laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat Arab.
4. Terdapat 132 periwayat perempuan era sahabat yang terdiri atas 9 orang ummul mukminin, 26 orang masih keluarga Nabi Saw, dan sisanya adalah sahabat perempuan di luar keluarga Nabi Saw. Pengaruh subyektifitas periwayat perempuan yang terekam dalam hadis-hadis yang diriwayatkannya ini meliputi:
 - a. Pengaruh peran dan ideologi politik perempuan, dalam hal ini peran politik ini terekam dalam hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah binti Abu Bakar, Laila al-Gifariyah, Sahlah binti Milhan, Ummu Aṭiyah, Ummu Ziyad, al-Rubayyi' binti Mu'awwidh, Ummu Haram binti Malihan, Fakhitah binti Abu Ṭalib,
 - b. Pengaruh status sosial dan aktifitas perempuan dalam hal ini baik aktifitas yang terjadi di ruang publik maupun aktifitas yang dilakukan secara pribadi. Sebagaimana yang terlihat dari hadis Aisyah binti Abu Bakar, Ummu Salamah, Asma binti Abu Bakar, Zainab binti Mu'awiyah, dan Maimunah binti Haris

yang meriwayatkan hadis-hadis tentang pembebasan budak dan sedekah, juga pengaruh profesi perempuan sebagaimana yang terlihat dalam hadis Saudah binti Zam'ah, Asma binti Abu Bakar, Asma binti Yazid, As-Syifa binti Abdullah bin Abd Syamsy, Salma maulat an-Nabi, Barkah binti Tsa'labah, Ummu Ayyash binti Ruqayyah, Fatimah binti al-Yaman, dan Lubabah binti Haris in Hazn. Persoalan perempuan seperti haid, nifas, massa iddah, dan najis yang terekam dalam hadis Aisyah binti Abu Bakar, Ummu Salamah, Maimunah binti Haris, Zainab binti Jahsy, fatimah binti Khubaisy, Ramlah binti Abi Sufyan, Hamnah binti Jahsy, Asma binti Yazid, Furai'ah binti Sinan, dan Kabsyah binti Ka'ab bin Yazid.

- c. Adapun beberapa aktifitas perempuan yang juga dilakukan oleh para laki-laki juga terlihat di dalam hadis yang diriwayatkan oleh sahabat perempuan di antaranya adalah (1) Melakukan I'tikaf, (2) Melakukan ibadah haji, (3) Menjadi imam shalat, (4) Ikut dalam perayaan hari raya, (5) Shalat berjama'ah di masjid, (6) Shalat Jum'at, (7) mengikuti shalat gerhana, (8) Bersosialisai di Masjid sebagaimana yang dilakukan oleh Zainab binti Mu'awiyah, Khaulah binti Qais, Atikah binti Zaid, (9) Berbai'at kepada Nabi Saw, (10) Meminta fatwa dan mengadukan persoalan kepada Nabi Saw.
- d. Kehidupan rumah tangga Nabi Saw juga terekam di dalam hadis yang diriwayatkan oleh para istrinya, di antaranya adalah (1) dilamar dan menikah dengan Nabi Saw, seperti hadis yang diriwayatkan oleh Aisyah binti Abu Bakar, Ummu Salamah, Ramlah binti Abu Sufyan, Maimunah binti Haris, (2) Kemesraan di dalam rumah tangga, mulai dari menysisir rambut Nabi Saw, mandi bersama dalam satu bejana, tidur dalam satu selimut, berciuman saat puasa, hingga persaingan dan kecemburuan antar istri Nabi Saw, (3) Persaingan dan konflik antar istri Nabi Saw.

- e. Subyektifitas periwayat perempuan dan hadis misoginis. Dari hadis-hadis misoginis yang terkait dengan persoalan teologis, ibadah dan muamalah, hampir tidak ada yang diriwayatkan oleh perawi perempuan, kecuali dua hadis tentang ibadah, yakni, hadis tentang najis anak perempuan lebih berat daripada perempuan dan hadis tentang aqiqah, di mana jumlah kambing yang disembelih adalah 2 ekor untuk anak laki-laki dan seekor kambing untuk anak perempuan. Sebaliknya hadis yang terkait dengan protes perempuan tentang posisi dan peran perempuan, banyak diriwayatkan oleh perempuan. Hadis misoginis yang diriwayatkan oleh periwayat laki-laki ini diriwayatkan sebagai salah satu cara membangun dan menguatkan otoritas laki-laki untuk mensubordinasi kaum perempuan dalam konteks masyarakat Arab yang saat itu, sehingga upaya tersebut direspon oleh para perempuan dengan hadis yang lain ataupun tidak meriwayatkan hadis tersebut. Hal ini mengindikasikan ada semacam kontestasi antara kaum laki-laki yang menginginkan status perempuan sebagaimana masa pra-Islam dan kaum perempuan yang menginginkan posisi yang setara dengan laki-laki.
5. Kajian tentang subyektifitas periwayat perempuan ini memberikan gambaran dinamika konteks perempuan pada masa Nabi Saw, dimana perempuan menjadi sosok yang selalu didengarkan, sangat diperhitungkan bahkan dalam mengambil kebijakan. Apa yang dialami dan dirasakan oleh perempuan pada masa Nabi Saw, ternyata tidak banyak dirasakan oleh perempuan generasi sesudahnya. Beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Saw, penaklukan demi penaklukan dilakukan ke berbagai wilayah menyebabkan Islam sebagai sebuah ajaran bertemu dengan berbagai macam adat istiadat sosial yang beragam. Hal ini secara tidak langsung ternyata justru membuat kehidupan perempuan semakin dibatasi dalam berbagai hal. Dalam konteks periwayatan hadis, hal ini dibuktikan dengan semakin menurunnya jumlah periwayat perempuan dari masa ke masa sampai pada tabaqat ke delapan, sembilan

dan setelahnya dimana tidak ditemukan lagi periwayat perempuan.

B. Saran-Saran

1. Dengan mempertimbangkan subyektifitas periwayat hadis, hal ini tentu saja mendorong untuk diberlakukannya kaidah *al-Jarḥ wa al-Ta'dīl* di kalangan para sahabat, dan tidak berhenti hanya bagi kalangan tabi'in. Karena disadari atau tidak para sahabatpun meski menjadi sosok yang paling dekat dengan Nabi Saw, tetapi mempunyai sisi historis sebagai manusia biasa yang juga memiliki kekurangan dan karakter manusiawi lainnya.
2. Memahami konteks sosio kultur dan bahkan afiliasi politik para periwayat hadis menjadi sangat penting dalam rangka memahami suatu hadis. Subyektifitas periwayat tidak hanya terlihat pada periwayat pertama yang mendapatkan hadis langsung dari Nabi Saw, tetapi juga pada periwayat berikutnya. Hal ini terbukti misalnya dengan keberadaan satu hadis yang sama tetapi berada dalam bab yang berbeda dalam satu kitab hadis. Periwayat pertama meriwayatkan suatu hadis berdasarkan konteks yang dihadapi, begitu juga dengan periwayat kedua, ketiga dan seterusnya, sehingga penekanan dari pesan yang ingin disampaikan antara periwayat pertama hingga periwayat terakhir berbeda-beda.
3. Penting untuk mengembangkan penelitian ini, terutama terkait dengan subyektifitas periwayat setelah sahabat, (di kalangan tabi'in dan tabi'at tabi'in). Dari sini akan terlihat bagaimana pergeseran penekanan pesan hadis dari satu periwayat kepada periwayat selanjutnya. Karena sangat mungkin satu hadis bisa berubah penekanan maknanya dari satu generasi kepada generasi yang lain, bahkan hingga saat ini.
4. Masyarakat yang adil dan ideal sesuai dengan visi ajaran Islam akan terwujud dengan memposisikan perempuan dalam posisi setara dengan laki-laki. Memposisikan mereka sebagai subyek dan bukan sebagai obyek. Memandang mereka secara sosial dan intelektual yang bisa memberikan kontribusi bagi masyarakat yang luas, bukan hanya sekedar

memandang mereka secara seksual. Karena hanya sisi ketaqwaanlah yang akan membedakan manusia di hadapan Tuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

Abbott, Nabia, *Aishah: The Beloved of Muhammad*, Chicago: University of Chicago, 1942.

Abdullah, Irwan, “Dari Domestik ke Publik: Jalan Panjang Pencarian Identitas Perempuan” dalam Irwan Abdullah (ed.), *Sangkan Paran Gender*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 1997

Abdelaty Haredy, Mohsen, Female Transmission of Hadith in the Mamluk Period : an annotated edition and study of Ibn Hajar's Mu'jam Asy-Syaikhah Maryam, *Doctoral Thesis*, Leiden University, tahun 2014.

Abdurrahman, Al-Allamah bin Muhammad bin Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Arabi, 2001.

Abdurrahman, Fuad, *The Great of Two Umar*, Jakarta: Zaman, 2013.

Abd Karim, Khalil, *Shadwa al-Rababah bi-Ahwal Mujtama' al-Shahabah: al-Shahabah wa al-Shahabah*, Kairo: Sina li al-Nasyar, 1997.

Abu Syuqqah, Abdul Halim, *Kebebasan Wanita*, enam jilid, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

Abu Rayyah, Mahmud, *Adwa 'ala al-Sunnah al-Muhammadiyah*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, t.th

Abu Zahw, Muhammad dalam *al-Hadis wa al-Muhaddisun*, Mesir: Mathba'ah Misr, t.th.

al-Adlabi, Salahuddin bin Ahmad, *Manhaj Naqd al-Matan 'inda Ulama al-Hadis al-Nabawi*, terj. Ita Qonita, Yogyakarta: Insan Madani, 2010.

- Al-Afghani, Sa'id, *'Aisyah wa as-Siyasah*, (Beirut: Dar al-Fikri, 1971).
- Al-Fahdawi, Muhammad Mahmud Latif, *'Adālah al-Ṣaḥābah 'inda al-Muslimīn*, Riyad: Maktabah al-Rushd, 2007
- Ahmad ibn Hanbal, *Musnad al-Imam Ahmad ibn Hanbal*, jilid VI, (Beirut: Dar al-Fikr, T.th.
- Ahmad, Leila, *Wanita dan Gender dalam Islam: Akar-akar Historis Perbedatan Modern*, terj. M.S Nasrullah, Jakarta: Lentera Basritama, 1992.
- Ahmad Ziyadah, Asma' Muhammad, *Daur al-Mar'ah as-Siyasi fi 'Ahf an-Nabi Salla Allah 'alaihi wa Sallama wa al-Khulafa' ar-Rasyidin*, Kairo: Dar as-Salam, 2001.
- 'Ajjaj al-Khatib, Muhammad, *al-Sunnah Qabla al-Tadwin*, Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/1993.
- , *Usul al-Hadis wa Musthalahuh*, Beirut: Darul Fikr, 1979.
- Akram Nadwi, Mohammad, *al-Muhaddisat: the Woman Scholar in Islam*, Istambul: Interface publication, 2007.
- Amin, Ahmad, *Fajrul Islam*, Kairo: Maktabah al-Nahdah al-Misriyyah, 1997.
- , *Dhuha al-Islam*, Kairo: Maktabah al-Nahdah, 1956.
- Anam, Wahidul, “ ‘Adalah al-Shahabah dalam Studi Hadis: Kemunculan, Pelembagaan dan Pembongkaran, *disertasi*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.
- Al-Athir, Ibn, *Usd al-ghaba fi ma'rifat al-Sahaba*, Kairo: al-Sha'ab, 1970.

-----, *al-Kamil fi at-Tarikh*, diedit oleh Umar Abd as-Salam Tadmuri, Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabi, 2006.

Al-Asqalany, Ahmad bin Ali Ibn Hajar, *Fathul Bari fi Syarhi Sahih Bukhari*, Beirut: Dar al-Ma’arif, t.th

-----, *Al-Isaba fi Tamyiz al-Sahaba*, Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabi, t.th.

Al-Baghdady, Al-Khatib, *al-Kifayah fi Ilm al-Riwayah*, india: t/p, 1357 H.

Berger, Peter L., *The Sacred Canopy; Elements of A Sociological Theory of Religion*, New York: Doubleday, Garden City, 1967.

-----, *Kabar dari Langit; Makna Teologi dalam Masyarakat Modern*, Jakarta: LP3ES, 1987.

Besar bin Haji Abu Bakar, Haji Awang, “Peranan Aliran Muktazilah dalam Pembentukan Ilmu Kalam,” *Disertasi*, Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta tahun 1995

Bewley, Aisha, *Muslim Women: A Biographical Dictionary*, London: Ta-Ha Publishers, 2004.

Bintusy Syati’, Aisyah Abdurrahman, *Banatun Naby Alaihis Shalatu Wassalam*, terj. Chadidjah Nasution, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.

-----, *Nisaun Naby, Alaihishshalatu Wassalaamu*, terj. Chadidjah Nasution, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974

Brown, Daniel W, *Rethinking Tradition in Modern Islamic Thought*, (Cambridge University Press, t.th.

Bukhari, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Abu Abd Allah, *Sahih al-Bukhari*, jilid 6, T.tp: Dar wa Mathabi' al-Sya'b, T.th

-----, *at-Tarikh al-Kabir*, diedit oleh al-Sayyid Hasyim an-Nadwi, t.tp: Dar al-Fikr, t.th.

Burke, Kelsy C., "Women's Agency in Gender-Traditional Religious: A Review of Four Approaches," *Sociology Compass* 6/2/2012.

Bustamin dan Isa HA Salam, *Metodologi Kritik Hadis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Coulson, Noel J. *A History of Islamic Law*, Edinburg: Edinburg University Press, 1964.

Al-Dhahabi, Syamsuddin Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Usman, *Tadzkirat al-Huffadz*, Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1998.

-----, *Tajrid asma' al-Sahaba*, ed. Shalih 'Abd al-Hakim al-Kutubi, Bombay: Sharaf al-Din al-Kutubi, 1969.

Al-Dhahabi, Muhammad Husein, *Tafsir wal Mufasssirun*, Qahirah: Maktabah al-wahbah, 2000.

Danarta, Agung, "Perempuan Periwiyat Hadis dalam *al-Kutub al-Tis'ah*", *Disertasi*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

-----, *Perempuan Periwiyat Hadis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Echols dan Hassan Shadily, Jhon, *Kamus Inggris-Indonesia* Jakarta: Gramedia, 1986.

Esposito, John L., *Islam The Straight Path*, Toronto: Oxford University Press, 1992.

al-Fahdawi, Muhammad Mahmud Latif, *'Adalah al-Sahabah 'inda al-Muslimin*, Riyad: Maktabah al-Rushd, 2007

Fudhaili, Ahmad, *Perempuan di Lembaran Suci: Kritik Atas Hadis-Hadis Sahih*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.

Glasse, Cyril, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1966.

Goldziher, Ignaz, *Introduction to Islamic Theology and Law*, (New York: Princeton University Press, 1981

-----, *Muslim Studies*, trans. C. R. Barber and S. M. Stern (Chicago: Aldine, 1968

Giddens, Anthony, *The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration*, Cambridge: Polity Press, 1984.

Hammadah, Abbas Mutawalli, *as-Sunnah an-Nabawiyah wa Makanatuha fi al-Tasyri'*, Kairo: al-Darul Qaumiyah li al-Thiba'ah wa al-Nasyr, 1981.

Hasan, Ibrahim, *Tarikh al-Islam as-Siyasi wa ad-Dini wa as-Saqafi wa al-Ijtima'*, Beirut: Dar al-Jail, 1996, I: 13.

Hashem, O, *Saqifah: Awal Perselisihan Umat*, (Yogyakarta: Rousyan Fikr Institute, 2010

Hitti, Philip K., *History of Arabs*, terj. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi, Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.

Husain, Abu Lubabah, *Pemikiran Hadis Mukhtazilah*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2003

- Ibn Hazm al-Alusi, *Bulugh al-Arab fi Ma'rifat Ahwal al-'Arab*, Beirut: Dar Kutub al Ilmiyyah, t.th, Jilid: I.
- Ibn Hisyam, *al-Sirah al-Nabawiyah li Ibn Hisyam*, Vol I, Mesir: Syirkah Maktab wa Matba'ah al-Babiy al-Halabiy, 1955.
- Ibn Ishaq, *Sirah Nabawiyah*, terj. Samson Rahman, (Jakarta: Akbar edia Eka Sarana, 2013
- Ibn al-Jauzi, Imam Abi Fajr Abdurrahman ibn Ali, *al-Maudhu'at*, Juz II, Beirut: Dar al-Fikr, 1983.
- Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, (Singapura: Sulaiman Mar'i, t.th
- Ibn Sa'ad, *al-Tabaqat al-Kura*, Beirut: Dar al-Sadir, t.th.
- _____, *The Woman of Madina*, terj. Aisha Bewley, London: Taha Publishing, 1995.
- Ibnu Shalah, Abu 'Amr ibn Utman Abd al-Rahman, *Ulum al-Hadis*, (Madinah: al-Maktabah al-Ilmiyah, 1972.
- Idris, Abdul Fatah, *Hadis-Hadis Prediktif dan Teknis; Studi Pemikiran Fazlur Rahman*, Semarang: Pustakar Rizki Putra, 2012.
- Ilyas, Yunahar dan Mas'udi (ed.), *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, (Yogyakarta: LPPI UMY.
- Imam Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyyah, T. th .
- Al-Iraqi, Abd al-Rahman bin al-Husayn, *Fath al-Mughthh Sharh Fath alfiyat al-hadis*, jilid 4, Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, t.th.

- Ismail, Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995
- , *Metodologi Penelitian Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Jabali, Fuad, *The Companions of The Prophet: A Study of Geographical Distribution and Political Alignments*, Leiden-Boston: Brill, 2003.
- Al-Jawabi, Muhammad Thahir bin Abdullah, *Juhudu al-Muhaddisin fi Naqd matan al-hadis al-nabawiy al-Syarif*, Tunis: Muassasah al-Karim Ibn Abdullah, 1991.
- Jhon Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1986.
- Juynboll, G. H. A, *The Authenticity of the Tradition Literature Discussions in Modern Egypt*, terj. Ilyas Hasan, (Bandung : Mizan, 1999
- Al-Kadahlawi, Yusuf Syekh Muhammad, *Hayatu al-Sahabah* terj. Saiful Mujahidin Hamzah, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013.
- Kaelan MS, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat: Pardigma bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner bidang Filsafat, Budaya, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Khaeruman, Badri, *Otentisitas Hadis; Studi Kritis atas Kajian Hadis Kontemporer*, Bandung: ROSDA, 2004.
- Al-Khani, Ahmad, *Mukhtasar al-Bidayah wa An-Nihayah*, Riyadh: Maktabah Bait alSalam, 2007.
- Khalil, Syauqi Abu, *Atla sas-Sirah an-Nabawiyyah*, Damaskus: Dar al-Fikr, 2003.

- Lutfi, Huda, *As-Sakhāwī's Kitāb an-Nisā'*, Cambridge University Press, 1975.
- Malik bin Anas bin Malik bin Abu Amir Al-Ashbahi, Abu Abdullah, *al-Muwatha'*, T.tp: Mustafa al-Bab al-Halb, 1985.
- Mahzun, Muhammad A, *Tahqiq Mawaqif al-Sahabah fi al-fitnah*, (Riyadh: Maktabah al-Kaustar, 1994
- Masruri, M. Hadi, "Sejarah Sosial Perempuan Islam: Masa Nabi dan al-Khulafa Ar-Sasyidun Tahun 610-661 M", *Disertasi*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.
- Ma'luf, Loui, *al-Munjid fi al-Lughah wa al a'lam*, Beirut: Dar al-Masyriq, 1986.
- Matūq's, Šālih, *Juhūd al-Marāh fi Riwāyat al-Ḥadīth: al-Qārn ath-Thāmin al- Hijrī*, (Beirut: Dār al-Bashā'ir al-Isālmīyyah, 1997.
- , *Ilm al-Ḥadīth fi Makkah al-Mukarramah khilāl al-ʿAṣr al-Mamlūkī (648 AH-923 AH)*, Beirut: Mu'assast ar-Rayyān, 2000.
- McGuire, Meredith B, *Religion: The social Context*, (California: Wadsworth Publishing Company, 1981
- Mernissi, Fatimah, *Wanita dalam Islam*, terj. Yaziar Radianti, Bandung: Pustaka, 1994
- , *Ratu-ratu Islam yang Terlupakan*, terj. Rahmani Astuti dan Erna Hadi, Bandung: Mizan, 1994.
- Al-Mishri, Syaikh Mahmud, *Biografi 35 Shahabiyah Nabi Saw*, Jakarta: Ummul Qura' 2014.

- Muhajirin, *Politisasi Ujaran Nabi*, Yogyakarta: Maghza, 2016.
- Muhammad Abdul Lathif, Abdussyafi, *al-‘Alam al-Islami fi al-‘asri al-Umawiyy*, Kairo: Darussalam, 2008.
- Muhammad Asy-Syak’ah, Musthafa, *Konflik Antar Mazhab dalam Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Muhammad bin Hamid, Abu Malik, *150 Perempuan Shalihah; Teladan Muslimah sepanjang Masa*, Solo: Tiga Serangkai, 2015.
- Muhanif Ali (ed.), *Perempuan dalam Literatur Klasik*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Mustafa Azami, Muhammad, dalam *Manhaj al-naqd ‘ind al-Muhaddithin: Nash’atuh wa tarikhuh*, Riyadh: al-Taba’ah al-Arabiyah al-Sa’udiyah al-Mahdudah, 1982
- , *Dirasat fi al-Hadis al-Nabawi ma Tarikh Tadwinih*, Beirut: al-Maktab al-Islami, 1980.
- , *Studies in Hadith Methodology and Literature*, USA: American Trust Publications, 1977.
- , *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Muslim, Imam Abul Husain, *Sahih Muslim*, T.tp: Dar al-Tayyibah, 2006.
- Najib, Mohammad, *Pergolakan Politik Umat Islam dalam Kemunculan Hadis Maudhu’*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Najwa, Nurun, *Ilmu Ma’ani Hadis Metode Pemahaman Nabi: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.

- Nasution, Harun, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986
- Noorhidayati, Salamah *Kritik Teks Hadis; Analisis tentang ar-Riwayah bi al-Ma'na dan Implikasinya bagi Kualitas Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Palmer, Richad E, *Hermeneutika : Teori Baru Mengenai Interpretasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Abu Muhammad bin 'Abdurrahman bin Abi Hatim ar-Razi, *Taqdimah al-Ma'rifah li Kitab Jarh wa Ta'dil*.
- Rahman, Fazlur, *Membuka Pintu Ijtihad*, (Bandung: Pustaka, 1995.
- dkk, *Wacana Studi Hadis Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002
- Rahman, Fathchur, *Ikhtisar Musthalahul Hadis*, Bandung: al-Ma'arif, 1970.
- Rahmat, Jalaluddin, "Asal-Usul Sunnah Sahabat; Studi Historiografis atas Tārīkh Tasyrī'," *Disertasi*, Pasca Sarjana UIN Alauddin Makasar, tahun 2015.
- Rayyah, Abu, *Adwa 'ala al-Sunnah al-Muhammadiyah aw Difā'an al-Hadis*, Mesir: Dar al-Ma'rifah, 1964.
- Al-Razi, Abu Muhammad bin 'Abdurrahman bin Abi Hatim, *Taqdimah al-Ma'rifah li Kitab Jarh wa Ta'dil*.
- Rebughini, Paola, "Subject, Subjectivity, Subjectivation," *Sociopedia.Isa*, 2014.

Al-Salabi, Ali Muhammad, *Khawarij dan Syi'ah dalam Timbagan Ahlu sunnah wal-Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Kautsar, 2007.

Al-Salih, Subhi, *Ulumul Hadis wa Mushtalahuhu*, Beirut: Dar al-Ilm li al-Malayin, 1977.

Sanders, Paula, review of *The Transmission of Knowledge in Medieval Cairo*, by Jonathan Berkey, *Speculum* 70, no. 3 (July 1995): 580.

Saifuddin, *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Historiografi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Salmān, Mashhūr, *'Ināyat an-Nisā' bil-Ḥadīth an-Nabawī: Ṣafahāt Muḍī'ah min Ḥayāt al-Muḥaddithāt ḥatta al-Qarn ath-Thālith 'ashar al-Hijrī* (Beirut: Dār Ibn Ḥazm, 1994

Schacht, Joseph, *the Origins of Muhammadan Jurisprudence*, Oxford: Clarendon press, 1964.

Sayyid, Asma, *Woman and Transmissions of Religious Knowledge in Islam*, USA: Cambridge University, 2015.

-----," Shifting Fortunes : Women and Ḥadīth Transmission in Islamic History (first to eighth centuries)", *doctoral dissertation*, Princeton University, 2005

-----, "Women in Ḥadīth Transmission: Two Case Studies from Mamluk Damascus," *Studia Islamica* 95, 2002.

Siddiqi, Ḥadīth Literature, edited and revised by Abdul Hakim Murad, Cambridge: Islamic Texts Society, 1993.

Shihab, Quraish, “Hubungan Hadis dan Al-Qur’an: Tinjauan Segi Fungsi dan Makna”, dalam M. Z.

_____, *Tafsir al-Misbah: Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.

Al-Syafi’i, Abu Abdullah Muhammad bin Idris *Ar-Risalah*, disyarah oleh Muhammad Syakir, Kairo: Maktabah Dar al-Turas, 1399 H=1979 M.

Al-Syahristani, Muhammad bin Abdul Karim, *al-Milal wa al-Nihal*, Beirut : Dar al-Ma’tifah, 1983.

Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani, Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, T.tp: Dar al-Risalah al-‘Alamiyah, 2009.

Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur’an*, Yogyakarta: Nawesea, 2009.

Al-Syanawi, Abdul Aziz, *Nisa’ fi Madrasah al-Rasul*, Mesir: Maktabah al-Iman, 1992.

-----, *Nisa’un fi Jaisy al-Rasul Sallallahu ‘Alahi Wasallam*, Mesir: Maktabah al-Iman, 1992.

Al-Siba’I, Mustafa dalam *al-Sunnah wa Makanatuha fi al-Tashri’ al-Islamy*, Mesir: al-Dar al-Qawmiyah, 1966

Siddiqi, Ḥadīth Literature, edited and revised by Abdul Hakim Murad (Cambridge: Islamic Texts Society, 1993

M. Quraish Syihab, *Tafsir al-Misbah: Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2004

Sou’yb, Joesoef, *Peranan Aliran Iktizal dalam Perkembangan Alam Pikiran Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1982

- , *Sejarah Daulah Abbasiyah II*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977
- Suryadi, *Metodologi ilmu Rijalil Hadis*, Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah, 2003.
- Al-Suyuthi, Jalal al-Din, *Tadrib al-Rawi fi Sharh Taqrib al-Nabawy*, (Beirut: Dar Ihya al-Sunnah al-Nabawiyah, 1979.
- , *Tarikh Khulafa'*, terj. Samson Rahman, Jakarta: al-Kautsar, 2013.
- , *Thabaqat al-Huffazh*, ed. Ali Muhammad Umar, Kairo: t.tp, 1978.
- Ismail, Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- , *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- , *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Tarikh at-Tabari*, diedit oleh Nawaf al-Jarrah, Beirut: *Dar Sadir*, 2003.
- , *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an*, T.tp: Dar al-Hijr li al-Tiba'ah wa al-Nasyr, t.th.
- Al-Tirmidzy, Muhammad bin Isa ibn Saurah, *al-Jami al-Sahih wa Huwa Sunan al-Tirmidzy*, Beirut: Dar al-Fikr, 1408 H/1998 M.
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.

- Al-'Umariy, Akram Dliya', *Buhuts fi Tarikh al-Sunnat al-Musyarrafah*, Madinah: Maktabat al-Ulum wa al-Hikam, 1415 H/1994 M.
- Watt, W. Montgoery, *Muhammad at Medina*, London: Oxford at The Claredon Press, 1956.
- Wenry, Novizal, "Labelisasi dan Kredibilitas Periwat Kufah (Kajian *al-Jarh wa Ta'dil* dengan Pendekatan Sosio Historis)," *Disertasi*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.
- Zain, Muhammad, "Profesi Sahabat Nabi dan Hadis yang diriwayatkannya (Tinjauan Sosio-Antropologis)," *Disertasi* Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Al-Zarkasyi, Badruddin, *al-Ijabat li Iradi Ma istadrakarhu 'Aisyah 'ala al-Sahabah*, terj. Wawan Djunaedi Soffandi, Jakarta: Pustaka Azzam, 2001.
- Zuhri, Muh, *Hadis Nabi: Telaah Historis dan Metodologis*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

<http://kbbi.web.id/ideologi>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Para sahabat perempuan periwayat hadis

NO	NAMA	KUNYAH/ LAQAB	JUMLAH HADIS	NASAB	DOMISILI	KOTA WAFAT	NAMA GURU	NAMA MURID
1	Aisyah binti Abu Bakar	Ummu Abdullah/Umm ul Mukminin	1999, disebutkan di dalam <i>kutub al- Tis'ah</i> sebanyak 5965	Al-Taimiyah	Madinah	Madinah 58 H.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Usaid bin Hadhar bin Samak bin 'Atik (Ummu Yahya). 2. Judamah binti Wahab, Haris bin Hisyam bin Mughirah (Abu Abdurrahman. 3. Hamzah bin Umar bin 'Uwaimir (Abu Shalih), Hamnah binti Jahsy. 4. Ramlah binti Abi Sufyan, Shakhr bin Harb bin Umayyah (Ummu Habibah), 5. 'Abid (Abu Sa'id) 6. Abdullah bin Usman bin 'Amir bin 'Amru (Abu Bakar), Nufail (Abu Hafsh), 	Ada 239 orang yang meriwayatkan hadis dari Aisyah, yakni: Ibrahim bin Abdurrahman bin Abdullah bin Abi Rabbiah (Abu Muhammad), Ibrahim bin 'Abid bin Rifa'ah bin Rafi', Ibrahim bin Yazid bin Syariik (Abu Asma'), Ibrahim bin Yazid bin Qais (Abu Imran), Abu bakar bin Abdurrahman bin Harits bin Hisyam bin Mughairah (Abu Bakar), Abu Hafsah Maula 'Aisyah (Abu Hafshah), Abu Sahlah Maula Utsman (Abu Sahlah), Abu Abdullah (Abu Abdullah), Abu 'Adzrah 'an Aisyah (Abu 'Adzrah), Abu 'Iyadh (Abu 'Iyadh), Abu Yunus Maula Aisyah (Abu Yunus), Ishaq bin Thalhah bin Ubaidillah, Ishaq bin

							7. Fatimah binti Rasulullah (Ummu Hasan)	Umar, As'ad bin Sahal bin 'Aniif (Abu Amamah), Asma' binti Abu Bakar (Ummu Abdullah), Aswad bin Yazid bin Qais (Abu Umar), Asy'asy bin Abu Sya'tsa' Salim bin Aswad, Ummu Bakar (Ummu Bakar), Ummu Jahdar (Ummu Jahdar), Ummu Dzarrah Maulah Aisyah (Ummu Dzarrah), Ummu Salim binti Bu Bakar (Ummu Salim), Ummu Kultsum binti Abu Bakar (Ummu Kultsum), Ummu Muhammad bin Saab (Ummu Muhammad), Ummu Muhammad bin Abdurrahman bin Su'ban (Ummu Muhammad), Ummu Musa (Ummu Musa), Aminah binti Abdullah (Ummu Muhammad), Anas bin Malik bin Nadzr bin Dhamdham bin Zaid bin Haram (Abu Hamzah), Usa bin Abdullah (Abu Jauza'), Iman bin Ummu Aiman, Bakr bin Abdullah
--	--	--	--	--	--	--	--	---

								(Abu Abdullah), Bakr bin Umar (Abu Ash-Shiddiq), Binanah, Binanah binti Yazid , Baihah Maulah Abu Bakar, Tsamamah bin Hazn bin Abdullah, Khabir bin Nafir bin Malik (Abu Abdurrahman), Jasrah binti Dajahah, Jami' bin Umair bin 'Afaq (Abu Aswad), Jamilah binti Abd, Harits bin Abdullah bin Abu Rabi'ah, Harits bin Naufal bin Harits bin Abdul Muthalib, Habib bin Abid (Abu Hafsh), Hudair bin Karib (Abu Zahariyah), Hasan bin Abu Husan Yasr (Abu Sa'id), Hasan bin Muhammad bin Ali bin Abi Thalib Abu Muhammad), Hushain bin Jindab bin Umar bin Harits (Abu Tibyan), Hafsah binti Abdurrahman bin Abu Bakar, Hamzah bin Abdullah Bin Umar bin Khattab (Abu Umarah), Hamid bin Hilal bin Hubair (Abu Nasr), Hayy bin Ibn Umar (Abu 'Abid),
--	--	--	--	--	--	--	--	---

								<p>Khalid bin Daraik, Khalid bin Sa'ad Maula Ibn Mas'ud Al Badari (Abu Abdullah), Khalid bin Ma'dan bin Abu Karb, Habib bin Abdullah bin Zubair bin 'Awam, Khalas bin Umar, Khiyar bin Salamah (Abu Ziyad), Khaitsamah bin Abdurrahman bin Ibn Sabarah (Abu Bakr), Khairah Maulah Ummu Salamah (Ummu Hasan), Dzafrah binti Ghalib (Ummu Abdurrahman), Dzakwan (Abu Shalih), Dzakwan Maula Aisyah (Abu Umar). Rasyid bin Sa'ad, Rabi'ah bin Umar (Abu Ghazz), Rifa'ah bin Rafi' bin Malik bin 'Ijlan (Abu Ma'adz), Rafi' bin Mahran (Abu Aliyah), Ramitsah 'an Aisyah, Zubair bin 'Awam bin Khuwailid (Abu Abdullah), Zar bin Hubais (Abu Maryam), Zuwarah bin Uha (Abu Hajib), Zara'ah (Abu</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---

								Umar), Zaid bin Abi 'Atab , Zaid bin Aslam (Abu Usamah), Zaid bin Khalid (Abu Abdurrahman), Zainab binti Abu Salamah bin Abdul Asad, Zainab binti Muhammad bin Abdullah, Zainab binti Namr, Saab bin Abu Saab, Saibah Maulah Al Fakkah bin Al Mughairah, Salim bin Abi Jaad Rafi', Salim bin Amiyah (Abu Nadzr), Salim bin Abdullah (Abu Abdullah), Salim bin Abdullah bin Umar bin Khattab (Abu Umar), Sa'ad bin Hisyam bin Amir, Said bin Abi Said Kaisan (Abu Said), Said bin 'Ash bin Abi Uhaihah (Abu Utsman), Said bin Alaqah (Abu Fakhitah), Said bin Umar bin Sais bin Ash (Abu Utsman), Said bin Saib bin Hazn bin Abu Wahab bin Umar (Abu Muhammad), Salamah bin Suhaib (Abu Khudzaifah), Salamah bin Aswad bin handzalah (Abu Sya'tsa')
--	--	--	--	--	--	--	--	--

								Sulaiman bin Yasar (Abu Ayub), Samiyah, Sahal bin Abi Hutsmah bin Sa'adah bin Amir (Abu Abdurrahman), Sawa', Syadad bin Abdullah (Abu Umar), Syarih bin Irthah bin Harits, Syarih bin Hani' bin Yazid bin Nahaik (Abu Muqaddam), Syariq, Syafiq, Syafiq bin Salamah (Abu Sawail), Shalih bin Rabiah bin Hudair, Sha'sha'ah bin Muawiyah bin Hushain, Shaghiyah binti Abu Abid bin Mas'ud (Ummu Thalhaf), Shofiyah binti Syaibah bin Utsman bin Abi Thalhaf (Ummu Hajir), Shofiyah binti Utsmah, Shofiyah binti Athiyah thawas bin Kaisan (Abu Abdurrahman), Thalhaf bin Abdullah bin Auf (Abu Abdullah), Thalhaf bin Abdullah bin Utsman bin Abdullah bin Muamar , Thalhaf bin Abdullah bin Kariz bin Jabir (Abu Mutharf),
--	--	--	--	--	--	--	--	--

								Aisyah binti Thalhaf bin Ubaidillah (Abu Imran), Abbas bin Rabiah, Ashim bin Hamid, Amr bin Usamah bin Asir (Abu Malih), Amr bin Saad bin Abu Waqash, Amr bin syarajabal (Abu Umar), Ikramah Maula Ibn Abbas (Abu Abdullah), Alaqamah bin Qais bin Abdullah bin Malik bin Alaqah (Abu Syibal), Alaqamah bin Waqash bin Mahsun, Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib (Abu Hasan), Ali bin Dawud (Abu Mutawakil), Imran bin Hitaan bin thibyan (Abu Samak), Imrah binti Abdurrahman bin Saad bin Zararah, Imrah Ghammah Maqatil bin Hayyan, Umar bin Aswad (Abu 'Iyadh), Umar bin Said bin Ash (Abu Umayyah), Umar bin Syarhabil (Abu Maisarah), Umar bin Galib, Umar bin Maimun (Abu Abdullah), Auf bin Harits bin Thufail
--	--	--	--	--	--	--	--	--

								bin Sakhbarh, Izar bin Harits, Isa bin Thalhaf bin Ubaidillah (Abu Muhammad), Adhif bin Harits bin Zainam (Abu Asma'), Fatimah binti Husain bin Ali bin Abi Thalib, Furwah bin Naufal, Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar (Abu Muhammad), Qirshafah, Al Qa'qa' bin Hakim, Qamir binti Umar, Qais bin Abi Hazm Hushain (Abu Abdullah), Katsr bin Abd (Abu Said), Kurdus bin Abbas, Karib bin Abu Muslim Maula Ibn Abbas (Abu Risydain), Karimah binti Hamam, Kultdum binti Umar (Ummu Kultsum), Malik bin Abu Umar (Abu Anas), Malik bin Amir (Abu Athiyah), Mujahid bin Jabbr (Abu Hajaj), Muhammad bin Ibrahim bin Harits bin Khalid (Abu Abdullah), Muhammad bin Asy'ats bin Qais (Abu Qasim), Muhammad bin Sairin ,
--	--	--	--	--	--	--	--	--

								Maula Anas bin Malik (Abu Bakr), Muhammad bin Abad bin Ja'far bin Rifaah, Muhammad bin Abdurrahman bin Tsuban (Abu Abdullah), Muhammad bin Abdurrahman bin Harits bin Hisyam, Muhammad bin Ali bin Husain bin Ali bin Abi Thalib (Abu Ja'far), Muhammad bin Qais bin Makhrimah, Muhammad bin Muslim bin Tadrif (Abu Zubair), Muhammad bin Muntasyar bin Ajda' bin Malik, Muhammad bin Mankadir bin Abdullah bin Hudair (Abu Abdullah), Marjatih (Ummu Alaqamah), Marawan (Abu Lubabah), Masruq bin Ajda' bin Malik bin Umayyah (Abu Aisyah), Muslim bin Ibnu Aqrah (Abu Naufal), Muslim bin Abdullah (Abu Hasan), Muslim bin Mukhraq (Abu Aswad), Maswar bin Makhramah bin Naufal
--	--	--	--	--	--	--	--	---

								(Abu Abdurrahman), Masikah, Masda' (Abu Yahya), Mathrif bin Abdullah bin Syakhir (Abu Abdullah), Muthalib bin Abdullah bin Hantib, Ma'adzah binti Abdullah (Ummu Shahaba'), Maqsum bin Bajrah Maula Abdullah bin Harits (Abu Qasim), Makhul (Abu Abdullah), Musa bin Thalhah bin Ubaidillah (Abu Isa), Maimun bin Mahran (Abu Ayub), Maimunah binti Walid bin Harits, Nafi' bin 'Atha, Nafi' bin Jabr bin Math'am bin 'Ada (Abu Muhammad), Nafi' Maula Ibn Umar (Abu Abdullah), Nu'man bin Basyir bin Saad (Abu Abdullah), Hisyam bin Urwah bin Zubair bin Awam (Abu Mundzir), Hilal bin Yasaf (Abu Husain), Hamam bin Harits, Walid bin Abdurrahman, Yahnas bin Abu Musa (Abu Musa), Yahya bin Jizar, Yahya bin
--	--	--	--	--	--	--	--	--

								Abdurrahman bin Hatib (Abu Muhammad), Yahya bin Watsab, Yahya bin Ya'amar (Abu Sulaiman), Yazid bin Babunus, Yusuf bin Saad (Abu Ya'qub), Yusuf bin Mahak bin Bahza', Ummu Hamid binti Abdurrahman (Ummu Hamid), Ummu Kultsum 'an Aisyah (Ummu Kultsum), Hubbah bin Jawain (Abu Qadamih), Imrah binti Hayyan, Ummu Uban bin Sham'ah (Ummu Uban), Handi bin Syaraik, Hanidzah, Hamzah bin Abdullah bin Zubair binAwam (Abu Amir), Ummu Hakim binti Dinar (Ummu Hakim), Ummah Amarah bin Umar, Ummu Muhammad bin Saab, Mash'ab bin Ishaq bin Thalhah bin Ubaidillah, Sulaiman bin Martsad Awmazid An Naghnawi, Shalih bin Said , Abu Khalaf Maula Bani Jama', Abu Nubaih bin Ibrahim,
--	--	--	--	--	--	--	--	---

									Haruun bin Ibrahim (Abu Muhammad Barir), Asma' binti Abdurrahman bin Abu Bakr , Ummu Sulaiman bin Abu Sulaiman, Syamaisah binti Aziz bin Aqir, Abdu Aziz bin Nu'man, Ummu Fatimah binti Abdurrahman, Bayan bin Jindab (Abu Said), Imrah binti Qais, Warqa' binti Hrir, Qaribah binti Muhammad bin Abdurrahman bin Abu Bakar, Maqsum bin Bajirah (Abu Qasim), Tubalah binti Yazid, Imrah Hasan bin Muhammad bin Hanafiyah, Jaddah Umar bin Ibrahim, Limais, Ummu Hilal binti Waki', Ummu Hilal 'an Aisyah, Abdullah bin Muathil, Ibnu Qarith, Ubaidillah bin Syimas, Ummu Isa bin Abdurrahman, Ummu Umar binti Khawat, Abu 'Iyadh 'an Aisyah, Imra'ah Yazid bin Abu Yazid,
--	--	--	--	--	--	--	--	--	---

								Ummu Dawud bin Shalih, Ummah Umarah bin Uzzab , Ummah Umarah bin Umar, Ummu umarah bin Umar, Khal Syahrain Dawaib, Aminah binti Abdullah, Maula Aisyah, Aminah binti Anas bin Malik
2	Hindun bint Abi Umayyah ibn Al-Mughirah	Ummu Salamah/Ummul Mukminin	158 hadis dan disebutkan di dalam <i>kutub al-Tis'ah</i> sebanyak 62 hadis	Al-Makhzumiyah	Madinah	62 H	<ol style="list-style-type: none"> 1. Abdullah bin Abdul Asad bin Hilal (Abu Salamah). 2. Fatimah binti Rasulullah, Ja'far bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib 	<p>Terdapat 110 murid, yaitu: Aminah Walidah Muhammad bin Zaid bin alMuhajir/Ummu Hiram, Ibrahim bin Abdul Rahman bin Abdullah bin Abi Rabi'ah/AbuMuhammad, Abu Bakar bin Abdurrahman bin Haris bin Hisyam, Abu 'Iyadh, Abu Katsir maula Ummu Salamah, Aslam bin Yazid/Abu Imran,Aswad bin Yazid bin Qais/Abu Amru, Ummu Muhammad bin Qais,Ummu Musawie, Ummu Musa, Aminah binti Abdullah/Ummu Muhammad, Baridah bin al-Hashib bin Abdullah bin Haris/Abu Sahl, Jisrah</p>

								binti Dajajah, Hasan bin Abi Hasan Yasar/Abu Said, s binti Abdurrahman bin Abi Bakar, Hakimah binti Umayyah bin Akhnas, Hamid bin Abdurrahman bin Auf, Khirah aulat Ummu Salamah, Zadzhan Maula Thalhaf/Abu Shalih, Dzikwan/ Abu Shalih, Raba'i bin Harasy bin Ja'syi/Abu Maryam, Ramitsah binti al-Haris bin Thufail, Zaid bin Abi 'Atab, Zainab binti Salamah bin Abd al-Asad, Said bin Abi Said Kaisa/Abu Saad, Said bin Musayyab bin Hazan bin Abi Wahab bin Amru/Abu Muhammad, Safinah maula Rasulullah, Salamah bin Abdullah bin Amr, Salamah bin Muawiyah/Abu Laila,Salma, Sulaiman bin Babit, Sulaiman bin Yasar/Abu Ayyub, Sawaun, Syaqq bin Salamah/Abu Wil, Syahr
--	--	--	--	--	--	--	--	--

								bin Hausyib/Abu Said, Safiyah binti Abi Ubaid bin Mas'ud,Safiyah binti Syaibah bin Usman bin Ab Thalbah/Ummu Hujair, Aisyah binti Abu Bakar, Amir bin Usamah bin Umair/Abu Malik, Abdullah bin 'Utbah bin Abi Sufyan, Urwah bin al-Zubair bin Awwam bin Khuwailid bin Asad (Abu Abullah), Umar bi al-Hakam bin Rafi' (Abu HafS), Anbasah bin Abi Sufyan (Abu al-Walid), Muhammad bin Abi Sufyan bin Harab, Muhammad bin Abi Sufyan bin al-'ala (Abu Bakar), Dzibbah bin Mashum, Amir bin Umayyah bin syarahil (Abu Amru), Abdullah bin Abdullah (Abu Abdullah, Abdurrahman bin Haris bin Hisyam/Abu Dhuha, AbdurrHMn bn Syaibah bi Usman, Abdullah bin Baridah bin Hashib/Abu Sahal
--	--	--	--	--	--	--	--	---

3	Maimunah bint Haris	Ummul Mukminin	31 hadis dan disebutkan di dalam <i>kutub al-Tis'ah</i> sebanyak 17 2 hadis	Al-'Amiriyah al-Hilaliyah	Madinah	Sarkhas 51 H	Nabi Muhammad Saw	Bilal bin Yahya, Sulaiman bin Yasar/Abu Ayyub, Al-'Aliyah binti Subai', Abdulrahman bin al-Saib, Abdulrahman bin Haris bin Naufal bin Haris/Abu Muhammad, Abdullah bin Salith, Abdullah bin Syidad bin Al-Hadi/ Abu Walid, Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthallib bin Hasyim/Abu Abbas, Ubaid bin al-Sibaq/Abu Said, Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud/Abu Abdullah, Atha bin Yasar/Abu Muhammad, Imran bun Hudzifah, Kuraib bin Abi muslim maula Ibnu Abbas/Abu Rasyidin, Muhammad bin Abdulrahman bin Labibah, Muqsi bin Bajahar maula Abdullah bin Haris/Abu Qasim, Nadibah maulat Maimunah, Hurmuz /Abu Khalid, Yazid bin Al-
---	---------------------	----------------	---	---------------------------	---------	--------------	-------------------	--

								Ashim bin Ubaid/ Abu Auf.
4	Hafsah binti Umar bin Khatab	Ummul Mukminin	28 hadis dan disebutkan di dalam <i>kutub al-Tis'ah</i> sebanyak 147 hadis	Al-'Adawiyah	Madinah	45 H	Nabi Muhammad Saw dan Umar bin Khatab	Abu Bakar bin Sulaiman bin Abi Hatsamah Abdullah bin Nadzifah , Aslam maula Umar (Abu Khalid), Ummi Mubasyir imroatu Zaid bin Haritsah (Ummu Mubasyir), Harits bin Abdullah bin Abi Rabi'ah, Haritsah bin Wahab, Hamzah bin Abdullah bin Umar bin Khatab (Abu Imarah), Salim bin Abdullah bin Umar bin Khatab (Abu Umar), Siwa', Syatir in Syakl bin Hamid (Abu Isa), Shafiyah binti Abi 'Ubaid bin Mas'ud, Abdullah bin Sufyan bin Umayyah bin Khalad (Abu Sufyan), Abdullah bin Ubaidillah bin Abi Malikah (Abu Muhammad), Abdullah bin Umar bin Khatab bin Nufail, Lahiqa bin Hamid bin Sa'id, Musayab bin Rafi, Al-Mathlab bin Abi

								Wida'ah /Abu Abdillah), Hunaidah bin Khalid, Amru bin Rafi', Zubara Maulat li bani'adii , Abdullah bin Abi Said (Abu Zaid),
5	Ramlah binti Abi Sufyan Shakhr ibn Harb ibn Umayyah al-Umawiy	Ummu Habibah/Ummu l Mukminin	29 hadis dan disebutkan di dalam <i>kutub al-Tis'ah</i> sebanyak 138 hadis	Umawiyah	Madinah	47 H	Zainab binti Jahsyi	Abi Sufyan bin Said bin Mughirah/Abu Sufyan, Anas bin malik bin al-Nadhar (Abu Hamzah), Habibah binti Ubaidillah bin Jahsyi, Dzikwan/Abu Shalih, al-Zubair/Abu Jarah, Zainab binti Abi Salamanh bin Abdul al Asad, Salim bin Syawal, Sulaiman bin Yasar/Abu Ayyub, Syatir bin Syakl bin Hamid Abu Isa, Syahr bin Hausyab/Abu Said, Shafiyyah binti Syaibah/Ummu Hujair, Aisyah binti Abu Bakar, Amin bin Usamah bin Umair, Abdulla bin Utbah bin Abi Sufyan, Urwah bin al-Zubair bin al-Awwam bin Khuwailid bin Asad/Abu Abdullah, Umar bin al-Hakam bin Rafi'/Abu Hafs, Unbasah

								bin Abu Sufyan/Abu Al-Walid, Muhammad bin Abi Sufyan bin Harb, Muhammad bin Abi Sufyan bin Ala/Abu Bakar, Musaid bin Rafi'/Abu 'Ala, Mu'awiyah bin Abi Sufyan.
6	Zainab ibnt Jahsyi	Ummul Mukminin	4 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-Tis'ah</i> sebanyak 26 hadis	Al-Asadiyah	Madinah	20 H	Nabi Muhammad Saw	Romlah binti Abi Sufyyan, Zainab binti Abi Salamah, Qosim binti Muhammad, Kustum bint Al-Mustholak, Muhammad bin Abdillah
7	Shafiyah bint Huyai	Ummul Mukminin	6 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-Tis'ah</i> sebanyak 25 hadi	Al-Nadhriyah	Madinah	50 H	Nabi Muhammad	Samiyah, Abdullah bin Umar bin Khatab, Ali bin al-Husain bin Ali bin Abi Thalib, Kinanah, Musim bin Sufyan, Dhamrah bin Jaifar Shahirah.
8	Juwairiyah binti Haris ibn Abu Dhirar	Ummul Mukminin	4 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-Tis'ah</i> sebanyak 17 hadis	al-Khuza'iyah Al-Musthaliqiyah	Madinah	50 H	Nabi Muhammad Saw	-Abdullah bin abbas -Abid bin sabaq -Yahya bin malik -tufail

9	Saudah binti Zam'ah ibn Qays bin 'Abd Syam	Ummul Mukminin	2 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-Tis'ah</i> sebanyak 9 hadis	Al-'Amiriyah al-Qurasyiyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Abdullah bin Zubair bin 'Awwam bin Khuwailid bin Asad/ Abu Bakar, Abdullah bin Abbas bin Abdul muthalib bin Hasyim/Abu Abbas, Yahya bin Abdullah bin Abdurrahman, Yusuf bin Zubair, Maula Al-Zubair bin Awwam
10	Asma binti Abu Bakar	Ummu Abdullah/Dzat al-Nathaqain	42 hadis dan disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 209 hadis	Al-Qurasyiah	Madinah	Marwa al-Rudh 73 H.	Aisyah binti Abu Bakar	Ada 21 murid Asma, yaitu: Abu Bakar bi Abdullah bin Zubair bin 'Awam/Abu Bakar, Bakar bin Amru/Abu Shiddiq, Shafiyah binti Syaibah bin Usman bin Abi Thalhah, Ibad bin Hamzah in Abdullah bin Zubair,Ibad bin Abdullah bin Zubair bin Awwam, Abdullah bin Ubaidillah bin AbiMalikah/Abu Muhammad, Abdullah bin Kisan Maula Asma bin Abu BakarAbu Umar, Urwah bin Zubair bin Awwambin Khuwailid bin Asad bin Abu Abdullag, 'Intirah bin Abdul Rahman, Fatimah bin

								Mundzir bin Zubair bin Awwam, Mujahid bin Jabir/Abu Hijjaj, Muhammad bin 'Ibad bin Abdullah bin Zubair, Muhammad bin Muslim bin Ubaidillah bin Abdullah bin Syihab/Abu Bakar, Muhammad bin al-Munkadar bin Abdullah, Muslim bin Abi 'Uqbab/Abu Naufal, Muslim bin Mukhraq/Abu Aswad, Wahab bin Kisan /Abu Nu'aim, Wahhab bin Abi Mughits, Ubadah bin Al-Muhajir, Ishaq maula Yasar, Maula Asma binti Abu Bakar.
11	Zainab bint Abi Salamah bin Abd Asad		4 hadis dan disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 177 hadis	Al-Makhzumiyah	Madinah	Marwa al-Rudh 73 H	Aisyah binti Abu Bakar, Hindun binti Abi Umayyah/Ummu Salamah, Zainab binti Jahsy, Ramlah binti Abi Sufyan, Hammah binti Jahsyi, Habibah binti Ubaidillah bin Jahsyi	Muridnya ada 9: Abu Ubaidillah bin Abdulah bin Zam'ah (Abu Ubaidillah), Hamid bin Nafi'/Abu Aflah, Abdullah bin Zaid bin Amru bin Nabii/Abu Qabalah, Abdullah bin Abdul Rahman bin Auf/Abu Salamah, 'Arak bin Malik, Urwah bin Zubair bin Awwam bin Khuwailid bin

								Asad bin Abu Abdullah, Ali bin al-Husain bin Ali bin Abi Thalib/Abu Husain, Kulaib bin Wail bin Hibban, Muhammad bin Amru bin Atha' bin Abbas bin Al-Qamah/Abu Abdullah
12	Nusaibah bint Ka'ab	Ummu Athiyah	52 hadis dan disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 119 hadis	Al-Ansariyah al-Madaniyah	Basrah		Nabi Muhammad Saw	Ismail bin Abdur rahman bin 'athih, Ummu syarakhil, Hafsa binti shirin, Abdul malik binti 'amir bin suwit, Muhammad bin Syayidina mauli annas bin malik
13	Shafiyah bint Syaibah bin Utsman bin Abi Thalbah	Ummu Jarir	3 hadis dan disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 116 hadis	nasab 'Abadariyah	Marwa al-Rudh		Asma bin Abu Bakar, Ummu Usman binti Sufyan, Ramlah binti Abi Sufyan/Ummu Habibah, Aisyah binti Abu Bakar, Hindun bin Abi Umayyah, Tamlik Ummu Walad Syaibah, Habibah bin Abi Tujrah,	Ibrahim bin Muhajir bin Jabir/Abu Ishaq, Ummu Shalih bin Shalih/Ummu Shalih, Ayyub bin Musaib bin Amru bin Said bin Al-Aus/Abu Musa, Badiil bin Maisaroh, Al-Hasan bin Muslim, Abdul Hamid bin Jabir bin Syaibah bin Abi Thalbah, Abdullah bin Dinar, Abdullah bin Usman, Ubaidillah bin Abdullah, Atha' bin Abi Rabah Aslam, Qatadah bin Da'amah, Muhammad bin 'Ubaid, Muhammad bin

								Ubaid, Muhammad bin Imran, Musyafi' bin Syaibah, Musa bin Syaibah, Al-Mughirah bin Hakim, Mansur bin Abdul Rahman, Musa bin Abid.
14	Fakhitah binti Abi Thalib Fakhitah binti Abi Thalib	Ummu Hani'	22 hadis dan disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 87 hadis.	Al-Hasyimiyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Badzam, dengan laqobnya Abu Shalih, Abdur Rahman bin Laili Yasar, dengan laqobnya Abu Muhammad, Abdullah bin Harits bin naufal bin Harits, dengan laqobnya Abu Muhammad, Abdullah bin Abbas bin Abdul Muththalib bin Hisyam, dengan laqob Abu Ilyas, Abdullah bin Abdullah bin Harits bin Naufal bin Harits, dengan laqobnya Abu Yahya, 'Urwah bin Zubair bin 'Awam bin Khuwailid bin Asad, dengan laqobnya Abu Abdullah, Karib bin Abi Muslim Maula Ibnu Abbas, dengan laqobnya Abu Rasyidin. Mujahid bin Jubair, dengan laqobnya Abu Hajaj, Muhammad bin Uqbah bin Abi Malik,

								Harun ibnu Ummi Hanik, Yahya bin Ja'dah bin Habirah, Yazid Maula 'aqil, dengan laqobnya Abu Maroh, Yusuf bin Mahik bin Bahrah, Shalih Maula Wajzah, Musa bin Abdur Rahman, Darrah bin Mu'adz.
15	Fatimah bint Qais bin Khalid		20 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 86 hadis	al-Qurasyiah al-Fahriyah	Madinah	Kufah	Nabi Muhammad Saw	Abu Bakar bi Abdullah bin Abi Jahm ,Tamim , Amir bin Sarahil, Abdul al-Rahman bin 'Ashim bin Tsabit, Abdullah, Abdullah bin 'Abbas bin Abdul Muthalib bin Hasyim, Abdullah bin Abdul al-Rahman bin Amr, Abidallah bin Abdullah bin 'Uthbah bin Mas'ud , 'Urwah bin al-Zubair bin al-Awwam bin khuwalid bin Asad bin Abdul Qushaiy, Qubaishah bin Dzuuib bin Halalah, Muhammad bin Abdurrahman bin Tsauban.

16	Asma binti Yazid bin al-Sukan	Ummu Salamah	14 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 76 hadis	Al-Ansariyah al-Asyhaliyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Ishaq bin Rosyad Syahr bin Hausyab Mujahid bin Jabar Mahmud bin 'Umar bin Yazid bin Sakan Muhajir bin Abi Muslim
17	Lubabah bint Haris bin Hazn	Ummu Fadhl/zaui abbas bin Abdul Muthalib	6 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 48 hadis	Al-Hilaliyah	Madinah		-Abdullah bin Hudzafah as-Sahmiy -Abdullah bin Abbas al-Qurasyi -Mu'awiyah bin Abi Sufyan al-Umawiy	Abu 'Ayyad al-Madaniy Anas bin Malik al-Anshoriy, Tamam bin 'Abbas al-Hasyimiyy, Zaid bin Aslam al-Quraisyi, Salim bin Abi Umayyah al-Quraisyi, Sulaiman bin Yassar al-Halaliy, Sa'id bin Jabir al-Asadiy, Samak bin Harb al-Dzahliyy, Syidad bin Abdillah al-Qurasyi, Abdullah bin Harits, Abdullah bin al-'Abbas al-Qurasyi, 'Atto' bin Abi Muslim al-Khusrasaniy, Umair bin Abdillah al-Halaliy, Qoyus bin Abi al-Muhariq as-Syaibaniy, Qubaydhoh bin Duaib bin Khuza'iy, Karib bin Muslim al-Qurasyi, 'Ata' bin abi al-Aswad ad-Diliy, Mukhariq bin

								Sulaiman as-Syaibaniy, Hindun bint al-Harits al-Farasiah, Ya'qub bin Zaid al-Qurasyi, Ibn Abbas al-Huasiriy, Hindun bint al-Harits al-Khuts'amiyyah
18	Al-Rubayyi' bint Mu'awwidz bin 'Afra'		17 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 44 hadis	Al-Ansariyah al-Najariyah	Madinah		Usman bin Afan bin Abi 'Ash bin Umiah	Kholil bin Dzikwan, Salman bin Yasir, 'Ubadah bin Walid bin 'Ubadah bin Shomad, Abdullah bin Muhammad bin 'Akil bin Abi Thalib, Muhammad bin Abdurahman, Nafi' Maula Ibnu Umar.
19	Aminah binti Mihshan	Ummu Qais binti Mihshan	5 hadis dan disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 34 hadis	Al-Asadiyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Abu Ubaidah bin Abdullah bin Zam'ah/ Ubaidah, Ubadillah bin Abdullah bin Uqbah bin Mas'ud/Abu Abdullah, Abu Hasan Maula Ummu Qais/Abu Hasan, 'Ady bin Dinar, Washibah bin Ma'bad bin Utbah/Abu Salim
20	Zainab bint Mu'awiyah	Imroatu Abdullah	3 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebanyak ak27 hadis	Al-Tsaqafiyah	Madinah		Abdullah bin Mas'ud bin Ghafil bin Habib	Ibnu Akhi Zainab Ats-Tsaqofiyah, Amru bin al-Haris, Busr bin Said, Bukair bin Abdullah bin al-Asyaj, Amr bin al-HarisAmr bin al-Harits bin

								Abi Dharar, Kultsum bin Mushthalaq,
21	Ummu Al-Husain bint Ishaq	Ummu Al-Husain	4 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 27 hadis	Al-Ahmasiyah			Nabi Muhammad Saw	aziz bin haris, Yahya bin husain
22	Ummu Kurzin		6 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 25 hadis	Al-Ka'biyah al-Khaza'iyah	Maru al-Rudh		Nabi Muhammad Saw	Habibah binti Maisarah, Saba' bin Tsabit, Tuwas bin Kaisan, 'Ata bin Abi Rabi', Umar bin Syu'aib bin Muhammad bin Abdullah bin Umar, Mujahid bin Jabir, Muhammad bin Tsabit bin Suba'
23	Asma bint Umair		10 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 24 hadis	Al-Khats'amiyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Abu Bakar Ibn Abdur Rahman Ibn al-Haris Ibn Hisyam Ibn al-Mugirah (Abu Bakar), Ummu Aun Binti Muhammad, Ibn Ja'far (Ummu Aun), Zaid Ibn Atiyyah, Said Ibn Musayyab Ibn Hazn Ibn Abi Wahab Ibn Amr (Abu Muhammad), Abdullah Ibn Ja'far Ibn Abi Thalib (Abu Ja'far), Abdullah Ibn

								Syaddad Ibn al-Had (Abu al-Walid), Ubaid Ibn Rifa'ah Ibn Rafi', Utbah Ibn Abdillah, Urwah Ibn az-Zubair Ibn Awwam Ibn Khuailid Ibn Asad Ibn Adbul A'zi al-Qosi (Abu Abdillah), Fathimah Binti Ali Ibn Abi Talib, al-Qosim Ibn Muhammad Ibn Abi Bakar as-Shidiq (Abu Muhammad), Mujahid Ibn Jabar (Abual-Hajjaj) Ma'mar Ibn al-Mutsanna
24	Khaulah binti Hakim bin Umayyah	Ummu Syarik/Khaulah	3 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 22 hadis	al-Salmiyah			-Ummu Sulaim bint Milhan al-Anshoriy -Ummu Salamah (istri Nabi)	Ar-Rabii' bin Malik, Bakir bin Abdillah al-Qurasyi, Jabir bin Abdillah al-Anshoriy, Sa'ad bin Abi Waqosh az-Zuhri, Abu Sa'id al-Khudriy, Sa'id ibn MUSAIB al-Qurasyi, Abu Salamah bin Abd ar-Rahman az-Zuhriy, Ubaid bin Sautha al-Madaniy, Umar bin Abd al-Aziz al-Umawiy, Muhammad bin Ibrahim al-Qurasyi, Muhammad bin Yahya al-Anshoriy.

25	Sahlah bint Milhan bin Khalid	Ummu Sulaim/Ramisha'	7 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 19 hadis	al-Ansariyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Ishaq Ibn Abdillah Ibn Abi Thalhah Zaid Ibn Sahal (Abu Yahya), Anas Ibn Malik Ibn an-Nadr Ibn Dhamdham , Ibn Zaid Ibn Haram (Abu Hamzah), Abdullah Ibn Abdur Rahman Ibn A'uf (Abu Salmah), Ikrimah Ibn Khalid Ibn al-'As, Amru Ibn A'sim Ibn Sufyan (Abu Abdillah), Amru Ibn A'mir
26	Fathimah bint Rasulallah	ummu Hasan	3 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 19 hadis	al-Qurasyiah al-Hasyimiyah	Madinah	11 H	Nabi Muhammad Saw	Anas bin Malik bin Al-Nadhar/Abu Hamzah, Husain bin Ali bin Abi Thalib, Aisyah binti Abu Bakar, Hindun binti Abi Umayyah bin Abi Mughirah, Walidah Abdul Hamid
27	Umaimah bint Ruqaiqah		2 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 12 hadis	al-Tamimiyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Khakimah binti Mmaimah, Muhammad bin Munkadir bin Abdullah bin Hadir, dengan laqabnya Abu Abdullah.
28	Ummu Jundub		1 hadis yang disebutkan	al-Azdiyah	.Syam		Nabi Muhammad Saw	Ahmad bin ali bin said (abu bakr)

			di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 16 hadis					
29	Busrah bint Sufyan bin Nufail	ummu Muawiyah	1 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 16 hadis	al-Qursyiah al-Asadiyah	Maru al-Rudh			'Urwah bin zabir bin al-'Um khowalid bin asad bin abdul 'Aziz bin Qusai, Marwan bin hakam bin abi 'Ashi bin Amiyah
30	Ummu Kultsum bint Uqbah bin Abi Mu'id		2 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 16 hadis	Al-Umawiyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Hamid bin Abdurrahman bin 'Auf/Abu Ibrahim, Musa bin Uqbah bin Abi Abbas/Abu Muhammad
31	Judamah binti Wahab		1 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 13 hadis	al-Asadiyah			Nabi Muhammd Saw	Aisyah binti Abu Bakar, Ummu Abdullah
32	Hawa' (Haniefah ayunafa)	Ummu Bujaid	1 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-</i>	al-Ansariyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Abdurrahman bin Bujaid bin Wahab, Amru bin Mu'adz bin Saad bin Mu'ad/Abu Muhammad

			<i>tis'ah</i> sebanyak 13 hadis					
33	Hamnah bint Jahsyin		2 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 13 hadis	Al-Asadiyah	Madinah		Nabi Muhammad	Zainab binti Abi Salamah, Aisyah binti Abi Bakar, Urwah binti Zubair, Ikrimah binti abbas, Amran bin Talhah, Amrah binti Abdurrahman Muhammad bin Abdillah
34	Fatimah binti Abi Khubaisy	Ummu Muhammad	1 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 13 hadis	Al-Asadiyah	Madinah		Nabi Muhammad	Abdullah bin Abdullah, Amrah bin Zubair.
35	Ummu Mubasyir imroatu Zaid bin Haritsah		3 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 13 hadis	al-Ansariyah			Hafsah binti Umar	Jabir bin Abdillah, Thalhaf bin Nafi,' Abdurrahman bin Ka'ab Abdillah bin Ka'ab
36	Nasibah bint Ka'ab bin Amru	Ummu 'Umarah	3 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i>	Al-Ansariyah	Madinah		Nabi muhammad Saw	'Ibad bin Tamim bin Ghaziyah, Ikrimah maula Ibnu Abbas, Laila maulat Ummu 'Imarah

			sebanyak 12 hadis					
38	Ummu Haram bint Malihan bin Khalid bin Zaid bin Haram		2 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 11 hadis	Al-Ansariyah	Madinah	Fiid 27 H	Nabi Muhammad Saw	Anas bin Malik bin Nadhar bin Dhamdham bin Zaid bin Haram, 'Atha bin Yasar, Amru bin Aswad, Ya'li bin Syadad bin Aus
39	Subai'ah binti Harits		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 11 hadis	Al-Aslamiyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Rafra bin Awwas, Abdullah bin Abdurrahman bin Auf /Abu Salamah, -Abdullah bin Utbah bin Mas'ud/ Abu Abdullah, Umar bin Abdullah bin Arqam, Umar bin Utbah, Malik bin 'Amir, Abu 'Adhiyah, Masruq bin Ajda' bin Malik bin Umayyah
40	Amatu bint Khalid bin Sa'id bin al-Ashbin Umawiyah	Ummu Khalid	2 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 11 hadis	Umawiyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Said bin Amru bin Said bin Ash/Abu Ustman, Musa bin Uqbah bin Abi 'Iyasy/Abu Muhammad
41	Ummu Hisyam bnt Harisah bin Nu'man		1 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-</i>	al-Ansariyah al-Najariyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Abdullah bin Muhammad bin Mu'in, Amrah binti Abdurrahman bin Sa'ad bin Zararah, Muhammad

			<i>tis'ah</i> sebanyak 10 hadis					binti Abdur Rahman bin Sa'an, Yahya bin Abdullah bin Abdurrahman:
42	Ghuzailah bint Dawdan bin Amru	Ummu Syarik	4 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 10 hadis	Al-'Amiriyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Jabir bin Abdullah bin Amru bin Haram/Abu Abdullah, Said bin al-Musaib bin Hazn bin Abi Wahab bin Amru/Abu Muhammad, Syahr bin Hawasy/Abu Said
43	Dhuba'ah bint al-Zubayr bin Abdul Muthalib		3 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 10 hadis	Al-Hasyimiyah	Madinah		Miqdad bin Amru bin Tsu'bah bin Malik/Abu Al-Aswad	Ibn Ummul Hakam Abdurrahman bin Hurmuz/Abu Dawud, Abdullah bin Abbas bin Abdul Muthalib bin Hasyim/Abu Abbas, Urwah bin al-Zubair bin Awwam bin Khuwailid bin Asad/Abu Abdullah, Ikrimah maula Ibnu Abbas/Abu Abdullah, Al-Fadl bin Hasan bin AmruKarimah binti Miqdad bin al-Aswad, Shafiyah binti al-Zubair bin Abdul Muthalib, Ummul Hakim
44	Ummu Ayyub binti Qais bin Sa'ad	Ummu Ayyub	1 hadis yang disebutkan di dalam	al-Anshariyah al-Khuzrajyah	Madinah		Khalid bin Zaid bin kilab	Abu Yazid Abdurrahman bin AbiLaily Yasar

			<i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 9 hadis					
45	Al-Furai'ah bint Malik bin Sinan	laqab Kabsyah	1 hadis hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 9 hadis	al-Khudriyah al-Ansariyah	Madinah		Muhammad Saw	Zainab binti Ka'ab bin 'Ujrah
46	Fatimah binti al-Yaman		2 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 9 hadis	al-'Absiyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Abu Ubaidah bin Khudzaifah bin al-Yaman./Abu Ubaidah, Imratu Raba'i bin Harasy
47	Kabsyah binti Ka'ab bin Malik		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 9 hadis	al-ansariyah	Madinah		Nabi Muhammad	Abdur Rahman bin Abi Umrah
48	Khaulah bint Qais bin Qahd	kunyah Ummu Muhammad/ Khaulah	1 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i>	al-Najariyah al-Ansariyah	Madinah		Nabi Muhammad	Ubaid/Abu al-walid, Nu'man bin Abi 'Iyasy/Abu Salamah, Yahnas bin Abi Musa/Abu Musa

			sebanyak 8 hadis					
49	Maimunah bint Sa'ad		4 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 8 hadis	Madaniyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Abu Yazid, Ayyub bin Khalid bin Sofwan, Ziyad bin Abi Saudah Ustman bin Abi Saudah
50	Shafiyah bint Haris bin Thalbah	Ummu Thalbah	1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 8 hadis, semua diriwayatkan dari Aisyah	al-'Abadariyah	Basrah		Aisyah binti Abu Bakar	Qatadah bin 'Amadah bin Qatadah/Abu Al-Khatab, Muhammad bin Sirin Maula Anas bin Malik/Abu Bakar
51	Maimunah bint Kardam bin Sufyan		2 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 8 hadis	al-Yasariyah	Madinah		Kardam bin Sufyan bin Abban	Sarah binti Muqsim Abdullah bin Abdurrahman bin Ya'la bin Ka'ab/Abu Ya'la, Amru bin Syuaib bin Muhammad bin Abdullah bin Amru Yazid bin Muqsim
52	Salma bint Qais bin Amr	Ummu Mundzir	1 hadis yang disebutkan di dalam	al-Ansariyah al-Najariyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Ya'qub bin Abi Ya'qub, <u>Ummu Sulait binti Ayyub</u>

			<i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 7 hadis					
53	Salma maulat al-Nabi	Ummu Rafi'	4 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 7 hadis	Al-Madaniyah	Madinah		Nabi Muhammad Saaw	Aslam Maula Rasulullah, Ubaidillah bin Ali bin Abi Rafi', Ayyub bin Hasan bin Ali bin Abi Rafi'
54	Asma binti Sa'id bin Zaid		Disebutkan dalam kitab hadis sebanyak 7 hadis	'Adawiyah			Sa'id bin Zaid bin Amru bin Nufail	Rabah bin Abdurrahman bin Abi Sufyan
55	As-Shama' bint Basar		1 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 7 hadis	Mazaniyah			Nabi Muhammad Saw	Abdullah bin Basar bin Abi Basar
56	Ummu Furwah bin Abi Quhafah		1 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 6 hadis	Al-Qurasyiyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Qasim bin Ghannam

57	Ummi Ma'qil		3 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 6 hadis	Al-Asadiyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Abu Bakar bin Abdurrahman bin Hars bin Hasyim bin Mughayirah, Isa bin Mu'aqil bin Mu'aqil, Mu'aqil bin Abi Mu'aqil Sulaiman bin 'Atiq, Yusuf bin Abdullah bin Salam
58	Hawa' Jaddatu Amr bin Mu'az		1 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 6 hadis				Nabi Muhammad Saw	Amru bin Mu'adz bin Sa'ad bin Muadz
59	Zainab bint 'Amir bin 'Uwamir	Ummu Rumman	2 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 6 hadis	al-Farasiyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Masruq bin Ajda' bin Malik bin Umayyah
60	Ummu 'Ala'I binti harist bin Stabit bin Kharijah		1 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 5 hadis	al-Ansariyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Kharijah bin Zaid bin Tsabit/Abu Zaid.

61	Shafiyah bint Zubair bin Abdul Muthalib	Ummu Hakim	1 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 5 hadis	al-Qurasyiah al-Hasyimiyah				-Dhuba'ah binti Zubair bin Abdul Muthalib	Ishaq bin Abdullah bin Haris bin Naufal/Abu Ya'qub, Abdllah bin Haris bin Naufal bin Haris/Abu Muhammad.
62	Ummu Abdur Rahman bin Thariq bin 'Alqamah		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 4 hadis					Nabi Muhammad Saw	Abdurrahman bin Thariq bin Alqamah
63	Ummu Usman binti Sufyan		2 hadis dan disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 4 hadis					Abdullah bin Abbas Abdul Muthalib bin Hasyim, Abu Abbas	Shofiyah binti Syaibah bin Usman bin AbiThalhah, Ummu Hujair
64	Habibah bint Sahl bin Tsa'laba		1 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-tis'ah</i> sebanyak 5 hadis	al-Ansariyah al-Najariyah	Madinah			Nabi Muhammad SAW	Amrah bintiAbdurrahman bin Sa'ad bin Zirarah
65	Khansa'a bint Khidan		1 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al-</i>	al-Ansariyah al-Awsiyah	Madinah			Nabi Muhammad	Abdurrahman bin Yazid bin Jariyah/Abu Muhammad, Majma' bin Yazid bin Jariyah

			<i>tis'ah</i> sebanyak 5 hadis					
66	Khairah bint Hadrad	Ummu Darda'	1 hadis yang disebutkan di dalam <i>kutub al- tis'ah</i> sebanyak 5 hadis	Al-Ansariyah	Syam		Uwaimar bin Malik bin Qais bin 'Amir/Abu Darda'	Sofwan bin Abdullah bin Sofwan bin Umayyah, Thalhah bin Ubaidillah Bin Karaz bin Jabir, Muadz bin Anas, Yahnas bin Abi Musa/Abu Musa, Ishaq bin Abdullah bin 'Amir.
67	Habibah bint Ubaidillah		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak4 hadis	al-Asadiyah,			Ramlah binti Abi Sufyan/Ummu Habibah	Zainab binti Abi Salamah
68	Juwairiyah bint al-mujlal bin Abdullah	Ummu Jamil	1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak4 hadis	Makiyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Muhammad bin Hathab bin Haris/Abu Al-Qasim
69	As-Syifa binti Abdullah bin Abd Syamsy		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak 4 hadis	al-'Adawiyah al-Qursyiah		Hadis- hadis tentang kedoktera n	Nabi Muhammad Saw	Abu Bakar bin Sulaiman bin Abi Hatsmah, Abdullah bin Hudzaifah/Abu Bakar

70	Unaisah bint Khabib bin Yasaf		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak4 hadis	al-Ansariyah al-Ansariyah	Basrah		Nabi Muhammad	Khabib bin Abdurrahman
71	Ummu Abdullah bint Abi Daumah		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak4 hadis		Madinah		Abdullah bin Qoisy bin Salim bin Khudhar	Iadh bin 'Umar Qotsi', Yazid bin 'Aus
72	Khaulah binti Qais	Ummu Shubaiyah	2 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak4 hadis	Al-Jahniyah	Madinah		Nabi Muhammad	Salim bin Saraj/ Abu Nu'man
73	Salamah bint Hurri		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak4 hadis	Al-Fazariyah			Nabi Muhammad	'Aqilah maulat li bani Fazarah
74	Asma binti Zaid bin Khatab		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak 3 hadis	'Adawiyah			Said bin Zaid bin Umar bin Naqil	Rubah bin Abdurrahman bin Abi Sufyan

75	Ummi 'ala'I		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak3 hadis	Al-Ansariyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Kharijah bin Zaid bin Tsabit
76	Ummu Hakim bin Dinar	Ummu Hakim	2 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak3 hadis				-Anas bin al-Nadhar /Abu Hamzah, Hasan bin Abi Hasan, Yasar/Abu Sa'id, Hasan bin Muslim	Usamah bin Zaid /Abu Zaid, Said bin Masruq/Abu Sufyan, Abdul Malikbin Abdul Aziz bn Jarir /Abu Walid
77	Ummu Ziyad		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak3 hadis	Asyja'iyah			Nabi Muhammad Saw	Hasyaraj bin Ziyad
78	Ummu Waraqah bint Abdullah bin Haritsah	laqab al-Syahidah	1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak3 hadis	Al-Ansariyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Abdurrahman bin Khalid Laila binti Malik
79	Ibnatu Haris bin 'Amir bin Naufal		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak3 hadis	al-Naufaliyah	Maru al-Radh		Nabi Muhammad Saw	Ubaidillah bin 'Iyadh bin Amru

80	Al-Nawar bint Abdullah bin Haris	Ummu 'Amru	1. hadis yang disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 3 hadis, yang diriwayatkan dari Ali				Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib bin Hasyim/Abu Husain	Amru bin Salim bin Khaladah
81	Tamlik ummu waladi li syaibah		1 hadis dan disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 3 hadis				Nabi Muhammad Saw	Shafiyah binti Syaibah bin usman bin Abi Thalhah/Ummu Hujair
82	Durrah bint Abi Lahab		1 hadis dan disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 3 hadis	Al-Hasyimiyah			Nabi Muhammad Saw	Abdullah bin 'Umairah Zauj ibnatu Abi Lahab
83	Su'da binti 'Auf bin Kharijah		2 hadis dan disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 3 hadis	al-Mariyah			Thalhah bin Ubaidillah bin Usman/Abu Muhammad	Abu Bakar bin Abdullah bin Zubair bin Awwam/Abu Bakar, Yahya bin Thalhah bin Ubaidillah

84	'Aisyah bint Qadamah bin madh'un		3 hadis	al-Quraisyiah al-Jamahiyah	Maru al-Rudh		Qadamah bin Madh'un bin Habib	Ibrahim bin Muhammad bin Hathab, Amru bin Husain bin Abdullah/Abu Qadamah, Usman bin Ibrahim bin Muhammad bin Hathab.
85	'Aisyah binti Masud al-Aswadi		1 hadis dan disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 3 hadis	Al-Adawiyah			Mas'ud bin Al-Aswad bin Haritsah	Muhammad bin Thalhah bin Yazid bin Rukanah
86	Kabsyah bint Tsabit bin Mundzir	al-Barsha'	1 hadis dan disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 3 hadis	al-Ansariyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Abdurrahman bin Abi 'Amrah
87	Laila	Jahramaah imraatu Basyir	2 hadis dan disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 3 hadis				Basyir bin Ma'bad	Ayad bin Laqit
88	Mujibah		1 hadis dan disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 3 hadis	Al-Bahliyah			Abdullah bin Haris	Dharib bin Naqir

89	Yusairah	ummu Yasir	1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak2 hadis		Madinah		Nabi Muhammad Saw	Hamidah binti Yasir
90	Walidah Abdurrahman bin Thariq		1 hadis dan disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 2 hadis				Nabi Muhammad Saw	Abdurrahman bin Thariq bin 'Alaqah
91	Laila bint Qanif		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak2 hadis	al-Tsaqafiyah			Nabi Muhammad Saw	Dawud bin Abi 'Ashim bin Urwah bin Mas'ud
92	Qutailah bint Shaify		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak2 hadis	al-ansariyah al-juhainah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Abdullah bin Yasar
93	Fari'ah binti Malik bin Sinan	Ukhtu Abu Sa'id al-Khudri	1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak2 hadis	al-Ansariyah			Nabi Muhammad Saw	Zainab binti Ka'ab

94	'Atikah binti Zaid bin Amr bin Naufal		2 hadis	'adawiyah			Nabi Muhammad Saw	-
95	Salamah bint Ma'qil		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak2 hadis	Al-Qaisiyah			Nabi Muhammad Saw	Walidah Khatab bin Salih
96	Khaulah bint Tsa'labah bin Ahdam	Khuwailah,	1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak2 hadis	al-Ansariyah al-Khuzrajyah	.Madinah		Nabi Muhammad Saw	Yusuf bin Abdullah bin Salam/Abu Ya'kub
97	Habibah bint Syariq bin Abi Hatsamah	Ummu Mas'ud	1 hadis dan disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 2 hadis	al-Hadzaliyah al-Anshariyah			Ali bin Abi Thalib bin Abdul Muthalib bin Hasyim	Mas'ud bin Hakam/Abu Mas'ud, Yusuf bin Mas'ud bin al-Hakam
98	Habibah bint Abi Tajrah bin Abi Fakihah		1 hadis dan disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 2 hadis	Al-'Abdariyah	Maru Al-Radh		Nabi Muhammad Saw	Shafiyah bint Abi Syaibah bin Usman bin Abi Thalhaf/ Abu Hujair, Atha bin Abi Rabah, Aslam/Abu Muhammad
99	Buqairah	imroatu al-Qa'qa'I Ibn Abi Hadrad	1 hadis dan disebutkan di dalam				Nabi Muhammad Saw	Muhammad bin Ibrahim bin Haris bin Khalid/Abu Abdullah, Muhammad bin

			kitab hadis sebanyak 2 hadis					Amru bin Abbas bin Atha bin Alqomah/Abu Abdullah
100	Barkah bint Tsa'labah	Ummu Aiman	2	Al-Habsyiyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Hansa bin Abdullah/Abu Rasyidin
101	Ibnatu li Khabab bin 'al- Arat		1 hadis dan disebutkan di dalam kitab hadis sebanyak 2 hadis	al-tamimiyah al-Khazaiyah			Nabi Muhammad Saw	Abdurrahman bin Malik Abdurrahman bin Zaid
102	Ummu Yahya bin Shahabi		2				Muhammad bin Anas bin Malik bin a—Nadhar/Abu Hamzah	Abdullah bin Umar bin Hafs bin 'Ashim bin Umar/Abu Abdurrahman, Yahya bin al-Husain
103	Ummu Malik (Kuratul Aini)		1 hadis yang disebutkan di dalam kitab hadissebany ak2 hadis	Al-Bahziyah			Nabi Muhammad Saw	Tawas bin Kisan/Abu Abdurrahman
104	Ummu Thufail		2				Nabi Muhammad Saw	Jabir bin Abdullah bin Amru bin Haram/Abu Abdullah
105	Aminah binti Hakim		2				Nabi Muhammad Saw	Abi bin Ka'ab bin Qais/Abu Mandur, Basar bin Sa'id maula Ibnu Hadhramy

106	Ummu 'Atha'		2				Nabi Muhammad Saw	Salma bin Sahim/Abu Ayyub
107	Aminah binti Hakim (Muhammad Arman)		2	Al-Ghifariyah			Nabi Muhammad Saw	Al-Hakam bin Amru bin Majda'/Abu 'Amru
108	Ummu Sa'ad (Muhammad Faiz)		2				Zaid bin Tsabit bin Dhahak/Abu Said	Muhammad bin Zadhan
109	Umamah binti Hamzah bin Abdul Muthalib		1	al-Qursyiyah al-Hasyimiyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Abdullah bin Syaddad bin al-had/Abu al-Walid
110	Ummu Abdullah bin 'Atha'		1				Zubair bin Awwan bin Khuwailid/	Abdullah bin Atha bin Ibrahim
111	Ummi 'Ayyash maulat Ruqayah		1		Madinah		Nabi Muhammad Saw	'Anbasyat bin Sa'id bin Abi 'Iyasy
112	Ummu Muslim		1	Al-Asyja'iyah			Nabi Muhammad Saw	
113	Ummu Mazidah bin Jabir al-'abdy al-'Ashry		1				Abdullah bin Qais bin Salim bin Hadhor/Abu Musa	Mazidah bin Jabir
114	Ummu Abdurrahman bin Abdullah bin Kaab		1				Nabi Muhammad Saw	Abdurrahmah bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik/Abu Al-Khattab
115	Ummu Ishaq	Maulaat ummu Hakim	1	Al-Ghanawiyah			Nabi Muhammad Saw	Ummu Hakim bintiDinar

116	Ummu al-Kirom		1	al-salamiyah			Nabi Muhammad Saw	AL-Hakam bin Jahl
117	Ummu Hakim bint Salamah bin Wada'		1	Al-Khazaiyah			Nabi Muhammad Saw	Shafiyah biti Jarir
118	Ummu Hamid al-Ansariyah		1	Al-Ansariyah			Nabi Muhammad Saw	Abdullah bin Suwaid
119	Ummu Dzar		1				Jandab bin Judamah/Abu Dzar	Malik bin Haris bin 'Abd Yaghuts
120	Ummu Sa'ad bint Sa'ad bin Rabi'		1	al-Ansariyah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	Dawud bin Husain/Abu Sulaiman
121	Ummu Thariq maulat Sa'ad bin 'Ubadah		1				Nabi Muhammd Saw	Ja'far bin Abdurrahman
122	Ummu 'Amir bint Yazid		1				Nabi Muhammad Saw	Abdurrahman bin Abdullah bin Tsabit
123	Ummu Abdul Hamid zaujatu Rafi' bin Khadij		1				Nabi Muhammad saw	Yahya bin Abdul Hamid bin Rafi' bin Khadij
124	Imra'ah Abi Sa'id al-Hudzry		1				Nabi Muhammad Saw	S'ad bin Malik bin Sinan bin 'Ubaid/Abu Sa'id
125	Halidah binti Anas	halidah	1	al-Ansariyah al-Sa'idiyah			Nabi Muhammad Saw	Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazm/Abu Muhammad
126	Durrah bint Mu'ad		1				Fakhitah binti Abu Thalib/Ummu Hani'	Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal bin al-Aswad/Abu al-Aswad

127	Rumaistah bint Amr		1	Al-Qurasyiah	Madinah		Nabi Muhammad Saw	'Asim bin Amr bin Qatadah bin Nu'man/Abu Amr
128	Zainab bint Nubaith		1				Anas bin Malik bin Al-Nadhar/Abu Hamzah	Katsir bin Zaid/Abu Muhammad
129	Sarra' bint Nabhan		1	al-Ghanawiyah			Nabi Muhammad Saw	Rabi'ah bin Abdurrahman bin Hasan
130	Salma bint Hamzah bin Abdul Muthalib		1				Nabi Muhammad Saw	Qatadah bin Da'amah bin Qatadah/Abu al-Khatab
131	Sahlah bint Suhail bin 'Amr		1	al-Qurasyiyah al-'Amiriyah			Nabi Muhammad Saw	Al-Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar al-Shiddiq/Abu Muhammad
132	Laila imraatu min bani Ghifar		1				Nabi Muhammad Saw	Umayyah binti Abi Shalt
133	Yusairah bint Yasir		1		Madinah		Nabi Muhammad Saw	Hamidhah binti Yasir

2. Hadis yang diriwayatkan oleh Sahabat Perempuan

NO	NAMA PERIWAYAT	KITAB	KETERANGAN
1	Aisyah binti Abu Bakar	<i>Sahih Bukhari</i>	<p>kitab <i>Bad-i al-Wahyi</i> nomor hadis 2 dan 3, kitab <i>al-Iman</i> nomor hadis 19, 41, kitab <i>al-Imi</i> nomor hadis 100, 123, kitab <i>al-Wudhuu-i</i> nomor hadis 143, 163, 191, 205, 215, 221-225, 235, 240, 242, 243, <i>Kitab al-Ghosli</i> nomor hadis 250, 253, 254, 255, 259, 262-264, 268, 277, 279, 285, 286-288, 290, 291, 294, kitab <i>al-Haid</i> nomor hadis 295, 297, 301, 303-306, 308-310, 314, 316, 317, 319, 322, 324, kitab <i>al-Tayamum</i> nomor hadis 337, kitab <i>al-Salat</i> nomor hadis 359, 360, 369, 370, 408, 408, 416, 417, 420, 435, 436, 439, 443, 456, 478, 481-484, 489, 491, 511-513, <i>Kitabu Mawaaqit as-Salat</i> nomor hadis 533, 536, 544, 555-558, 584, 587, 590, <i>kitab Adzan</i> nomor hadis 424, 631, 635, 638, 642, 646, 647, 671, 672, 675, 687, 688, 709, 710, 752, 775, 789, 815, 817, 820, 822, 825, 841, 851, 872, kitab <i>al-Jum'ah</i> nomor hadis 897, 899, 934, 939, 941, kitab <i>shalat al-khauf</i> nomor hadis 942, kitab <i>al-'Idaini</i> nomor hadis 974, 986, 988, 989, 991, kitab <i>al-Witri</i> nomor hadis 996, 998, 1003, 1004, kitab <i>al-Istisqa'</i> nomor hadis 1028, kitab <i>al-Kusuf</i> nomor hadis 1046, 1051, 1052, 1055, 1060, 1061, 1064, 1065, kitab <i>Sujud al-Qur'an</i> nomor hadis 1071, 1072, 1078, 1079, kitab <i>Taqsiiri al-Salat</i> 1080, 1083, 1089, 1090-1095, 1106, 1110, kitab <i>al-Tahajut</i> nomor hadis 1133, 1136, 1160, 1165, 1185, <i>Kitab Fadhl Shalati fi Masjidi Makkah wa al-Madinah</i> nomor hadis 1192-1194, <i>Kitab al-'Amal fi ash-Sholah</i> nomor hadis 1206, 1207, 1216, 1222, <i>Kitab al-Janaazi</i> nomor hadis 1239, 1244, 1255, 1282, 1283, 1298, 1299, 1300, 1301, 1304, 1306, 1329, 1331, 1336, 1347, 1349, 1350, kitab <i>al-Zakat</i> nomor hadis 1398, 1421, 1423, 1438, 1439, 1449, 1454, 1458, 1459, 1460, 1474-1476, 1480-1483, 1489, 1510, kitab <i>al-Hajj</i> nomor hadis 1513, 1522, 1524, 1530, 1533, 1534, 1540, 1554, 1568, 1569, 1578, 1581, 1583-1581590, 1594, 1605, 1618, 1635, 1638, 1641, 1644, 1649, 1652, 1653, 1658, 1661, -1663, 1665, 1698, 1700, 1728, 1756, 1760, kitab <i>al-Umrah</i> nomor hadis 1785, 1791-1793, 1795, 1796, 1799, <i>Kitab al-Muhshiri</i> nomor hadis 1806, 1807, 1814, 1816, <i>Kitab Jazaa-i as-Shoid</i> nomor hadis 1828, 1833, 1834, 1851, 1859, 1860, 1862, 1863, <i>Kitab Fadho-ili al-Madinah</i> nomor hadis 1872-1874, 1878, 1880, 1884, 1886, 1888-1890, kitab <i>al-Saum</i> nomor hadis 1892, 1893, 1896, 1900, 1904, 1905, 1912, 1916, 1923, 1926, 1928, 1929, 1942, 1954, 1963, 1975, 1994, <i>Kitab Sholati at-Tarawih</i> nomor hadis 2010, <i>Kitab Fadhl Lailatu al-Qodri</i> nomor hadis 2023, <i>Kitab al-Buyuu'</i> nomor hadis 2049, 2059, 2060, 2066, 2074, 2092, 2093, 2099, 2103, 2104, 2134, 2149, 2167, 2111, 2222 <i>Kitab as-Salam</i> nomor hadis 2243, <i>Kitab</i></p>

		<p><i>al-Ijaroh</i> nomor hadis 2270, 2272, 2277, 2280, <i>Kitab al-Wakalah</i> nomor hadis 2299, 2314, <i>Kitab al-Hartsi wa al-Mazra'ah</i> nomor hadis 2326, 2330, 2348, <i>Kitab asy-Syurbi wa al-Musaaqat</i> nomor hadis 2351, 2373, 2375-2377, 2379, <i>Kitab al-Istiqradh</i> nomor hadis 2386, 2390, 2392, 2393, 2396, 2399, 2404, 2305, <i>Kitab Fi al-Luqatah</i> nomor hadis 2435, <i>Kitab al-Madzalimi</i> nomor hadis 2443, 2445, 2450, 2452, 2453, 2454, 2461, 2467, <i>Kitab asy-Syirkah</i> nomor hadis 2491, 2497, 2499, 2506, kitab <i>ar-Rahn</i> nomor hadis 2512, 2516, kitab <i>al-Itq</i> nomor hadis 2524, 2527, 2529, 2530, 2536, 2540, 2554, 2547, 2559, kitab <i>al-Hibah</i> nomor hadis 2576, 2602, kitab <i>al-Syahadat</i> nomro hadis 2663, 2664, 2666, 26672, kitab <i>al-Sulh</i> nomor hadis 2691, 2700, kitab <i>al-Syurut</i> nomor hadis 2733, 2762, kitab <i>I-Washaya</i> nomor kitab 2762, kitab <i>al-Jihad wa al-siyar</i> nomor hadis 2850, 2862, 2866, 2868, 2869, 2872, 2874, 2877, 2939, 2956, 2964, 2967-2971, 2976, 2978, 2985, 2992, 2995, 2996, 3023, 3028, 3047, 3048, 3061, 3063, 3064, 3067, kitab <i>al-Fadhl al-Khams</i> nomor hadis 3117, 3132, 3137, 3141, kitab <i>Kitab Bad-i al-Khalqi</i> nomor hadis 3195, 3199, 3215, 3216, 3242, 3266, 3267, 3272, 3291, 3296, 3303, 3304, <i>Kitab Ahaaditsi al-Anbiya</i> nomor hadis 3353, 3354, 3394, 3396, 3435, 3438, 3452, 3453, 3484, 2489, 3490, 3491, <i>Kitab al-Manaqib</i> nomor hadis 3493, 3532 – 3534, 3539, 3544, 3548, 3550, 3554, 3558, 3584, 3605, 3606, 3611, 3612, 3616, 3620, 3628, 3633, 3637, 3638, 3642, kitab <i>Kitab Fadha-ili Ashhabi an-Nabi s.a.w.</i> nomor hadis 3681, 3682, 3699, 3721, 3729, 3730, 3758, 3769, <i>Kitab Manaqib al-Anshor</i> nomor hadis 3784, 3794, 3808, 3813, 3826, 3827, 3829, 3830, 3831, 3913, 3914, 3862, 3922, 3930, <i>Kitab al-Maghazi</i> nomor hadis 3952, 3955, 3964, 3965, 3970, 4044, 4050, 4056, 4080 – 4091, 4094 – 4100, 4104, 4105 – 4107, 4124, 4135, 4142, 4144, 4158, 4161, 4162, 4176-4179, 4183, 4207, 4208, 4209, 4217, 4220, 4234, 4235, 4241, 4242, 4246, 4247, 4248, 4258, 4322, 4327, 4354, 4380, 4381, 4383, 4385-4387, 4412, 4414, 4415, 4421, 4422, 4453, 4454, 4460, <i>Kitab at-Tafsir</i> nomor hadis 4477, 4483, 4498, 4512, 4531, 4556, 4558, 4572-4575, 4583, 4585, 4586, 4596, 4629, 4630, 4609, 4649, 4650, 4654, 4676, 4687, 4688, 4698, 4699, 4702, 4707- 4709, 4712, 4713, 4719, 4721, 4730, 4732, 4733, 4736, 4738, 4739, 4742, 4744, 4759, 4763, 4765, 4766, 4783, 4790, 4791, 4806, 4807, 4810, 4811, 4815, 4816, 4820, 4827, 4828, 4835, 4838, 4849, 4852, 4856, 4857, 4858, 4859, 4860, 4862, 4863, 4871, 4876, 4879, 4905, 4909 – 4911, 4912, 4913, 4940, 4941, 4944, 4945, 4951, 4961, 4964, <i>Kitab Fadha-ili al-Qur'an</i> nomor hadis 4996, 4997, 5003, 5010, 5011, 5018, 5043, 5046, <i>Kitab an-Nikah</i> nomor hadis 5083, 5122, 5133, 5144, 5140, 5157, 5158, 5166, 5170,</p>
--	--	--

		<p>5183, 5209, 5214, 5222, 5226, 5234, 5242, 5243, 5245, 5250, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 5255, 5257, 5258, 5273, 5275, 5284, 5293, 5294, 5297, 5300, 5302 – 5305, 5307, 5309, 5310, 5320, 5321, 5324, 5323, 5346, <i>Kitab an-Nafaqat</i> 5360, 5367, 5368 – 5370, kitab <i>al-at'imah</i> nomor hadis 5377, 5406, 5413, 5432, 5464, kitab <i>I-aqiqah</i> nomor hadis 5467, 5468, 5470, 5471, <i>Kitab al-Dzaba-ih wa as-Said</i> nomor hadis 5475, 5378, 5496, 5498, 5499, 5500, 5504, 5530, 5536, 5539, 5543, kitab <i>al-Idhohiy</i> nomor hadis 5545, 5555, 5561, 5565, 5570, 5572, kitab <i>al-Asyribah</i> nomor hadis 5579, 5594, 5603, 5607, 5611, 5614, 5615, 5620, 5627, 5636, <i>Kitab al-Mardo</i> nomor hadis 5644, 5661, 5665, 5666, <i>Kitab at-Thibb</i> nomor hadis 5684, 5690, 5691, 5711, 5733, 5745, 5771, 5780, kitab <i>al-Libas</i> nomor hadis 5783, 5786, 5804, 5812, 5835, 5844, 5852, 5860, 5872, 5878, 5889, 5891, 5895, 5898, 5899, 5900, 5912, 5916, 5922, <i>Kitab al-Adab</i> nomor hadis 5970, 5973, 5974, 5975, 5977, 5978, 5980, 5981, 5983, 5984, 5985, 5956, 6026, 6028, 6026, 6028, 6029, 6030, 6035, 6046, 6055, 6056, 6129, 6131, 6141, 6150, 6169, 6170, 6175, 6185, 6193, 6197, 6202, 6206, 6223, <i>Kitab al-Isti-dzan</i> nomor hadis 6230, 6233, 6252, 6254, 6257, 6261, 6263, 6268, 6272, 6273, 6288-6296, 6302, kitab <i>al-Da'wat</i> nomor hadis 6318, 6322, 6338, 6339, 6347, 6375, 6378, 6382, 6388, <i>Kitab ar-Riqaq</i> nomor hadis 6415, 6433, 6450, 6456, 6457, 6467, 6494, 6495, kitab <i>Al-Qadar</i> nomor hadis 6596, kitab <i>Iman wa Nadzar</i> 6628, 6644, 6646, 6651, 6674, 6677, 6688, 6690, 6702, kitab <i>Fara'id</i> nomor hadis 6757, 6759, 6782, 6794, 6810, 6821, 6822, 6827, 6832, 6840, 6849, 9830, kitab <i>Ikrah</i> nomor hadis 6946, 6972, 6977, kitab <i>Ta'bir</i>, 6990, 6994, 7002, 7006.</p>
		<p><i>Sahih Muslim</i></p> <p><i>Sahih Muslim</i> no hds: 231, nomor hadits 259-260, nomor hadits 304, nomor hadits 315, nomor hadits 353, nomor hadits 371-372, nomor hadits 384, nomor hadits 395-396, nomor hadits 430, nomor hadits 431, nomor 434-437, nomor 440-441, nomor hadits 445-454, nomor hadits 460,461,465. nomor hadits 471-472, nomor hadits 474,475,478, nomor hadits 479-485, nomor hadits 498, nomor hadits 499-500, nomor hadits 501-505 nomor hadits506-508, nomor hadits 526&527, nomor hadits 530, nomor hadits 550-551, nomor hadits 558, nomor hadits 573 nomor hadits 574, nomor hadits 623, nomor hadits 623, nomor hadits 629, nomor hadits 630-635, nomor hadits 676, nomor hadits 678, nomor hadits 746-751, nomor hadits 768, nomor hadits 771-772, nomor hadits 791-798, nomor hadits 822, 823, 826, 854, nomor hadits 863-865, hadits 867-869, nomor hadits 920, 922, nomor hadits 923, 925, nomor hadits 932, nomor hadits 957, nomor hadits 960-963, nomor hadits 998, nomor hadits 1008-1009, nomor hadits 1020-1022, nomor hadits 1105-1107, nomor hadits 1172-1176, nomor hadits 1187-1194,</p>

		<p>nomor hadits 1201-1211, nomor hadits 1215-1231, nomor hadits 1233-1235, nomor hadits 1270-1271, nomor hadits 1286,1289, nomor hadits 1302-1305, nomor hadits 1307-1309, nomor hadits 1311-1312, nomor hadits 1329, nomor hadits 1347, nomor hadits 1375-1376, hadits 1378-1381, kitab <i>Jum'at</i> nomor hadits 1398-1399, nomor hadits 1479-1484, nomor hadits 1495-1497, nomor hadits 1499-1505, nomor hadits 1506, nomor hadits 1543-1548, nomor hadits 1551, nomor hadits 1563-1565, nomor hadits 1566, nomor hadits 1573-1574, nomor hadits 1576, nomor hadits 1615-1617, nomor hadits 1618-1619, nomor hadits 1672, nomor hadits 1675, nomor hadits 1700-1701, nomor hadits 1787-1788, nomor hadits 1813, nomor hadits 1829, nomor hadits 1839-1840, nomor hadits 1850, nomor hadits 1851-1861, nomor hadits 1864-1865, nomor hadits 1867-1868, nomor hadits 1873-1874, nomor hadits 1885, nomor hadits 1889-1890, nomor hadits 1897-1900, nomor hadits 1925, nomor hadits 1933-1934, nomor hadits 1935, nomor hadits 1950-1951, nomor hadits 1953-1958, nomor hadits 1974, nomor hadits 1998, nomor hadits 2004-2006, nomor hadits 2007, nomor hadits 2008-2009, nomor hadits 2010-2011, nomor hadits 2040-2058, nomor hadits 2068-2072, 2101-2102, nomor hadits 2106, nomor hadits 2108-2125, nomor hadits 2140-2141, nomor hadits 2160, nomor hadits 2173, nomor hadits 2199-2200, nomor hadits 2204-2205, nomor hadits 2236, nomor hadits 2239-2242, nomor hadits 2271-2273, nomor hadits 2311-2312, nomor hadits 2331-2341, nomor hadits 2353-2357, nomor hadits 2367-2373, nomor hadits 2374, nomor hadits 2402, nomor hadits 2444, nomor hadits 2544, nomor hadits 2547-2550, nomor hadits 2551, nomor hadits 2555, nomor hadits 2587-2590, nomor hadits 2612-2613, nomor hadits 2615-2616, nomor hadits 2617-2622, nomor hadits 2628, nomor hadits 2634-2635, nomor hadits 2636-2639, nomor hadits 2642 nomor hadits 2645, nomor hadits 2647-2649, nomor hadits 2657-2659, nomor hadits 2694-2695, nomor hadits 2696-2702, nomor hadits 2708, nomor hadits 2723, 2725-2726, nomor hadits 2737-2738, nomor hadits 2761-2768, nomor hadits 2911, nomor hadits 2958-2959, nomor hadits 3007-3009, nomor hadits 3025, nomor hadits 3082-3083, nomor hadits 3087-3088, nomor hadits 3176, nomor hadits 3189-3193, nomor hadits 3196-3197, nomor hadits 3233-3235, nomor hadits 3242-3243, nomor hadits 3303-3305, nomor hadits 3315-3316, nomor hadits 3352, nomor hadits 3388, nomor hadits 3407, nomor hadits 3468, nomor hadits 3470-3471, nomor hadits 3637, nomor hadits 3643, nomor hadits 3694-4697, nomor hadits 3727-3728, nomor hadits 3744-3745, nomor</p>
--	--	--

			<p>hadits 3811-3812, nomor hadits 2815, nomor hadits 3823, nomor hadits 3879-3883, nomor hadits 3927, 3933-3941, nomor hadits 3963-3964, nomor hadits 3972, nomor hadits 3998-4001, nomor hadits 4027-4028, nomor hadits 4034-4035, nomor hadits 4049, nomor hadits 4055, nomor hadits 4059, nomor hadits 4061-4064, nomor hadits 4065-4066, nomor hadits 4067-4071, nomor hadits 4097, nomor hadits 4101, nomor hadits 4106, nomor hadits 4134-4135, nomor hadits 4139, 4155, nomor hadits 4180, nomor hadits 4246, nomor hadits 4281, nomor hadits 4294-4296, nomor hadits 4303-4304, nomor hadits 4332, nomor hadits 4345-4346, nomor hadits 4358, nomor hadits 4397 & 4399, nomor hadits 4411, nomor hadits 4414-4415, 4427-4428, nomor hadits 4440-4441, nomor hadits 4450, nomor hadits 4462-4467, nomor hadits 4468-4480, nomor hadits 4481, nomor hadits 4486-4488, nomor hadits 4490, nomor hadits 4542-4545, nomor hadits 4548, nomor hadits 4604, nomor hadits 4635, nomor hadits 4662-4669, nomor hadits 4693, nomor hadits 4697-4698, nomor hadits 4705, nomor hadits 4756, 4763-3764, nomor hadits 4812-4813, nomor hadits 4817, nomor hadits 4821, nomor hadits 4845-4846, nomor hadits 4877, nomor hadits 4891-4893, nomor hadits 4974, nomor hadits 4999, nomor hadits 5035, nomor hadits 5043, nomor hadits 5046, nomor hadits 5102, nomor hadits 5122-5123, nomor hadits 5134, nomor hadits 5174, nomor hadits 5248, nomor hadits 5274-5285, nomor hadits 5314, nomor hadits 5325, nomor hadits 5335-5344.</p>
		<p><i>Sunan al-Turmudzi</i></p>	<p>Kitab <i>Sunan at-Tirmidzi</i>, Nomor hadits. 7, 12, 19, 48, 79, 97, 100, 101, 102, 105, 108, 109, 110, 114, 116, 119, 120, 124, 141, 143, 147, 159, 191, 226, 273, 275, 323, 330, 341, 342, 344, 379, 381, 383, 391, 400, 403, 404, 406, 407, 410, 411, 419, 421, 425, 425, 514, 516, 529, 538, 542, 545, 546, 553, 583, 607, 608, 637, 645, 659, 660, 661, 665, 666, 667, 668, 670, 676, 677, 684, 687, 694, 699, 710, 714, 717, 719, 720, 721, 722, 726, 731, 733, 736, 749, 766, 781, 799, 801, 802, 807, 810, 826, 832, 833, 838, 840, 843, 846, 858, 865, 867, 886, 888, 900, 901, 910, 917, 925, 927, 939, 940, 945, 950, 954, 961, 975, 987, 1002, 1009, 1013, 1021, 1037, 1059, 1066, 1067, 1069, 1070, 1074, 1075, 1099, 1102, 1113, 1122, 1134, 1177, 1206, 1207, 1278, 1344, 1350, 1365, 1413, 1431, 1433, 1444-, 1446, 1479, 1655, 1677, 1683, 1699, 1700, 1702, 1737, 1754, 1761, 1764, 1766, 1766, 1781, 1786, 1789, 1794, 1817, 1836, 1838, 1865, 1866, 1876, 1896, 1919, 1939, 1940, 1962, 1962, 2000-, 2003, 2030, 2031, 2050, 2051, 2055, 2080, 2097, 2111, 2212, 2221, 2232, 2279, 2280, 2338, 2350, 2391-2395, 2413, 2426, 2427, 2537, 2576, 2617, 2625, 2656, 2681, 2726, 2727, 2738, 2765, 2773, 2775, 2783, 2829, 2844, 2848, 2862, 2891, 2902, 2908, 2917, 2919, 2920, 2972, 2994, 3046, 3089, 3099, 3104, 3105, 3108, 3128,</p>

			3131, 3132, 3140, 3164, 3165, 3180, 3200, 3228, 3240, 3254, 3260, 3288, 3306., 3324, 3327, 3342, 3347, 3371, 3402, 3415, 3417, 3418, 3435, 3438, 3475, 3565, 3567, 3572, 3587, 3589, 3590, 3605, 3606, 3611, 3612, 3624, 3626, 3638, 3682, 3689, 3730. 3734, 3754, 3762, 3807, 3809, 3810, 3811, 3814, 3815, 3816, 3817, 3819, 3830
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>Muqaddimah</i> nomor hadis 14, 46, 78-81, 99, 102, 109, 110, 112, 145, 184, 264, 286, 289, 296, 298, 303, 319, kitab <i>Taharah wa Sunanuhu</i> nomor hadis 322, 348-350, 355, 362, 362, 370, 377, 395, 409, 445, 467, 479, 495496, 529-532, 567, 572-577, 5884, 586, 596, 600, 604, 613, 616, 618, 622-628, 533-635, 638, 644, 646-648, 654, 661, 675, 692, 694, kitab <i>al-Masajid wa al-Jama'at</i> nomor hadis 750, 751, 756, 788, kitab <i>Iqamah al-Salah wa sunnatu fiha</i> 798, 804, 831, 846, 859, 864, 879, 883, 909, 914, 925, 932, 946, 985, 995, 1052, 1986, 1030, 1136, 1140, 1146, 1148, 1154, 1163, 1167, 1175, 1181, 1186-1188, 1211, 1212, 1216, 12-18, 1222, 1223, 1227, 1236, 1253, 1270, 1328, 1338, 1344, 1346-1450, 1355, 1360, 1363, 1371, 1379, kitab <i>al-Janaiz</i> nomor hadis 1441, 1446, 1447, 1453, 1454, 1458, 1507, 1535, 1547, 1559, 1584, 1588, 1605, 1607-1612, 1615, 1616, kitab <i>al-Siyam</i> nomor hadis 1639, 1652, 1659, 1660, 1667, 1668, 1673, 1674, 1677, 1691, 1693, 1699, 1700, 1719, 1723, 1729, 1753, 1757, 1758, 1761, 1766, 1768, 1770, 1781, 1782, kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadis 1836, 1842, 1866, 1869, 1870, 1876, 1885, 1888, 1901, 1912, 1922, 1927, 1931-1935, 1938, 1939, 1948, 1958, 1960, 1961-1964, 1969-1972, 1974, 1980, 1982, 1987, 1990, 1994, 2001, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2022, 2027, 2031, 2036, 2040, 2042, 2043, 2049, 2050, 2053, 2062, 2064-2067, 2070, 2071, 2076, kitab <i>Kafarah</i> nomor hadis 2101, 2116, 2117, 2128, 2139, kitab <i>aal-Tijarat</i> nomor hadis 2128, 2139, 2142, 2233, 2234, 2181, 2184, 2185, kitab <i>al-Ahkam</i> nomor hadis 2324, 2338., 2340, 2412, 2427, 2462, 2465, 2470, 2512, 2523, kitab <i>Hudud</i> nomor hadis 2537, 2556, 2569, kitab <i>al-Diyat</i> nomor hadis 2723, kitab <i>al-Jihad</i> nomor hadis 2822, 2823, 2866, kitab <i>al-Hajj</i> nomor hadis 2892, kitab <i>al-Manasik</i> nomor hadis 2902, 2917-2919, 2926, 2946, 2954, 2955, 2956, 2972, 2977-2979, 2991, 2997, 2998, 3005, 3009, 3018, 3033, 3050, 3058, 3059, 3063, 3064, 3066, 3078, 3085, 3085, 3087, 3089, kitab <i>al-Adhahy</i> nomor hadis 3113, 3117, 3126, 3150, kitab <i>al-Dhabaih</i> nomor hadis 3154, 3165, kitab <i>al-Said</i> nomor hadis 3222, 3240, kitab <i>al-at'imah</i> nomor hadis 3255, 3285, 3304, 3307, 3312, 3314, 3315, 3318, 3321, 3335, 3336, 3337, 3344, 3373, kitab <i>al-asyribah</i> nomor hadis 3373, 3377, 3389, 3398, 3403, 3406, kitab <i>al-Tibb</i> nomor hadis 3436, 3437, 3440, 2462, 2499, 3503, ,3508, 3511, 3512, 3519, 3520, 3524, 3535, kitab

			<p><i>al-libas</i> 3540, 3541, 3544, 3551, 3573, 3602, 3623-3625, 3634, 3641, 3643, kitab <i>Adab</i> nomor hadis 3655-3558, 3663, 3679, 3686, 3788, 3729, 3739, 3740, 3751, 3754, 3769, 3793, 3810, kitab <i>al-Du'a</i> nomor hadis 3828, 3829, 3831, 3836, 3840, 3849, 3865, 3879, 3880, 3881, kitab <i>al-Fitan</i> nomor hadis 3991, 3994, kitab <i>Zuhd</i> nomor hadis 4134, 4135, 4141, 4188, 4202, 4228, 4233, 4254, 4266-4269</p>
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	<p>Sunan An-Nasa'i, kitab <i>Taharah</i> nomor hadis. 5, 8, 29, 33, 44, 46, 61, 69, 71, 99, 111, 162, 166, 167, 168, 169, 170, 196, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 209, 210, 212, 213, 216, 217, 218, 219, 222, 223, 226, 227, 228, 231, 232, 233, 234, 235, 239, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 251, 252, 255, 256, 257, 258, 271, 273, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 282, 283, 284, 288, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 299, 308, 321, 331, 339, 342, 344, 345, 346, 348, 349, 350, 353, 355, 356, 357, 360, 361, 362, 363, 364, 369, 370, 371, 372, 373, 374, 375, 376, 377, 378, 379, 381, 401, 402, 407, 408, 409, 410, 411, 413, 414, 417, 418, 419, 420, 421, 424, 427, 428, 449, 450, 451, 468, 478, 501, 532, 533, 542, 543, 548, 566, 570, 571, 572, 573, 574, 635, 678, 696, 697, 703, 708, 738, 747, 751, 752, 753, 754, 760, 763, 765, 778, 788, 824, 825, 830, 924, 925, 937, 981, 983, 1010, 1011, 1037, 1038, 1088, 1110, 1111, 1112, 1113, 1114, 1115, 1116, 1117, 1118, 1119, 1122, 1183, 1184, 1191, 1290, 1291, 1298, 1311, 1321, 1327, 1328, 1344, 1345, 1346, 1439, 1449, 1453, 1454, 1455, 1456, 1457, 1458, 1459, 1460, 1464, 1477, 1480, 1482, 1483, 1506, 1575, 1576, 1577, 1579, 1583, 1586, 1598, 1599, 1607, 1621, 1622, 1623, 1628, 1629, 1630, 1631, 1632, 1633, 1634, 1638, 1639, 1643, 1644, 1662, 1663, 1678, 1679, 1680, 1690, 1697, 1698, 1698, 1699, 1700, 1701, 1702, 1703, 1704, 1705, 1706, 1707, 1729, 1735, 1736, 1737, 1738, 1741, 1759, 1760, 1764, 1766, 1771, 1772, 1804, 1807, 1811, 1815, 1816, 1817, 1818, 1824, 1833, 1834, 1835, 1871, 1872, 1873, 1909, 1910, 1921, 1941, 1942, 1964, 1965, 2010, 2011, 2012, 2019, 2037, 2038, 2039, 2040, 2049, 2056, 2057, 2069, 2102, 2129, 2130, 2131, 2132, 2148, 2149, 2150, 2151, 2152, 2153, 2154, 2155, 2156, 2157, 2158, 2163, 2164, 2166, 2201, 2266, 2267, 2268, 2269, 2279, 2280, 2283, 2284, 2285, 2286, 2287, 2288, 2289, 2290, 2301, 2307, 2308, 2309, 2310, 2311, 2314, 2315, 2316, 2320, 2321, 2322, 2323, 2324, 2343, 2494, 2502, 2567, 2581, 2602, 2605, 2608, 2636, 2637, 2638, 2639, 2640, 2640, 2641, 2642, 2643, 2644, 2645, 2646, 2647, 2648, 2649, 2650. 2650-2657, 2667-2670, 2691 2714, 2718, 2722, 2725-2729, 2730, 2733-2734, 2735-2740, 2743-2747, 2753-2754, 2780, 2782, 2837, 2832, 2833, 2838, 2839, 2841, 2842, 2851-2854, 2861-2862, 2863, 2879, 2918, 2919, 2940, 2941, 2953, 2962, 2987, 2999, 3016, 3148, 3150, 3151, 3152, 3153, 3154, 3161-</p>

			3164, 3171-3172, 3184, 3203-3206, 3217, 3231, 3248-3251, 3258-3260, 3261-3266, 3267-3271, 3274, 3294, 3295, 3324, 3325-3326, 3354-3355, 3356, 3358-3359, 3364, 3367, 3378, 3385-3386, , 3573, 3588, 3589, 3735, 3746, 3747-3748, 3773-3779, 3882-3892, 3895-3902, 3951-3952, 3969-3970, 3980, 4072, 4133, 4171-4174, 4179, 4355-4357, 4360, 4373-4376, 4414, 4530, 4549, 4563-4564, 4571, 4576, 4577, 4586, 4662, 4696, 4706, 4810, 4811, 4812, 4813-4819, 4830-4843, 4844-4856, 4949, 4954 4973, 5002, 5003, 5010, 5012, 5027, 5052, 5145, 5257-5260, 5261-5262, 5267-5268, 5271, 5325, 5328 5359, 5371, 5377, 5382, 5409, 5424, 5428-5429-5431, 5432-5440, 5496- 5500, 5532, 5542 5544-5547, 5584-5587.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>al-'Asyrah al-Mubasyirina bi al-jannah</i> nomor hadis 9, 25, 26, 44, 52, 55, 274, 484, kitab <i>wa min Musnad bani Hasyim</i> nomor hadis 1708, , 1729, 1922, 2481, 2563, 2676, kitab <i>Musnad al-Mukatsirin min al-Sahabah</i> nomor hadis 4604, 4864, 4894, 6750, 7452, 9052, 13303, kitab <i>Musnad al-Kufiyyin</i> nomor hadis 18161, kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadis 22883-25594.
		<i>Al-Muwatha'</i>	<i>Al-Muwatha'</i> Nomor hadits 1, 3, nomor hadits 89, 90, nomor hadits 90, nomor hadits 92-94, nomor hadits nomor hadits 98, nomor hadits 110, nomor hadits116, nomor hadits 117, nomor hadits 120, nomor hadits 122, nomor hadits 127, nomor hadits 191-192, nomor hadits 204, nomor hadits 229, nomor hadits 236, nomor hadits 237-239, nomor hadits 242-244, nomor hadits 261, nomor hadits 281, nomor hadits 286-287, nomor hadits 288, nomor hadits 304, nomor hadits 324-325, nomor hadits 374, 381, nomor hadits 398, 400, nomor hadits 410, nomor hadits 418, nomor hadits 425, nomor hadits 448, nomor hadits 467-468, nomor hadits 484, nomor hadits 489, nomor hadits 494, nomor hadits 501, nomor hadits 511, nomor hadits 521, nomor hadits 523, nomor hadits 533, nomor hadits 560, nomor hadits 564, nomor hadits 565, nomor hadits 566, nomor hadits 567, nomor hadits 59, 571, nomor hadits 587, nomor hadits 589, nomor hadits 600-601, nomor hadits 605-606, nomor hadits 609, nomor hadits 635, nomor hadits 649-651, nomor hadits 656, 659, nomor hadits 663-664, nomor hadits 693, nomor hadits 699, nomor hadits 706, nomor hadits 710-711, nomor hadits 733, nomor hadits 737, nomor hadits 780, nomor hadits 820-821, nomor hadits 822-825, nomor hadits 848, nomor hadits 902, nomor hadits 903, nomor hadits 911, nomor hadits 918, nomor hadits 944, nomor hadits 976, nomor hadits 1017-1018, nomor hadits 1028, nomor hadits 154, nomor hadits 1060, nomor hadits 1099, nomor hadits 1101-1103, 1107, 1109, nomor hadits 1116-1118, nomor hadits

			1224, nomor hadits 1242, nomor hadits 1255, nomor hadits 1272, nomor hadits 1273, nomor hadits 1275, nomor hadits 1312, nomor hadits 1313, nomor hadits 1331, 1385, nomor hadits 1401, nomor hadits 1419, nomor hadits 1420, nomor hadits 1446, nomor hadits 1476, nomor hadits 1480, nomor hadits 1495, nomor hadits 1510, nomor hadits 1525, 1577.
		<i>Sunan al-Darimi</i>	<i>Sunan al-Darimi</i> Nomor hadits 80-83, nomor hadits 92, nomor hadits 145, nomor hadits 632, nomor hadits 668, nomor hadits 667, nomor hadits 681, nomor hadits 739, nomor hadits 741, nomor hadits 742-743, nomor hadits 750, nomor hadits 756, nomor hadits 758, nomor hadits 761, nomor hadits 762-763, nomor hadits 764, nomor hadits 766-788, nomor hadits 802, nomor hadits 818, nomor hadits 845&851, nomor hadits 866, nomor hadits 911,915,918, nomor hadits 962-963,968,970, nomor hadits 978, nomor hadits 990-995,1002-1003, nomor hadits 1008, nomor hadits 1015,1019-1022,1029-1030,1034, nomor hadits 1040-1041,1043,1047-1048,1050-1051,1053,1058, nomor hadits 1072-1073, nomor hadits 1128-1129,1140-1141, nomor hadits 1162, nomor hadits 1165, nomor hadits 1187-1188, nomor hadits 1190, nomor hadits 1208, nomor hadits 1229, nomor hadits 1249, nomor hadits 1313,
2	Hindun binti Abi Umayyah	<i>Sahih Bukhari</i>	Kitab <i>al-Ilmu</i> nomor hadis 112, 127, kitab <i>al-Ghuslu</i> nomor hadis 273, kitab <i>al-Haid</i> nomor hadis 289, 311, 312, ktiab <i>al-Salat</i> nomor hadis 444, kitab <i>Adzan</i> nomor hadis 793, 803, 819, 823, kitab <i>al-Jum'ah</i> nomor hadis 1058, 1157, kitab <i>al-Zakat</i> nomor hadis 1373, kitab <i>al-Haji</i> nomro hadis 1514, 1520, 1526, kitab <i>al-Saum</i> nomor hadis 1777, 1791, 1794, kitab <i>al-Madhalim wa al-Ghasbu</i> nomor hadis 2278, kitab <i>al-Syahadat</i> nomor hadis 2483, kitab <i>Ahadis al-Anbiya</i> nomor hadis 308, kitab <i>al-Manaqib</i> nomor hadis 3222, kitab 3980, 4022, kitab <i>Tafsir al-Qur'an</i> nomor hadis 4475, 4529, kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadis 4803, 4834, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 3906, 3920, 3921, kitab <i>al-Nafaqat</i> nomor hadis 3950, kitab <i>al-Asyribah</i> nomor hadis 5203, kitab <i>al-Tibb</i> nomor hadis 5271, 5298, kitab <i>al-Libas</i> nomor hadis 5396, 5437, 5446, 5447, kitab <i>al-Adab</i> nomor hadis 5646, 5656, 5750, kitab <i>al-Hail</i> nomor hadis 6452, kitab <i>al-Fitan</i> nomor hadis 6542, kitab <i>al-Ahkam</i> nomor hadis 6634, 6645, 6648.
		<i>Sahih Muslim</i>	<i>Sahih Muslim</i> , kitab <i>Haid</i> nomor hadis 444, 471, 488, 497, kitab <i>Salat</i> nomor hadis 1377, kitab <i>Janaiz</i> nomor hadis 1525, 1526, 1527, 1528, 1530, kitab <i>Zakat</i> nomor hadis 1668, kitab <i>Siyam</i> nomor hadis 1816, 1866, 1869, kitab <i>Haji</i> nomor hadis 2238, kitab <i>al-Radha'ah</i> nomor hadis 2625, 2640, 2641, 2650, 2653, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2729, 2732, 2743, 2735, kitab <i>al-</i>

			<i>Aqdhayah</i> nomor hadis 3231, 3232, kitab <i>al-Imarah</i> nomor hadis 2445, 3446, kitab <i>al-Adhahi</i> nomor hadis 3653-3656, kitab <i>al-Libas wa zinah</i> nomor hadis 3846, 3847, kitab <i>al-Salam</i> nomor hadis 4048, 4074, kitab <i>al-Fadhail</i> nomor hadis 4247, kitab <i>al-Fitan wa Asyratu al-Sa'ah</i> nomor hadis 5131, 5193, 5194.
		<i>Sunan al-Turmuzi</i>	kitab <i>Taharah</i> nomor hadis 98, 113, 129, 133, 149, kitab <i>al-Salat</i> nomor hadis 348, 420, 433, kitab <i>al-Saum</i> nomor hadis 668, 710, kitab <i>al-Janaiz</i> nomor hadis 899, kitab <i>al-Radha'</i> nomor hadis 1072, 1081, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 1115, 1118, kitab <i>al-Buyu'</i> nomor hadis 1182, kitab <i>al-Ahkam</i> nomor hadis 1259, kitab <i>al-Adhahi</i> nomor hadis 1443, kitab <i>al-Libas</i> nomor hadis 1654, 1684, 1685, 1686, kitab <i>al-At'imah</i> nomor hadis 1752, kitab <i>al-Fitan</i> nomor hadis 2097, 2122, 2191, kitab <i>al-Adab</i> nomor hadis 2702, 2748, 2783, kitab <i>Fadhail al-Qur'an</i> nomor hadis 2848, kitab <i>Tafsir al-Qur'an</i> nomor hadis 2905, kitab <i>al-Da'awat</i> nomor hadis 3349, 3433, 3444, 3513, kitab <i>al-Manaqib</i> nomor hadis 3651, 3704, 3806, 3807, 3828.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	nomor hadis 205, 219, 240, 267, 268, 305, 323, 326, 446, 554, 545, 876, 1081, 1254, 1337, 1479, 1606, 1708, 1760, 1764, 1812, 1956, 1960, 1961, 1989, 2040, 2081, 2096, 2409, 2798, 2711, 2712, 3112, 3201, 3219, 3427, 3430, 3469, 3476, 3487, 3507, 3508, 3578, 3585, 3588, 3590, 3619, 3735, 3737, 3738, 4133, 4281, 4430.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	kitab <i>al-Taharah wa sunanuhu</i> nomor hadis 374, 484, 492, 592, 595, 615, 629, 637, 640, kitab <i>Iqamah al-Salat wa sunnatu fiha</i> nomor hadis 922, 938, 947, 1149, 1182, 1185, 1215, 1232, kitab <i>Ma Jaa fi al-Janaiz</i> nomor hadis 1444, 1568, 1587, 1606, 1604, 1624, kitab <i>al-Siyam</i> nomor hadis 1638, 1694, kitab <i>al-Zakat</i> nomor hadis 1825, kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadis 1892, 1901, 1907, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2051, 2075, kitab <i>al-Ahkam</i> nomor hadis 2308, 2511, kitab <i>al-Hudud</i> nomor hadis 2604, kitab <i>al-Manasik</i> nomor hadis 2893, 2952, 2992, 2993, kitab <i>al-Adhahi</i> nomor hadis 2440, 3441, kitab <i>al-Asyribah</i> nomor hadis 3404, kitab <i>al-Libas</i> nomor hadis 3570, kitab 3613, kitab <i>al-Adab</i> nomor hadis 3704, kitab <i>al-Du'a</i> nomor hadis 3874, kitab <i>al-Fitan</i> nomor hadis 4055, 4076, kitab <i>al-Zuhr</i> nomor hadis 4227.
		<i>Sunan an-Nasa'i</i>	kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadis 182, 183, 197, 208, 237, 241, 281, 251, 252, 368, kitab <i>Mawaqit al-Salat</i> nomor hadis 575-577, kitab <i>al-Masajid</i> nomor hadis 689, kitab <i>al-Iftitah</i> nomor hadis 1012, kitab <i>al-Sahw</i> nomor hadis 1316, kitab <i>Qiyam al-lail wa tulu' al-nahar</i> nomor hadis 1635-

			1637, 1689, 1695, 1696, 1708, kitab <i>al-Janaiz</i> nomor hadis 1802, kitab <i>al-Siyam</i> nomor hadis 2146, 2312, 2313, 2325, 2376, kitab <i>Manasik al-Hajj</i> nomor hadis 2876, 2878, kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadis 3172, 3202, 3273, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 3444, 3447, 3445, 3451, 3458, 3477, 3479, 3481, 3482, 3485, kitab <i>'usyratunnisa</i> nomor hadis 3894, kitab <i>al-Dhahaya</i> 4285, 4286, 4288, kitab <i>al-Zinah</i> nomor hadis 5127, 5244-5244, kitab <i>al-Isti'adhah</i> nomor hadis 5306, 5327, 5444
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadis 24490, 24493, 24888, 25266-25273, 25275, 25277, 25278, 25280-25314, 25316, 25317, 25319-25324, 25326-25344, 25346-25450, 25452-25466, 25468-25495, 25499-25505, 25507-25525
		<i>Al-Muwatha'</i>	Kitab <i>Taharah</i> nomor hadis 41, 106, 123, kitab <i>Adzan</i> nomor hadis 290, kitab <i>al-Hajj</i> nomor hadis 728, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 1094, kitab <i>al-Aqdhiyah</i> nomor hadis 1205, kitab <i>al-Jami'</i> nomor hadis 1427, 1444.
		<i>Sunan al-Darimi</i>	Kitab <i>Taharah</i> nomor hadis 930, 992, 1026, 1027, 1099, 1134, 1135, kitab <i>al-Salat</i> nomor hadis 1400, kitab <i>al-Shaum</i> nomor hadis 1662, 1676, kitab <i>al-Adhahi</i> nomor hadis 1865, 1866, kitab <i>al-Asyribah</i> nomor hadis 2036, kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadis 2113, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2178, 2179, 2183, kitab <i>al-Isti'dhan</i> nomor hadis 2530.
3	Maimunah bint Haris	<i>Sahih Bukhari</i>	Kitab <i>Wudhu</i> nomor hadis 203, 228, 229, kitab <i>al-Ghuslu</i> nomor hadis 241, 249, 251, 252, 257, 258, 265, 267, 272, kitab <i>Haid</i> nomor hadis 321, kitab <i>Shalat</i> nomor 366, 368, 487, 488, kitab <i>Shaum</i> nomor hadis 1853, 2403, 5112, 5114.
		<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>Haid</i> nomor hadis 442, 443, 476, 477, 486, 511, 535, 542, 545, kitab <i>Salat</i> nomor hadis 765, 766, 767, 797, 1057, kitab <i>Zakat</i> nomor hadis 1666, kitab <i>Hajj</i> nomor hadis 2474, 2529, kitab <i>al-Shaid</i> nomor hadis 3603, 3928.
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	Kitab <i>Taharah</i> nomor hadis 57, kitab <i>al-Hajj</i> nomor hadis 96, 770, 774, kitab <i>al-At'imah</i> nomor hadis 1650, 1720.
		<i>Sunan al-Nasai</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadis 236, 253, 405, 415, 416, 425, 485, 4186, 4187, 4209, 4607, 4608, kitab <i>Haid</i> nomor hadis 272, 285, 373, 382, kitab <i>al-Salat</i> nomor hadis 730, 1079, 1135, 1687,

			2849, kitab <i>al-Janaiz</i> nomor 1966, kitab <i>al-At'imah</i> nomor hadis 4161, 4164, 4175, kitab ' <i>Am</i> nomor hadis 4202,
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>Taharah</i> nomor hadis 213, 233, 314, kitab <i>shalat</i> nomor 560, 763, kitab <i>Zakat</i> nomor hadis 1440, kitab <i>Manasik</i> nomor hadis 1570, kitab <i>Nikah</i> nomor hadis 1852, kitab <i>al-Libas</i> nomor hadis 3592, 3597, 3626.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadis 366, 371, 460, 566, kitab <i>Iqamatu al-Salat wa sunanuha</i> nomor hadis 645, 870, 948, 1018, 1954, kitab al-ahkam nomor hadis 2399, kitab <i>al-Libas</i> nomor hadis 3600
		<i>Musnad Ahmad</i>	kitab <i>Musnad al-Samiyyin</i> nomor hadis 16209, kitab <i>Baqi Musnad al-Ansary</i> nomor hadis 24437, 25568, 25569-25625.
		<i>Al-Muwata'</i>	kitab <i>al-Jami'</i> nomor hadis 1536.
		<i>Sunan al-Darimi</i>	Kitab <i>Wudhu</i> nomor hadi 706, kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadis 731, 740, kitab <i>Haid</i> nomor hadis 1028, 1039, kitab <i>Salat</i> nomor hadis 1296-1298, 1338, kitab <i>Nikah</i> nomor hadis 1753, 1993, dan 1994.
4	Hafsah binti Umar bin Khatab	<i>Sahih Bukhari</i>	Kitab <i>Adzan</i> nomor hadis 583, kitab <i>al-Jum'ah</i> nomor hadis 1054, 1088, 1102, 1109, kitab <i>al-Hajj</i> nomor hadis 1464, 1582, 1610, 1697, 1757, kitab <i>al-manaqib</i> nomor hadis 3458, kitab <i>al-Maghazi</i> nomor hadis 4047, kitab <i>al-Libas</i> nomor hadis 5461, kitab kitab al-ta'bir nomor hadis 6498, 6510, dan 6511
		<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>shalatu al-musafirin wa qashruha</i> nomor hadis 1184, 1185, dan 1186, 1212, kitab <i>al-Siyam</i> nomor hadis 1862, kitab <i>al-Hajj</i> nomor hadis 2074, 2161, 2612 dan 2613, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2737, kitab <i>al-Fitan wa asyratu al-sa'ah</i> nomor hadis 5132 dan 5133, 5126 dan 5127.
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	Kitab <i>al-Salat</i> nomor hadis 340, 398, kitab <i>al-Siyam</i> nomor hadis 662.
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Kitab al-mawaqit nomor hadis 583, kitab <i>al-Jum'ah</i> nomor hadis 1354, kitab kitab qiyamu al-lail wa tathawwu' al-nahar nomor hadis 1640, 1739, 1740, 1744, 1745, 1746, 1747, 1748, 1749, 1750, 1751, 1752, 1753, 1754, 1755, 1756, 1757, 1758, kitab <i>al-Siyam</i> nomor hadis 2291, 2292, 2293, 2294, 2295, 2296, 2297, 2298, 2299, 2300
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadis 30, 698, kitab <i>al-Manasik</i> nomor hadis 1541, kitab <i>al-Siyam</i> nomor hadis 2095, 2098, kitab <i>al-Adab</i> nomor hadis 4388.

		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2077, kitab <i>Ta'bir al-Ru'ya</i> nomor hadis 3909, kitab <i>al-Fitnah</i> nomor hadis 4053, kitab <i>Zuhud</i> nomor hadis 4271.
		<i>Musnad Ahmad</i>	<i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadis 25219, 25220, 25221, 25222, 25223, 25224, 25225, 25226, 25227, 25228, 25229, 25230, 25231, 25232, 25233, 25234, 25235, 25236, 25237, 25238, 25239, 25240, 25241, 25242, 25243, 25244, 25245, 25246, 25247, 25248, 25249, 25250, 25251, 25252, 25253, 25254, 25255, 25256, 25257, 25258, 25259, 25260, 25261, 25262, 25264, 25265.
5	Ramlah binti Abi Sufyan Shakhr ibn Harb ibn Umayyah al-Umawiy	<i>Sahih Bukhari</i>	Kitab <i>Janaiz</i> nomor hadis 1201, 1202, kitab <i>Talaq</i> nomor hadis 4918, 4921, dan 4926. kitab <i>Nikah</i> nomor hadis 2711, 2715, 2716, 2729, kitab <i>al-Nafaqat</i> nomor hadis 4953, kitab <i>Ahadis al-Anbiya'</i> nomor hadis 3097, kitab <i>al-Manaqib</i> nomor hadis 3331, kitab <i>Fitnah</i> nomor hadis 6535 dan 6602
		<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>shalatu al-musafirin wa qashruha, bab fadhlu al-sunan al-ratibah qabla al-fara'id wa ba'da hunna</i> nomor 1198, 1199, kitab al-Hajj nomor hadis 2275, 2776, kitab <i>al-radha'</i> nomor hadis 2626, 2627, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2730, 2733, 2735, 2736, kitab <i>al-fitan wa asyrathu al-sa'ah, bab iqtirab al-fitan wa fathu radm ya'juj wa ma'juj</i> , nomor hadis 5128, 5129
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	Kitab <i>al-Shalat</i> nomor hadis 392, 393, kitab <i>al-Thalaq</i> nomor hadis 1116, kitab <i>al-Fitnah</i> nomor hadis 2113, kitab <i>Zuhud</i> nomor hadis 2336.
		<i>Sunan al-Nasa'i,</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadis 180, 181, kitab qiyamu al-lail wa thulu'i al-nahar nomor hadis 1773-1780, 1781-1794, kitab <i>al-manasik al-hajj</i> hlm 2985-2986, kitab <i>Nikah</i> nomor hadis 3232-3235, 3298, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 3443-3245, 3469, 3475, 3485.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadis 167, 311, kitab <i>al-Shalat</i> nomor hadis 1059, 1077, kitab <i>Nikah</i> nomor hadis 1786, 1802, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 1954, kitab <i>al-Jihad</i> nomor hadis 2191.
		<i>Sunan Ibnun Majah</i>	Kitab <i>Taharah wa sunanuha</i> nomor hadis 474, 533, 630, kitab al-adzan wa sunnatu fihi, nomor hadis 711, kitab <i>iqamati al-shalat wa sunnatu fiha</i> , nomor hadis 1131, 1150, kitab <i>Nikah</i> , nomor hadis 1929, kitab <i>al-Talaq</i> nomor 2075, kitab <i>Fitmah</i> , nomor hadis 3943, 3964.
		<i>Musnad Ahmad,</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadis 25534, 25535, 25536, 25537, 25538, 25539, 25540, 25541, 25542, 25543, 25544, 25545, 25546, 25547, 25548, 25549, 25550, 25551, 25552,

			25553, 25554, 25555, 25556, 25557, 25558, 25559, kitab <i>min musnad al-Qabail</i> nomor hadis 26126, 26127, 26128, 26129, 26130, 26131, 26132, 26133, 26134, 26135, 26136, 26137, 26138, 26139, 26140, 26141, 26142, 26143, 26144, 26145, 26146, 26147, 26148.
		<i>Al-Muwatha' Malik</i>	Kitab <i>al-thalaq</i> , nomor hadis 1096.
		<i>Sunan al-Darimi</i>	Kitab <i>al-taharah</i> , nomor hadis 774, 1402, 2183, 2559
6	Zainab binti Jahsy	<i>Sahih Bukhari</i>	Nomor hadis 1202, 3097, 3331, 4919, 6535, 6602.
		<i>Sahih Muslim</i>	Nomor hadis 2731, 2733, 5128, 5129.
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	Nomor hadis 1117, 2113
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Nomor hadis 1955, 2676
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadis 465, 3943
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Nomor hadis 358, 3476
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadis 25527, 25528, 25529, 25541, 26146, 26147, 26148.
		<i>Al-Muwata' Malik</i>	nomor hadis 1097
7	Shafiyah binti huyyai	<i>Sahih Bukhari</i>	Kitab <i>i'tikaf</i> , no Hadis 1894, 1897, 1898, 2870, 3039, 5751, 6636.
		<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>al-salam</i> nomor hadis 4041
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	Kitab <i>al-fitanu 'an Rasulillah</i> nomor hadis 2110, kitab <i>al-da'atu 'an Rasulillah</i> nomor hadits 3477, kitab <i>al-manaqibu 'an Rasulillah</i> nomor hadits 3827,
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>al-shaum</i> nomor hadis 2113, kitab <i>al-kafarat</i> nomor hadits 2853, kitab <i>al-adab</i> nomor hadits 4342
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>al-shiyam</i> nomor hadis 1769, kitab <i>al-fitan</i> nomor hadits 4054
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>baqi' musnad al-Anshar</i> nomor hadis 25627, 25628, 25629, 25630, 25631, 25632, 25633
		<i>Sunan al-Darimi</i>	Kitab <i>al-i'tikaf</i> nomor hadis 1714, kitab <i>al-wasiyyat</i> nomor hadits 3165
8	Juairiyah binti al-Harist	<i>Sahih Bukhari</i>	Kitab <i>al-shaum</i> nomor hadits 1850
		<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>al-zakat</i> nomor hadis 1785, kitab <i>al-dzikh wa al-taubah wa al-istighfar</i> nomor hadits 4905
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	Kitab <i>al-da'awat 'an Rasulillah</i> nomor hadis 3478
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Kitab <i>al-sahwu</i> nomor hadis 1335

		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>al-adab</i> nomor hadis 3798
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>baqi' musnad al-Anshar</i> nomor hadis 25530, 25531, 25532, 25533, kitab <i>min musnad al-Qabail</i> nomor hadits 26152, 26153, 26154, 26155, 26156, 26157.
9	Saudah binti Zam'ah	<i>Sahih Bukhori</i>	Nomor hadis 6192
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	Nomor hadis 1650
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Nomor hadis 4167
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Nomor hadis 2303
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadis 2870, 26149, 26150, 26151
		<i>Sunan al-Darimi</i>	Nomor hadis 1766
10	Fatimah binti Rasulullah	<i>Sunan Abu Daud</i>	Kitab <i>al-adab</i> nomor hadits 4413
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	Kitab <i>al-shalat</i> nomor hadits 289, nomor hadits 3808,
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 763, 1619, 1620, 3287
		<i>Al-Muwatha' Malik</i>	Nomor hadits 946, 947,
		<i>Sunan al-Darimi</i>	Nomor hadits 87
11	Fakhitah binti Abi Thalib	<i>Sahih Bukhari</i>	<i>Sahih Bukhari</i> kitab <i>al-Ghuslu</i> nomor hadis 271, kitab <i>al-Salat</i> nomor hadis 344, kitab <i>al-Jum'ah</i> nomor hadis 1039, 1105, kitab <i>al-Jizyah</i> nomor hadis 2935, kitab <i>al-Maghazi</i> nomor hadis 3954, kitab <i>al-Adab</i> nomor hadis 5692,
		<i>Sahih Muslim</i>	kitab <i>Haid</i> nomor hadis 509, 510, kitab <i>sholatu musafirin wa qasraha</i> nomor hadis 1177- 1180,
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	Nomor hadis 436, kitab <i>al-Saum</i> nomor hadis 663,664, kitab <i>al-Siyar</i> nomor hadis 1505, kitab <i>al-Libas</i> nomor hadis 1703, kitab <i>al-Ai'imah</i> nomor hadis 1765, kitab <i>al-Isti'dzan</i> nomor hadis 2658, kitab <i>Tafsir al-Qur'an</i> nomor hadis 3114, 3138, <i>Sunan al-Nasa'i</i> kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadis 225, 240, kitab <i>al-Ghuslu</i> nomor hadis 412, kitab <i>al-Iffitah</i> nomor hadis 1003,
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>al-Salat</i> nomor 1098, 1099, kitab <i>al-Saum</i> 2100, kitab <i>Jihad</i> nomor hadis 2382, kitab <i>al-Tarajul</i> nomor hadis 3659,
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>Taharah wa sunanuha</i> nomor hadis 372, 458, 406, kitab <i>Iqamati al-Salat wa sunnatu fiha</i> nomor hadis 1313, 1339, 1369, kitab <i>Tijarat</i> nomor hadis 2295, kitab <i>al-Libas</i> nomor hadis 3621, kitab <i>al-Adab</i> nomor hadis 3787, 3800
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Ansary</i> nomor hadis 25652-25672, kitab <i>Min Musnad al-Qabail</i> nomor hadis 26111- 26125, <i>al-Muwata'</i> kitab <i>al-nida' li al-shalat</i> nomor hadis 322, 323,

		<i>Sunan al-Darimi</i>	Kitab <i>al-Salat</i> nomor hadis 1416, 1417, kitab <i>al-Saum</i> nomor hadis 1672, 1673, kitab <i>al-Siyar</i> nomor hadis 2390.
12	Dhuba'ah binti al-Zubair bin Abdul Muthalib	<i>Sunan Abu Daud</i>	Nomor hadits 2594, 2683, 4404
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 2499, 2928
13	Safiyah binti Abdul Muthalib	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor 25843, 26088, 26089
14	Durrah binti Abi Lahab bin Abdul Muthalib.	<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadis 23251, kitab <i>min Musnad al-Qabail</i> nomor hadis 26164, 26165.
15	Umamah binti Hamzah bin Abdul Muthalib	<i>Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 2724
16	Salma binti Qais	<i>Sunan Abu Daud</i>	Nomor hadits 3358
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	Nomor hadits 1960
		<i>Sunna Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 3433
17	Salma bint Hamzah bin Abdul Muthalib	<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Min Musnad al-Qabail</i> nomor hadis 26024
18	Lubabah bint Haris bin Hazn	<i>Sahih Bukhari</i>	Nomor hadits 721, 1548, 1552, 1551, 4076, 5157, 5187, 5205
		<i>Sahih Muslim</i>	Nomor hadits 704, 1894, 1895, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633
		<i>Sunan Abu Daud</i>	Nomor hadits 320, 2085
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	Nomor hadits 283
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Nomor hadits 975, 976, 3256
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 515, 823, 1930, 3913,
		<i>Al-Muwatha' Malik</i>	Nomor hadits 158, 736
		<i>Sunan al-Darimi</i>	Nomor hadits 1261, 2152
19	Khaulah bint Qais bin Qahd	<i>Sahih Bukhari</i>	Nomor hadits 1548, 1551, 1852, 4076, 5175, 5205, 5187...
		<i>Sahih Muslim</i>	Nomor hadits 704, 1894, 1895, 2629, 2630, 2631, 2632, 2633.
		<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	Nomor hadits 2633, 283

		<i>Sunan Al-Nasa'i</i>	Nomor hadits 975, 976, 3256
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Nomor hadits 320, 2085.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 515, 823, 1930, 3913.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 25634, 25635, 25636, 25637, 25638, 25639, 25640
20	Zainab bint 'Amir bin 'Uwamir	<i>Sahih Bukhari</i>	Kitab <i>Tafsir al-Qur'an</i> nomor hadits 3136, kitab <i>Hadis Ifki</i> nomor hadits 3828, 4323, 4382,
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 25823 dan 25824
21	Asma binti Abu Bakar	<i>Sahih Bukhari</i>	Nomor hadits 83, nomor hadits 178, nomor hadits 220, nomor hadits 296, nomor hadits 703, nomor hadits 994, nomor hadits 995, nomor hadits 1159, nomor hadits 1284, nomor hadits 1343, nomor hadits 1344, nomor hadits 1567, nomor hadits 1669, nomor hadits 1823, nomor hadits 2191, nomor hadits 2335, nomor hadits 2336, nomor hadits 2401, nomor hadits 2402, nomor hadits 2427, nomor hadits 2757, nomor hadits 2918, nomor hadits 2946, nomor hadits 3619, nomor hadits 3818, nomor hadits 2821, nomor hadits 3823, nomor hadits 3969, nomor hadits 5047, nomor hadits 5786, nomor hadits 5087, nomor hadits 5088, nomor hadits 5095, nomor hadits 5383, nomor hadits 5479, nomor hadits 5480, nomor hadits 5485, nomor hadits 5521, nomor hadits 6104, nomor hadits 6526, nomor hadits 6743.
		<i>Sahih Muslim</i>	Nomor hadits 438, nomor hadits 1509-1511, nomor hadits 1670-1671, nomor hadits 1708-1710, nomor hadits 2174-2175, nomor hadits 2176, nomor hadits 2274, nomor hadits 3597, nomor hadits 3855, nomor hadits 3961-8962, nomor hadits 3973, nomor hadits 3998-3999, nomor hadits 4050-4051, nomor hadits 4098, nomor hadits 4245, nomor hadits 4617, nomor hadits 4960-4961.
		<i>Sunan Nasa'i</i>	Nomor hadits 291, nomor hadits 391, nomor hadits 1481, nomor hadits 2035, nomor hadits 2503, nomor hadits 2504, nomor hadits 2942, nomor hadits 3000.
		<i>Sunan Abu Daud</i>	Nomor hadits 306, nomor hadits 307, nomor hadits 725, nomor hadits 1007, nomor hadits 1420, nomor hadits 1448, nomor hadits 1552, nomor hadits 1659, nomor hadits 2012, nomor hadits 2667, nomor hadits 3532, nomor hadits 434.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 2809, nomor hadits 2924, nomor hadits 2927, nomor hadits 2974, nomor hadits 3171, nomor hadits 3465, nomor hadits 3574, 3584, nomor hadits 621, nomor hadits 1255, nomor hadits 1664, nomor hadits 1978.

		<i>Al-Muwaththa'</i>	Nomor hadits 121, nomor hadits 121, nomor hadits 401, nomor hadits 466, nomor hadits 634, nomor hadits 771, nomor hadits 776, nomor hadits 777, nomor hadits 1485.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 15521, nomor hadits 23660-23930, nomor hadits 25677-25755.
		<i>Sunan Al-Darimi</i>	nomor hadits 765, nomor hadits 849, nomor hadits 998, nomor hadits 1000, nomor hadits 1489, nomor hadits 1908, nomor hadits 1958, 2086.
22	Zainab binti Abi Salamah	<i>Sahih Bukhari</i>	Nomor hadits 127, 273, 289, 311, 312, 444, 1201, 1202, 1374, 1514, 1520, 1526, 1749, 2278, 2483, 3081, 3097, 3232, 3233, 3331, 3980, 4475, 4711, 4715, 4716, 4729, 4834, 4906, 4918, 4919, 4920, 4926, 4950, 4953, 5271, 5298, 5437, 5626, 4652, 6535, 6602, 6634, 6645, 6648,
		<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>Haid</i> nomor 444, 471, 488, kitab <i>Zakat</i> nomor hadis 1668, kitab <i>al-Hajj</i> nomor hadis 2238, kitab <i>al—Radha'</i> nomor hadis 2626,2627, 2639-2641, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2730-2736, kitab <i>al-Aqdhiyah</i> nomor hadis 3231, 3232, kitab <i>Adab</i> nomor hadis 3991, 3992, kitab <i>al-Salam</i> nomor hadis 4048, 4074, kitab <i>al-Fitan wa Ayratu al-Sa'ah</i> nomor hadis 5128, 5129.
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	Kitab <i>Taharah</i> nomor hadis 113, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 1116, 1117, 1118, kitab <i>al-Ahkam</i> nomor hadis 1259, kitab <i>al-Fitan</i> nomor hadis 2113
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadis 182, 197, 281, kitab <i>Haid wa al-Istihadhah</i> nomor hadis 281, 368, kitab <i>Manasik al-Hajj</i> nomor hadis 2876, 2878, ktiab <i>al-Nikah</i> nomor hadis 3232- 3235, 3267, 3273 kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 3443-3445, 3458, 3469, 3475-3477, 3482-3485, kitab <i>Adabu al-Qadha</i> nomor hadis 5306, 5327
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadis 251, kitab <i>al-Manasik</i> nomor hadis 1606, 1708, kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadis 1760 kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 1954-1956, kitab <i>al-Aqdhiyah</i> nomor hadis 3112, kitab <i>al-Libas</i> nomor hadis 3219, kitab <i>al-Adab</i> nomor hadis 4281, 4302.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>al-Taharah wa Sunanuha</i> nomor hadis 374, 484, 592, kitab <i>Iqamah al-Salat wa sunnatu fiha</i> nomor hadis 947, kitab <i>Ma Ja'a fi al-Janaiz</i> nomor hadis 1606, kitab <i>al-Zakat</i> nomor hadis 1825, kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadis 1892, kitab 1929, 1937, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2075, kitab <i>al-Ahkam</i> nomor hadis 2308, kitab <i>al-Hudud</i> nomor hadis 2604, kitab <i>al-Manasik</i> nomor hadis 2952, <i>al-Fitan</i> nomor hadis 3963.
		<i>Musnad Ahmad</i>	kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadis 24245, 24490, 25280, 25285-25288, 25290, 25293-25295, 25301, 25321, 25355, 25367, 25397, 25402, 25409, 25414, 25424, 25428, 25433, 25440, 25449, 25476, 25476, 25479, 25483, 25489, 25508, 25529, 25541, 26130, 26144-26146, 26148.

		<i>Al-Muwatha'</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadis 106, 164, kitab <i>al-Hajj</i> nomor hadis 728, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 1096-1098, kitab <i>al-Aqdhayah</i> nomor hadis 1205.
		<i>Sunan al-Darimi</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadis 891, 1027, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2183.
23	Habibah bint Ubaidillah	<i>Sahih Muslim</i>	Nomor hadits 5128
		<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	Nomor hadits 2133
		<i>Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 3943.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 26145
24	Umaimah bint Ruqaiqah	<i>Sunan Abu Daud</i>	Kitab <i>Taharah</i> nomor hadits 22, ,
		<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	Nomor hadits 1523,
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Kitab <i>Baiat</i> nomor hadits 4110 dan 4119,
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>Jihad</i> nomor hadits 2865
		<i>Al-Muwaththa' Malik</i>	Nomor hadits 1556
25	Hamnah bint Jahsy	<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	Kitab <i>Taharah</i> nomor hadits 118.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>Thaharah</i> nomor hadits 248, 249, 266,
		<i>Ibnu Majah</i>	Kitab <i>thaharah dan sunah-sunahnya</i> nomor hadits 614, 619, kitab <i>Jenazah</i> nomor hadits 1579.
		<i>Musnad Ahmad bin Hanbal</i>	kitab <i>Baqi Musnad al- Anshar</i> nomor kitab 25893, 26174, 26175, 26202, kitab <i>Min Musnad al-Qabail</i> nomor hadits 26203
		<i>Al-Muwatha'</i>	Nomor hadits 124.
26	Fatimah binti Qays	<i>Sunan Ibnu Majah</i>	kitab <i>Maal</i> nomor hadits 1779, kitab <i>khitbah</i> nomor kitab 1859, kitab <i>thalaqah</i> nomor hadits 2014, 2025,2026, kitab <i>Iddah</i> nomor kitab 2022,2023, kitab <i>fitnah</i> nomor hadits 4064.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>al-talaq</i> nomor hadits 1947, kitab <i>Jasasah</i> nomor hadits 3767.
		<i>Musnad Ahmad</i>	nomor hadits 25851-25853, 26057-26084
27	Asma binti Yazid	<i>Sunan Abu Daud</i>	Kitab <i>al-Salat</i> nomor hadits 1278, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadits 1941, kitab <i>al-Syifa</i> nomor hadits 3383, kitab huruf dan bacaan nomor hadits 3468, kitab <i>al-Libas</i> nomor hadits 3509, kitab cincin nomor hadits 3700, kitab <i>Adab</i> nomor hadits 4528..
		<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	Kitab <i>al-Libas</i> nomor hadits 1687, kitab <i>Silat urrahmi</i> nomor hadits 1862, kitab <i>Adab</i> nomor hadits 2621, kitab <i>Qiraat</i> nomor hadits 2855 dan 2856, kitab <i>Tafsir al-Qur'an</i> nomor hadits 3161 dan 3229, kitab <i>al-Du'a</i> nomor hadits 3400,
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Kitab <i>al-Zinah</i> nomor hadits 5049,

		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	kitab <i>al-Janaiz</i> nomor hadits 1578, kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadits 2002, kitab <i>al-Ahkam</i> nomor hadits 2429, kitab <i>al-At'imah</i> nomor hadits 3289, kitab adab nomor hadits 2691, kitab doa nomor hadits 3845, kitab <i>al-Zuhd</i> nomor hadits 4109
		<i>Sunan Al-Darimi</i>	Nomor hadits 2523 dan Nomor hadits 3255.
28	Nusaibah binti Ka'ab	<i>Sahih Bukhari</i>	kitab <i>Wudhu</i> nomor hadis 162, kitab <i>Haid</i> nomor hadis 302, 313, 315, kitab <i>al-Shalat</i> nomor hadis 338, kitab <i>al-Jum'ah</i> nomor hadis 918, 921, 927, 928, kitab <i>al-Janaiz</i> nomor hadis 1175-1184, 1199, 1200, 1223, kitab <i>al-Hajj</i> nomor hadis 1354, 1542, kitab <i>al-Zakat</i> nomor hadis 1399, kitab <i>Hibah</i> nomor hadis 2391, kitab <i>Tafsir al-Qur'an</i> nomor hadis 4513, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 4923, 4924, kitab <i>al-Ahkam</i> nomor hadis 6675
		<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>al-Salat al-'Idain</i> nomor hadis 1473-1475, kitab <i>al-Janaiz</i> nomor hadis 1552-1561, kitab <i>al-Zakat</i> nomor hadis 1789, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2739-2740, kitab <i>al-Jihad wa siyar</i> nomor hadis 3380.
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	kitab <i>al-Janaiz</i> nomor hadis 911, kitab <i>al-Adab</i> nomor hadis 3670. kitab <i>Haid wa al-istihadhoh</i> nomor hadis 365
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	kitab <i>Haid wa al-istihadhoh</i> nomor hadis 365, 387, kitab <i>al-Shalat</i> nomor hadis 1540, 1541, kitab <i>al-Janaiz</i> nomor hadis 1858, 1860-1868, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 3478, 2480, 3486, kitab <i>al-Bai'ah</i> nomor hadis 4108, 4109.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>Taharah</i> nomor hadis 264, kitab <i>al-Salat</i> nomor hadis 961-962, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 1659, kitab <i>al-Janaiz</i> nomor hadis 2720, 2734-2736, 2754.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	kitab <i>Iqamah al-Shalat wa sunnah fiha</i> nomor hadis 1297, 1298, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2078, kitab <i>al-Jihad</i> nomor hadis 2847.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Musnad al-Basariyin</i> nomor hadis 19859-19871, kitab <i>min Musnad al-Qabail</i> nomor hadis 26034-26046.
		<i>Al-Muwatha'</i>	kitab <i>al-Janaiz</i> nomor hadis 465
		<i>Sunan al-Darimi</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadis 853, 859, kitab <i>al-Salat</i> nomor hadis 1559, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2184, kitab <i>al-Jihad</i> nomor hadis 2315.
29	Shafiyah binti Syaibah	<i>Sahih Bukhari</i>	Kitab <i>al-Ghusl</i> nomor hadis 268, kitab <i>Haid</i> nomor hadis 288, 303, 304, kitab <i>al-Janaiz</i> nomor hadis 1262, kitab <i>Tafsir al-Qur'an</i> nomor hadis 4387, kitab <i>Nikah</i> nomor hadis 4774, 4806,

			kitab <i>al-At'imah</i> nomor hadis 4964, kitab <i>al-Libas</i> nomor hadis 5478, 5479, kitab kitab <i>al-i'tisham bil Kitab wa sunnah</i> , nomor hadis 6810, kitab <i>al-Tauhid</i> nomor hadis 6994.
		<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>Haid</i> nomor hadis 454, 499, 500, kitab <i>al-Kusuf</i> nomor hadis 1510, 1511, kitab <i>al-Hajj</i> nomor hadis 2125, 2174, 3881, kitab <i>al-Libas wa Zinah</i> nomor hadis 3962, 3964, Kitab fadhailu al-Shahabah nomor hadis 4450, Kitab <i>al-Zuhd wa al-Raqaiq</i> nomor hadis 5284, 5285.
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	Kitab <i>Zuhud</i> nomor hadis 2336, kitab <i>al-Adab</i> nomor hadis 2738.
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Kitab <i>Haid</i> nomor hadis 251, kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadis 273, kitab <i>al-Miyah</i> nomor hadis 244, kitab <i>al-haid wal istihadhoh</i> nomor hadis 378, kitab al-ghuslu wa al-tayammum nomor hadis 424, kitab <i>al-Janaiz</i> nomor hadis 1804, 1909, kitab Manasik al-hajj nomor hados 2862, 2930, 2942, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 3479, kitab <i>al-Zinah</i> nomor hadis 5010.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadis 84, 220, 227, 270, kitab al-manasik nomor hadis 1602, kitab al-halqu wa Taqshir nomor hadis 1693, 1694, 1735, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 1874, 1960, kitab <i>al-Libas</i> nomor hadis 3513, 3577, 3578, kitab <i>al-Adab</i> nomor hadis 4317.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>al-taharah wa sunanuha</i> nomor hadis 264, 626, 634, kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2036, kitab al-Manasik nomor hadis 2938, 2974, 2978, 3100, kitab <i>al-Adab</i> nomor hadis 3793, kitab <i>al-Fitan</i> nomor hadis 3964
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kkitab <i>Awwalu Musnad al-Madaniyyin radhyallahu 'anhum</i> nomor hadis 16039, 16040, kitab <i>Baqi Musnad al-Ansary</i> nomor hadis 23881, 23889, 23990, 23998, 24086, 24087, 24132, 24338, 24375, 24397, 24448, 24502, 24565, 24618, 24721, 24778, 24783, 24784, 24826, 24827, 24952, 25024, 25156, .25369, 25425, 25716, 25721, 25722, 25726, 25729, .26020, 26021, 26102, 16191.
		<i>Al-Muwatha'</i>	Kitab <i>al-nudzur wal iman</i> nomor hadis 911
		<i>Sunan al-Darimi</i>	kitab <i>Taharah</i> nomor hadis 799, kitab <i>manasik</i> nomor hadis 1826
30	Al-Rubayyi' bint Mu'awwidz bin 'Afra'n	<i>Sahih Bukhori</i>	Kitab <i>al- Saum</i> nomor hadits 1824, kitab <i>al-Jihad dan al-Siyar</i> nomor hadits 2269, 2670, kitab <i>al-Magazi</i> nomor hadits 3700, kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadits 4750, kitab <i>al-Tibb</i> nomor hadits 5247
		<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>al-Siyam</i> nomor hadits 1919.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>Taharah</i> nomor hadits 108,109,110,111,112, kitab <i>adab</i> nomor hadits 4276.
		<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	kitab <i>Taharah</i> nomor hadits 31, 31, kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadits 1010, kitab <i>khulu'</i> nomor hadits 1105.

		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	kitab <i>Taharah dan Sunanuha</i> nomor hadits 412, 413,434,435, 451, kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadits 1887, kitab <i>al-Talak</i> nomor hadits 2048.
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadits 3440, 3441.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadis 25773-25786
		<i>Al-Mutawaththa'</i>	kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadits 1034.
		<i>Sunan Al-Darimi</i>	Kitab <i>Mukadimah</i> nomor hadits 60, kitab <i>Taharah</i> nomor hadits 687.
31	Aminah binti Mihsan	<i>Sahih Bukhari</i>	Kitab <i>Wudhu</i> nomor hadits 216, kitab <i>As-Syifa</i> nomor hadits 5260, 5274, 5276, 5279.
		<i>Sahih Muslim</i>	kitab <i>Taharah</i> nomor hadits 432, 433, kitab <i>salam</i> nomor hadits 4102, 4103.
		<i>Abu Dawud</i>	Kitab <i>thaharah</i> nomor hadits 308, 319, kitab <i>shalat</i> nomor hadits 811, kitab <i>As-Syifa</i> nomor hadits 3379.
		<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	kitab <i>Taharah</i> nomor hadits 66.
		<i>Imam Nasa'i</i>	Kitab <i>thaharah</i> nomor hadits 290, 300, kitab <i>haid dan istihadhah</i> nomor hadits 392, kitab <i>jenazah</i> nomor hadits 1859.
		<i>Ibnu Majjah</i>	Kitab <i>thaharah dan sunah-sunahnya</i> nomor hadits 517, 620, kitab <i>As-syifa</i> nomor hadits 3453, 3459.
			<i>Ahmad</i> kitab <i>musnad al-Madaniyyin</i> nomor hadits 16051, kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadits 22149, 25897, 25898, 25899, 25900, kitab <i>Min Musnad al-Qabail</i> nomor hadits 26179.
		<i>Muwatha'</i>	kitab <i>thaharah</i> nomor hadits 128.
32	Zainab binti Mu'awiyah	<i>Sahih Bukhari</i>	Kitab <i>zakat</i> nomor hadits 1773.
		<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>shalat</i> nomor hadits 673,674, kitab <i>zakat</i> nomor hadits 1667.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>As-Syifa</i> nomor hadits 3385.
		<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	Kitab <i>zakat</i> nomor hadits 575.
		<i>Sunan Nasa'i</i>	Kitab <i>al-Zakat</i> nomor hadits 2536, kitab <i>al-Salat</i> nomor hadits 5039,5040,5041,5042, 5043, 5044, kitab <i>al-Zinah</i> nomor hadits 5165,5166,5167.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>zakat</i> nomor hadits 1824, kitab <i>As-syifa</i> nomor hadits 3521.
		<i>Sunan Al-Darimi</i>	Kitab <i>zakat</i> nomor hadits 1595.
33	Ummu al-Husain binti Ishaq	<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>al-Haji</i> nomor hadits 2287,2288, 2296, kitab <i>kepemimpinan</i> nomor hadits 3421 dan 3422.
		<i>Abu Dawud</i>	Kitab <i>manasik</i> nomor hadits 1563.

		<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	Kitab <i>Jihad</i> nomor hadits 1628.
		<i>Sunan Nasa'i</i>	Kitab <i>manasik</i> nomor hadits 3010, kitab <i>bai'ah</i> nomor hadits 4121.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	kitab <i>Jihad</i> nomor hadits 2852.
34	Ummu Kurzin	<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>al-Dhahaya</i> nomor hadits 2451, 2452, 2453.
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	kitab <i>Aqiqah</i> nomor hadits 4144, 4145, 4145, 4147.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	kitab <i>al-Taharah wa susanuha</i> nomor hadits 520, kitab <i>al-Dzabaih</i> nomor hadits 3153, kitab <i>ta'bir al-ru'yai</i> nomor hadits 3886.
		<i>Sunan Al-Darimi</i>	Nomor hadits 1884, 1886, 2045
35	Asma binti Umays	<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>Al-Taharah</i> nomor hadits 243, 254, kitab <i>shalat</i> nomor hadits 1304
		<i>Sunan al- Tirmidzi</i>	kitab <i>al-Tibb</i> nomor hadits 1985, 2007 dan kitab sifat kiamat, penggugah hati dan wara'.
		<i>Sunan An-Nasa'i</i>	kitab <i>al-Janaiz</i> nomor hadits 1600, kitab <i>al-Syifa</i> nomor 3452, kitab <i>al-Du'a</i> nomor hadits 3872.
		<i>Al-Mutawaththa' Malik</i>	kitab <i>al-Janaiz</i> nomor hadits 466 dan kitab <i>al-Hajj</i> nomor kitab 617.
36	Khaulah bin Hakim bin Umayyah	<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>al-Dzikir, wa al-du'a, wa al-taubha wa al-istighfar</i> nomor hadits 4881, 4882.
		<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	kitab <i>al-Birru wa al-Sillah</i> nomor hadits 1833, kitab <i>al-Da'awat</i> nomor hadits 3359.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>al-Taharah wa sunanuha</i> nomor hadits 594, kitab <i>al-Tibb</i> nomor hadits 3537.
		<i>Sunan Nasa'i</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadits 198.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadis 25871-25875, kitab <i>min Musnad al-Qabail</i> nomor hadis 26047-26052, 26099, 26336-26338
		<i>Sunan Al-Darimi</i>	Kitab <i>Taharah</i> nomor hadits 755, kitab <i>meminta izin</i> nomor hadits 2564.
37	Sahlah bint Milhan bin Khalid	<i>Sahih Muslim</i>	Nomor hadts 469, 4302, 4529
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	Nomor hadits 3764
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Nomor hadits 5657
		<i>Sunan al-Darimi</i>	Nomor hadits 2032

38	Ummu Jundub	<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>al-Manasik</i> nomor hadits 1677-1678.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>al-Manasik</i> nomor hadits 3019,3022, kitab <i>al-Tibb</i> nomor hadits 3523.
39	Busyrah binti Sufyan bin Naufal	<i>Sunan Abu Dawud</i>	kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadits 154.
		<i>Sunan At-Tirmidzi</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadits 77.
		<i>Sunan Nasa'i</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadits 163,164, kitab <i>mandi dan tayamum</i> nomor hadits 440,441,442,443.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>al-Taharah wa Sunanuha</i> nomor hadits 472.
		<i>Muwattha'</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadits 81.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>min Musnad al-Qabail</i> nomor hadits 26031, 26031, 26033.
		<i>Sunan Al-Darimi</i>	Kitab <i>Thaharah</i> nomor hadits 718, 719.
40	Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abi Mu'id	<i>Sahih Bukhari</i>	Kitab <i>al-Sulhu</i> nomor hadits 2495
		<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>al-Birru wa al-Sillah wa al-Adab.</i>
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>Adab</i> nomor hadits 4274, 4275.
		<i>Sunan Tirmidzi</i>	Kitab <i>al-Birru wa al-Sillah</i> nomor hadits 1861.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Min Musnad al-Qabail</i> nomor hadis 26010-26019
		<i>Sunan Al-Darimi</i>	Kitab <i>Fadail Al-Qur'an</i> nomor hadits 3301.
41	Judamah binti Wahab	<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadits 2612, 2613.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	kitab <i>al-Tibb</i> nomor hadits 3384.
		<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	kitab <i>al-Tibb</i> nomor hadits 2002, 2003.
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadits 3274.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadits 2001.
		<i>Al-Muwaththa'</i>	kitab <i>al-Radha'ah</i> nomor hadits 1117.
		<i>Sunan Al-Darimi</i>	kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadits 2120.
42	Hawa'	<i>Sunan Abu Dawud</i>	kitab <i>al-Zakat</i> nomor hadits 1419..
		<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	kitab <i>al-Zakat</i> nomor hadits 601.
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	kitab <i>al-Zakat</i> nomor hadits 2518, 2527.

		<i>Al-Muwatha'</i>	Kitab <i>al-Zakat</i> nomor hadits 1441, 1584.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Anshar</i> nomor hadits 16051, 22149, 25897, 25898, 25899, 25900, 26179
43	Fatimah binti Abu Khubaisy	<i>Sunan Abu Daud</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadits 242, 243, 247 dan 261.
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadits 355, 359, 3497.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadits 612.
44	Ummu Mubasyir imroatu Zaid bin Haritsah	<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>al-Musaqat</i> nomor hadits 2903, kitab <i>Fadhail al-Sahabah</i> nomor hadits 4552.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>Diyat</i> nomor hadits 3913.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>zuhud</i> nomor hadits 4217
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Musnad al-Makkiyin</i> nomor hadis 15216, kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadis 25235, 25797-25800, kitab <i>Min Musnad al-Qabail</i> nomor hadis 26095, 26096.
		<i>Sunan Al-Darimi</i>	Kitab <i>al-Buyu'</i> nomor hadits 2496.
45	Nusaibah bint Ka'ab bin Amru	<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	Kitab <i>al-Saum</i> nomor hadits 716, 3135.
		<i>Sunan Al-Nasa'i</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadits 73.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>al-Taharah</i> nomor hadits 86.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>al-Saum</i> nomor hadits 1738.
		<i>Musnad Ahmad bin Hanbal</i>	kitab <i>Baqi Musnad al-Anshar</i> nomor hadits 25813, 25814, 25815, kitab <i>Min Musnad al-Qabail</i> nomor hadits 26200, 26201.
46	Ummu Haram bint Milhan bin Khalid bin Zaid bin Haram	<i>Sahih Bukhari</i>	Kitab <i>al-Jihad wa al-Siyar</i> , nomor hadis 2680
		<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>al-Imarah</i> nomor hadis 3535, 3536
		<i>Sunan al-Turmodzi</i>	Kitab <i>Fadhail al-jihad</i> nomor hadis 1569
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Kitab <i>al-Jihad</i> nomor hadis 3120, 3121
		<i>Sunan Abu Dawub</i>	Kitab <i>al-Jihad</i> nomor hadis 2131
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>al-jihad</i> nomor hadis 2766
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Mukatsirin</i> nomor hadis 13032 dan 13290,

		<i>Al-Muwatha'</i>	Kitab <i>al-Jihad</i> nomor hadis 882,
		<i>Sunan al-Darimi</i>	Kitab <i>al-Jihad</i> nomor hadis 2314.
47	Subay'ah binti Harits	<i>Sahih Bukhari</i>	Kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 4907
		<i>Sahih Muslim</i>	Kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2738
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 1962
		<i>Sunan al-Nasai</i>	Kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 3460-3462
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadis 2018
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Min Musnad al-Qabail</i> nomor hadis 26166, 26167
48	Amatu bint Khalid bin Sa'id al-'Ash bin Umawiyah	<i>Sahih Bukhari</i>	kitab <i>al-Janaiz</i> nomor hadits 1287, kitab <i>al-Jihad wa Siyar</i> nomor hadits 2847, kitab <i>perilaku budi pekerti yang terpuji</i> nomor hadits 3585, kitab <i>al-Libas</i> nomor hadits 5375, 5397, kitab <i>adab</i> nomor hadits 5534, kitab <i>meminta perlindungan dari siksa kubur</i> nomor hadits 5887.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	kitab <i>al-Libas</i> nomor hadits 3506.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Anshar</i> nomor hadits 25810, 25811, 25812.
49	Ummu Hisyam bnt Harisah bin Nu'man	<i>Sahih Bukhari</i>	Kitab <i>al-Jumah</i> nomor hadits 1440, 1411, 1442.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>al-Shalat</i> nomor hadits 927, 929.
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Kitab <i>al-Iftitah</i> nomor hadits 940, kitab <i>al-Jumat</i> nomor hadits 1394.
50	Ghuzailah bint Dawdan bin Amru	<i>Sahih Bukhari</i>	Nomor hadits 3062, 3109.
		<i>Sahih Muslim</i>	Nomor hadits 4152, 4153, 5238. <i>At-Tirmidzi</i> nomor hadits 3865.
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Nomor hadits 2836.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 1485, 3219.
		<i>Sunan al-Darimi</i>	Nomor hadits 1916,
51	Ummu Ayyub binti Qais bin Sa'ad	<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	Nomor hadits 1732.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 3355.
		<i>Sunan Al-Darimi</i>	Nomor hadits 1965.
		<i>Musnad Ahmad bin Hanbal</i>	Nomor hadits 20084, 26171, 26172, 26339, 26340.

52	Al-Furai'ah bint Malik bin Sinan	<i>Sunan Abu Dawud</i>	Nomor 1957
		<i>Sunan al-Turmudzi</i>	Nomor hadis 1125,
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Nomor hadis 3470-3474,
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	
53	Fatimah binti al-Yaman	<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Kitab <i>al-Zinah</i> nomor hadis 5047, 5048,.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>al-Khatam</i> nomor hadis 3699.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadis 22291, 25770, 25771, 25831, 25832.
54	Kabsyah binti Ka'ab bin Malik	<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>Taharah</i> nomor hadits 68.
		<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	Kitab <i>Taharah</i> nomor hadits 85.
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Kitab <i>Taharah</i> nomor hadits 67, kitab <i>Miyah</i> nomor hadits 338.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>Taharah wa Sunanuha</i> nomor hadits 361.
		<i>Al-Muwatha' Malik</i>	Kitab <i>Taharah</i> nomor hadits 38.
		<i>Sunan Al-Darimi</i>	kitab <i>Taharah</i> nomor hadits 729.
55	Maimunah bint Sa'ad	<i>Sunan Abu Dawud</i>	Nomor hadits 1799, 2882.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 2122.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 14909, 25818, 25819, 16012, 22112.
56	Shafiyah bint Haris bin Thalhah	<i>Abu Dawud</i>	Nomor hadits 546. <i>At-Tirmidzi</i> nomor hadits 344.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 647.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 24012, 24649, 24650, 24652, 25028
57	Maimunah bint Kardam bin Sufyan	<i>Sunan Abu Dawud</i>	Nomor hadits 1799, 2882.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 2122.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 14909, 25818, 25819, 16012, 22112
58	Salma maulat al-Nabi	<i>Sunan Al-Tirmidzi</i>	Nomor hadits 1979.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Nomor hadits 3360.
		<i>Sunan Ibn Majah</i>	Nomor hadits 3319, 3493. Ahmad nomor hadits 26333, 26334, 26335

59	Asma binti Sa'id bin Zaid	<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>Al-Taharah</i> nomor hadits 44,
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>musnad al-Ansar Radhiyallahu'anhum</i> nomor hadits 20954
		<i>Sunan al-Damiri</i>	Kitab <i>at-Taharah</i> nomor hadits 656.
60	As-Shama' bint Busr	<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	Nomor hadits 675,
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Nomor hadits 2068
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 1716,
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 25828, 25829, 25830
61	Ummu Furwah bin Abi Quhafah	<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	Nomor hadits 155,
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Nomor hadits 362,
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 25854, 25855, 25856, 26204
62	Ummi Ma'qil	<i>Sunan Al-Tirmidzi</i>	Nomor hadits 861.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Nomor hadits 1697, 1698.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 25858, 26025, 26026, 26027, 26028.
63	Hawa' Jaddatu Amr bin Mu'az	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 16016, 22116, 26178, 26180.
		<i>Al-Muwatha'</i>	Nomor hadits 1457..
		<i>Sunan al-Damiri</i>	Nomor hadits 1611
64	Ummu 'Ala'I binti harist bin Tsabit bin Kharijah	<i>Sahih Bukhari</i>	Nomor hadits 1166, 2490, 3636, 2487, 2500
65	Ummu Abdur Rahman bin Thariq bin 'alqamah	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 22093, 26188, 26189, 26190
66	Ummu Usman binti Sufyan	<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>al-Manasik</i> nomor hadits 1693, 169.
		<i>Musnad Ahmad</i>	kitab <i>musnad al-Madaniyyin</i> nomor hadits 16039.
67	Habibah bint Sahl bin Tsa'labah	<i>Sunan Abu Dawud</i>	Nomor hadits 1900.

		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Nomor hadits 3408.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 26173. 2
		<i>Al-Muwatha'</i>	Nomor hadits 103
68	Khansa'a bint Khidan	<i>Sahih Bukhari</i>	Kitab <i>Nikah</i> nomor hadits 4743, kitab <i>al-Ikrah</i> nomor hadits 6432
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Kitab <i>Nikah</i> nomor hadits 3216
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>Nikah</i> nomor hadits 1797
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadits 25560
69	Khairah bint Hadrad	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 14906, 17560, 17561, 26194
70	Juwairiyah bint al-mujlal bin Abdullah	<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Musnad al-Makkiyin</i> nomor hadits 14906, kitab <i>Musnad al-Kufiyyin</i> nomor hadits 17560, 17561, kitab <i>Min Musnad al-Qabail</i> nomor hadits 26194
71	As-Syifa binti Abdullah bin Abd Syamsy	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 3389, 25846, 25847, 25848
72	Unaisah bint Khabib bin Yasaf	<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Kitab <i>Adzan</i> nomor hadits 636,
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 26168, kitab <i>Min Musnad al-Qabail</i> nomor hadits 26169, 26170.
73	Ummu Abdullah bint Abi Daumah	<i>Sahih Muslim</i>	Nomor hadits 150.
		<i>Sunan Abu Dawud</i>	Nomor hadits 2733.
		<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Nomor hadits 1843.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 18800
74	Khaulah binti Qais	<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>Taharah</i> nomor hadits 71.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>Taharah wa Sunanuha</i> nomor hadits 376.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadits 25820, 25821.
75	Salamah bint Hurri	<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab <i>shalat</i> nomor hadits 493.
		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>Iqamah al-Salat wa Sunnatu fiha</i> nomor hadits 972.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadits 25886, 25887
76	Asma binti Zaid bin Khatib	<i>Sunan Abu Dawud</i>	Nomor hadits 44.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 20954.

		<i>Sunan al-Damiri</i>	Nomor hadits 656
77	Ummi 'ala'I	<i>Sahih Bukhari</i>	Nomor hadits 1166, 2490, 3636, 2487, 2500
78	Ummu Hakim binti Dinar	<i>Imam al-Tirmidzi</i>	Kitab shalat nomor hadits 191.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab sisa musnad sahabat Anshar nomor hadits 23927, 25822.
79	Ummu Ziyad	<i>Sunan Abu Dawud</i>	Kitab Jihad nomor hadits 2353
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab sisa musnad sahabat Anshar nomor hadits 21300, 25844
80	Ummu Waraqah bint Abdullah bin Haritsah	<i>Sunan Abu Dawud</i>	Nomor hadits 500
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Min musnad al-qabail</i> nomor hadis 26022, 26023
81	Ibnatu Haris bin 'Amir bin Naufal	<i>Sahih Bukhari</i>	Nomor hadits 2818, 2653.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 2705.
82	Al-Nawar bint Abdullah bin Haris	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 535, 780, 783.
83	Tamlik ummu waladi li syaibah	<i>Sunan Imam Ibn Majah</i>	Nomor hadits 2978, 26020.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 26021
84	Su'da binti 'Auf bin Kharijah	<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 2927, 3785.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 25715
85	'Aisyah bint Qadamah bin madh'un	<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadis 25816, 25817
		<i>Al-Muwata'</i>	Kitab <i>al-Zakat</i> nomor hadis 516
86	'Aisyah binti Masud al-Aswadi	<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 2538.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 22381, 25566.
87	Kabsyah bint Tsabit bin Mundzir	<i>Sunan al-Tirmidzi</i>	Kitab <i>al-Asyribah</i> nomor hadits 1814,

		<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Kitab <i>al-Asyribah</i> nomor hadits 3414.
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Min Musnad al-Qabail</i> nomor hadits 26177
88	Laila	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 20948
89	Mujibah	<i>Sunan Abu Daud</i>	Kitab <i>Shaum</i> nomor hadits 2073
		<i>Sunan Ibnu Mjaah</i>	Kitab <i>Shaum</i> nomor hadits 1731
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 19435
90	Yusairah	<i>Sahih Bukhari</i>	Nomor hadits 3507
		<i>Sunan Abu Daud</i>	Nomor hadits 1283
91	Walidah Abdurrahman bin Thariq	<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Nomor hadits 2847
		<i>Sunan Abu Daud</i>	Nomor hadits 1716
92	Laila binti Qanif	<i>Sunan Abu Daud</i>	Nomor hadits 2745
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 2
93	Qutailah binti Shaify	<i>Sunan al-Nasa'i</i>	Kitab <i>Iman wa Nadzar</i> nomor hadits 3713
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Ansary</i> nomor hadits 25845
94	'Atikah binti Zaid bin Amr bin Naufal	<i>Muwaththa' Malik</i>	Kitab <i>Adzan</i> nomor hadits 417, kitab <i>Saum</i> nomor hadits 570
95	Salamah binti Ma'qil	<i>Sunan Abu Daud</i>	Kitab <i>al-Itqu</i> nomor hadits 3443
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadis 25787
96	Khaulah binti Tsa'labah bin Ahdam	<i>Sunan Abu Daud</i>	Kitab <i>al-Talaq</i> nomor hadits 1893
		<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab musnad dari beberapa kabilah nomor hadits 26056
97	Habibah binti Syariq bin Abi Hatsamah	<i>Musnad Ahmad</i>	nomor hadits 670, 945
98	Habibah binti Abi Tajrah bin Abi Fakhah	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 26101, 26102
99	Buqairah	<i>Musnad Ahmad</i>	Data tidak ditemukan

100	Barakah bint Tsa'labah	<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 3327
		<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 26098
101	Ibnatu li Khabab bin 'al-Arat	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 20159, 25849
102	Ummu Yahya bin Shahabi	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 12793, 22150
103	Ummu Malik	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 26087, 14213
104	Ummu Malik	<i>Musnad Ahmad</i>	<i>Kitab Baqi Musnad al-Sahabah</i> nomor hadis 14213
105	Ummu Thufail	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 25859, 25860
106	Aminah binti Hakim	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 22115
107	Ummu 'Atha'	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 1348, 17189
108	Aminah binti Hakim	<i>Data tidak ditemukan</i>	<i>Data tidak ditemukan</i>
109	Ummu Sa'ad	<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 3309, 2638
110	Ummu Abdullah bin 'Atha'	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 1348
111	Ummi 'Ayyash maulat Ruqayah	<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 386
112	Ummu Muslim	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 26193
113	Ummu Mazidah bin Jabir al-'abdy al-'Ashry	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 18889
114	Ummu Abdurrahman bin Abdullah bin Kaab	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 22807
115	Ummu Ishaq	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 25822
116	Ummu al-Kirom	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 26100
117	Ummu Hakim bint Salamah bin Wada'	<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 3853
118	Ummu Hamid al-Ansariyah	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 25842

119	Ummu Dzarr	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 20409
120	Ummu Sa'ad bint Sa'ad bin Rabi'	<i>Sunan Abu Daud</i>	Nomor hadits 2534
121	Ummu Thariq maulat Sa'ad bin 'Ubadah	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 25876.
122	Ummu 'Amir bint Yazid	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 25850
123	Ummu Abdul Hamid zaujatu Rafi' bin Khadij	<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Musnad Abu Bakar al-Shiddiq</i> nomor hadits 25877
124	Imra'ah Abi Sa'id al-Hudry	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 15624
125	Khalidah binti Anas	<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 3505
126	Durrah bint Mu'ad	<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Musnad Abu Bakar al-Shiddiq</i> nomor hadits 26119
127	Rumaistah bint Amr	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 25567
128	Zainab bint Nubaith	<i>Sunan Ibnu Majah</i>	Nomor hadits 1550
129	Sarra' bint Nabhan	<i>Sunan Abu Daud</i>	Nomor hadits 1668
130	Sahlah bint Suhail bin 'Amr	<i>Musnad Ahmad</i>	Nomor hadits 25764
131	Laila imraatu min bani Ghifar	<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadits 25885
132	Yusairah bint Yasir	<i>Musnad Ahmad</i>	Kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadits 25841

3. Contoh hadis dan terjemahnya terkait dengan subyektifitas sahabat perempuan

NO	HADIS DAN TERJEMAHANNYA	KETERANGAN
1	<p>حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ سَلْمَانَ بْنِ دَاوُدَ وَأَفْهَمَنِي بَعْضُهُ أَحْمَدُ حَدَّثَنَا قَلْبِيعُ بْنُ سَلْمَانَ عَنْ ابْنِ شِهَابِ الرَّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الرَّبِيعِ وَسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ وَعَلْقَمَةَ بْنِ وَقَاصِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ وَغَيْرِهِمْ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِئْنَا لَهَا أَهْلَ الْإِفْكِ مَا قَالُوا فَبَرَّأَهَا اللَّهُ مِنْهُ قَالَ الرَّهْرِيُّ وَكُلُّهُمْ حَدَّثَنِي طَائِفَةٌ مِنْ حَدِيثِهَا وَبَعْضُهُمْ أَوْعَى مِنْ بَعْضٍ وَأَثْبَتَ لَهُ إِقْتِصَاصًا وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ الْحَدِيثَ الَّذِي حَدَّثَنِي عَنْ عَائِشَةَ وَبَعْضُ حَدِيثِهِمْ يُصَدِّقُ بَعْضًا زَعَمُوا أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ سَفَرًا أَوْعَى بَيْنَ أَرْوَاجِهِ فَلْيُتَيْهَنَ خَرَجَ سَهْمُهَا خَرَجَ بِهَا مَعَهُ فَأَقْرَعُ بَيْنَنَا فِي عَزَائِهِ غَزَاهَا فَخَرَجَ سَهْمِي فَخَرَجْتُ مَعَهُ بَعْدَ مَا أُنزِلَ الْحِجَابُ فَأَنَا أَحْمَلُ فِي الْهُدُجِ وَأُنزِلَ فِيهِ فَبَرَّأْنَا حَتَّى إِذَا فَرَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوَتِهِ تَلَّكَ وَقَفَلُ وَدَنُونَا مِنَ الْمَدِينَةِ بَعْدَ مَا نَبَّأَ بِالرَّجِيلِ فَفُئْتُ جِئْتُ أَهْلًا بِالرَّجِيلِ فَمَشَيْتُ حَتَّى جَاوَزْتُ الْجَيْشَ فَلَمَّا فَضَيْتُ شَأْنِي أَقْبَلْتُ إِلَى الرَّحْلِ فَلَمَسْتُ صَدْرِي فَإِذَا عَقْدٌ لِي مِنْ جُرْعِ أَطْفَارٍ قَدْ انْقَطَعَ فَزَجَعْتُ فَالْتَمَسْتُ عَقْدِي فَحَبَسَنِي ابْتِغَاؤُهُ فَأَقْبَلَ الَّذِينَ يَزُحَلُونَ لِي فَاحْتَمَلُوا الْهُدُجِي فَزَحَلُوهُ عَلَيَّ بِعَيْرِي الَّذِي كُنْتُ أُرَكِّبُ وَهُمْ يَحْسِبُونَ أَنِّي فِيهِ وَكَانَ النِّسَاءُ إِذْ ذَاكَ خُفَافًا لَمْ يَنْتَلِنَ وَلَمْ يَغْشَهُنَّ اللَّحْمُ وَإِنَّمَا يَأْكُلْنَ الْعَلَقَةَ مِنَ الطَّعَامِ فَلَمْ يَسْتَتَكِرْ الْقَوْمُ جِئْتُ رَفُوعُهُ يَثَلُّ الْهُدُجِ فَاحْتَمَلُوهُ وَكُنْتُ جَارِيَةً حَدِيثَةَ السِّنِّ فَبِعَثُوا الْجَمَلَ وَسَارُوا فَوَجَدْتُ عَقْدِي بَعْدَ مَا اسْتَمَرَّ الْجَيْشُ فَجِئْتُ مَنْزِلَهُمْ وَلَيْسَ فِيهِ أَحَدٌ فَامْتَمْتُ مَنْزِلِي الَّذِي كُنْتُ بِهِ فَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ سَيَفْقِدُونِي فَبَرَّعُونَ إِلَيَّ فَبَيْنَا أَنَا جَالِسَةٌ عَلَيَّ عِيَانِي فَبَيْنَمَا وَكَانَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعْتَلِ السُّلَمِيُّ ثُمَّ الدُّكَائِيُّ مِنْ زُرَّاءِ الْجَيْشِ فَأَصْبَحَ عِنْدَ مَنْزِلِي فَرَأَى سَوَادَ إِنْسَانٍ نَالِمٍ فَاتَانِي وَكَانَ يَزَانِي قَبْلَ الْحِجَابِ فَاسْتَقْفَطَ بِاسْتِزْجَاعِهِ جِئْتُ أَنَا خَ رَاجَلَتُهُ فَوَطِئَ بَدَاهَا فَفَرَكَيْتُهَا فَانْطَلَقَ بِوَدْعِي فِي الرَّاحِلَةِ حَتَّى أَتَيْتُ الْجَيْشَ بَعْدَ مَا نَزَلُوا مَعْرَسِينَ فِي نَحْرِ الطَّهِيرَةِ فَهَلَكَ مِنْ هَلَكٍ وَكَانَ الَّذِي تَوَلَّى الْإِفْكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي سَلُولٍ فَحَدَّثَنَا الْمَدِينَةُ فَاسْتَكْبَتْ بِهَا شَهْرًا وَالنَّاسُ يُبْغِضُونَ مِنْ قَوْلِ أَصْحَابِ الْإِفْكِ وَيُرِيئِي فِي وَجْجِي أَنِّي لَا أَرَى مِنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللَّطْفَ الَّذِي كُنْتُ أَرَى مِنْهُ جِئْتُ أَمْرَضُ وَإِنَّمَا يَدْخُلُ فَيَسَلِّمْ ثُمَّ يَقُولُ كَيْفَ بَيْتِكُمْ لَا أَشْعُرُ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ حَتَّى تَقْعَثَ فَخَرَجْتُ أَنَا وَأُمُّ مَسْنَحٍ قَبْلَ الْمَنَاصِعِ مَتَّبِعَتُنَا لَا نَخْرُجُ إِلَّا لَيْلًا إِلَى اللَّيْلِ وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ نَخْذُ الْكُفْتَ قَرِيبًا مِنْ بَيْوتِنَا وَأَمْرُنَا أَمْرُ الْعَرَبِ الْأُولَى فِي الْبَرِّيَّةِ أَوْ فِي التَّنْزَرِ فَاقْبَلْتُ أَنَا وَأُمُّ مَسْنَحٍ بَيْتَ أَبِي زُهْمٍ تَمْشِي تَعْتَرْتُ فِي مَرْطِبِهَا فَقَالَتْ تَعْسَ مَسْنَحُ فَقُلْتُ لَهَا بَيْتُ مَا فَلْتُ اسْتَبِينَ رَجُلًا شَبِيهَ بَدْرًا فَقَالَتْ يَا هَيْئَةَ أَلَمْ تَسْمَعِي مَا قَالُوا فَأَخْبَرْتَنِي يَقُولُ أَهْلُ الْإِفْكِ فَإِذَا دَنْتُ مَرْضَا عَلَى مَرْضِي فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى بَيْتِي دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ فَكَيْفَ كُنْتَ فَقُلْتُ الْبَدْنُ لِي إِلَى أَبِي أَبِي قَالَتْ وَأَنَا جَبِيئَةٌ أُرِيدُ أَنْ اسْتَبِينَ الْخَبْرَ مِنْ بَيْلِهِمَا فَأَدْنِي لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَابْتَيْتُ أَبُوئِي فَقُلْتُ لَأَمِي مَا يَتَّخِذُ النَّاسُ فَقَالَتْ يَا بِنْتِي هُوَ نِي عَلَى نَفْسِكَ الشَّانُ فَوَاللَّهِ لَقَدْ كَانَتْ أَمْرًا قَطُ وَصِيئَةً عِنْدَ رَجُلٍ يُجِبُّهَا وَلَهَا صَرَائِرُ إِلَّا أَكْثَرُنَ عَلَيْهَا فَقُلْتُ سُبْحَانَ اللَّهِ وَلَقَدْ يَتَّخِذُ النَّاسُ بِهَذَا قَالَتْ فَبَيْتُ تِلْكَ اللَّبْلَةَ حَتَّى أَصْبَحْتُ لَا يَزِيحُ لِي دَمْعٌ وَلَا أَكْتَلُجُ بِنَوْمٍ ثُمَّ أَصْبَحْتُ قَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ بِنَ أَبِي طَالِبٍ وَأَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ جِئْتُ اسْتَلْتَبْتُ الْوَحْيَ يَسْتَشِيرُ هُمَا فِي فِرَاقِ أَهْلِهَا فَأَمَّا اسْمَاءُ فَأَشَارَ عَلَيْهِ بِالَّذِي يَعْلَمُ فِي نَفْسِهِ مِنَ الْوُدِّ لَهُمْ فَقَالَ اسْمَاءُ أَهْلُكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا نَعْلَمُ وَاللَّهِ إِلَّا خَيْرًا وَأَمَّا عَلِيٌّ بِنَ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَمْ يُضَيِّقْ اللَّهُ عَلَيْكَ وَالنِّسَاءُ سِوَاهَا كَثِيرٌ وَسَلَّ الْجَارِيَةَ تَصُدِّقُكَ قَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَبْرَةٍ فَقَالَ يَا بَرْبِرَةَ هَلْ رَأَيْتَ فِيهَا شَيْئًا يُرِيئُكَ فَقَالَتْ بَرْبِرَةُ لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنْ رَأَيْتَ مِنْهَا</p>	<p><i>Sahih Bukhari, Kitab al-Madzalimi ta'diilun an-nisaa-i ba'dhuhunna ba'dha</i>, nomor hadis 2467, <i>Sahih Muslim, kitab Fadha'il al-Shahabah</i>, nomor hadis 4417, kitab <i>Taubah</i>, nomor hadis 4974, <i>Sunan Abu Dawud</i>, kitab <i>al-Nikah</i>, nomor hadis 1826, <i>Sunan Ibnu Majah</i>, kitab <i>al-Nikah</i> nomor hadis 1960, kitab <i>al-Ahkam</i> nomor hadis 2338, <i>Musnad Ahmad</i>, kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i>, nomor hadis 2390, 23714, 24444, 25110, <i>Sunan al-Darimi</i>, kitab <i>Nikah</i> nomor hadis 2111 dan 2316.</p> <p>Hadis pada bab V hlm 229-230</p>

أَمْرًا أَعْيَصَهُ عَلَيْهَا قَطُّ أَكْثَرَ مِنْ أَنَّهَا جَارِيَةٌ حَدِيثُهُ السَّيِّئُ تَنَامُ عَنْ الْعَجِيبِ فَتَأْتِي الدَّاجِرُ فَتَأْكُلُهُ فَفَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَوْمِهِ فَاسْتَعَذَرَ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سَلَوَانَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يَغْدِرُنِي مِنْ رَجُلٍ بَلَغَنِي إِذَاهُ فِي أَهْلِي فَوَاللَّهِ مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِي إِلَّا خَيْرًا وَقَدْ ذَكَرُوا رَجُلًا مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ إِلَّا خَيْرًا وَمَا كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أَهْلِي إِلَّا مَعِي فَقَامَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا وَاللَّهِ أَغْدِرُكَ مِنْهُ إِنْ كَانَ مِنَ الْأَوْسِ صَرَبْنَا عُنُقَهُ وَإِنْ كَانَ مِنَ الْخَزْرَجِ أَمْرُنَا ففَعَلْنَا فِيهِ أَمْرَكَ فَفَقَامَ سَعْدُ بْنُ عَدَادَةَ وَهُوَ سَيِّدُ الْخَزْرَجِ وَكَانَ قَبْلَ ذَلِكَ رَجُلًا صَالِحًا وَلَكِنْ اخْتَمَلْتُهُ الْخِمْيَةَ فَقَالَ كَذَبْتُ لَعَمْرُ اللَّهِ لَا تَقْتُلُهُ وَلَا تَغْدِرُ عَلَى ذَلِكَ فَقَامَ أَسِيدُ بْنُ حُضَيْنٍ فَقَالَ كَذَبْتُ لَعَمْرُ اللَّهِ وَاللَّهِ لَتَقْتُلَنَّهُ فَإِنَّكَ مُنَافِقٌ تُجَادِلُ عَنِ الْمُنَافِقِينَ فَتَارَ الْحَيَّانِ الْأَوْسِ وَالْخَزْرَجِ حَتَّى هُمَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَنْبَرِ فَزَلَّ فَخَفَّضَهُمْ حَتَّى سَكَنُوا وَسَكَتَ وَبَكَتْ يَوْمِي لَا يَزِقًا لِي دَمْعٌ وَلَا أَكْتَجُلُ بِنَوْمٍ فَاصْنَحْ عُنْدِي أَبَوَايَ وَقَدْ بَكَتْ لِبِلْتِنِ وَيَوْمًا حَتَّى أَطُرُ أَنْ الْبُكَاءَ فَالِقَى كِبِدِي قَالَتْ فَبَيْنَا هُمَا جَالِسَانِ عُنْدِي وَأَنَا أَبْكِي إِذْ اسْتَأْذَنَتْ امْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَأَذِنْتُ لَهَا فَجَلَسَتْ تَبْكِي مَعِي فَبَيْنَا نَحْنُ كَذَلِكَ إِذْ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَلَسَ وَلَمْ يَجْلِسْ عُنْدِي مِنْ يَوْمٍ قَبْلَ فِي مَا قِيلَ قَبْلُهَا وَقَدْ مَكَثَ شَهْرًا لَا يُوحَى إِلَيْهِ فِي شَأْنِي شَيْءٌ قَالَتْ فَتَشَهَّدَ ثُمَّ قَالَ يَا عَائِشَةُ فَإِنَّهُ بَلَغَنِي عَنْكَ كَذَا وَكَذَا فَإِنْ كُنْتُ بَرِيئَةً فَسَيِّئٌ لَكَ اللَّهُ وَإِنْ كُنْتُ أَلَمَمْتُ بِذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرِي اللَّهُ وَتُوبِي إِلَيْهِ فَإِنَّ الْعَبْدَ إِذَا اعْتَرَفَ بِذَنْبِهِ ثُمَّ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَالَتَهُ قَلَصَ دَمْعِي حَتَّى مَا أَحْسَسُ مِنْهُ قَطْرَةً وَقُلْتُ لِأَبِي أُجَيْبٍ عَنِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَاللَّهِ مَا أَذْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفُلْتُ لِأُمِّي أُجَيْبِي عَنِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا قَالَ قَالَتْ وَاللَّهِ مَا أَذْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ وَأَنَا جَارِيَةٌ حَدِيثُهُ السَّيِّئُ لَا أَقْرَأُ كَثِيرًا مِنَ الْقُرْآنِ فَقُلْتُ إِنِّي وَاللَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُ أَنْكُمْ سَمِعْتُمْ مَا يَتَّحَدَّثُ بِهِ النَّاسُ وَوَقَرُ فِي أُنْفُسِكُمْ وَصَدَقْتُمْ بِهِ وَلَيْنَ قُلْتُ لَكُمْ إِنِّي بَرِيئَةٌ وَاللَّهِ يَعْلَمُ إِنِّي بَرِيئَةٌ لَتُصَدِّقَنِي وَاللَّهِ مَا أَجِدُ لِي وَلَكُمْ مَثَلًا إِلَّا أَبَا يُوسُفَ إِذْ قَالَ { فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهِ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ } ثُمَّ تَحَوَّلَتْ عَلَى فِرَاشِي وَأَنَا أَرْجُو أَنْ يُبْرِئَنِي اللَّهُ وَلَكِنْ وَاللَّهِ مَا ظَنَنْتُ أَنْ يُبْرَلَ فِي شَأْنِي وَوَلَانَا أَحَقُّ فِي نَفْسِي مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ بِالْقُرْآنِ فِي أَمْرِي وَلَكِنِّي كُنْتُ أَرْجُو أَنْ يَرَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّوْمِ رُؤْيَا يُبْرِئَنِي وَاللَّهِ مَا رَامَ مَجْلِسَهُ وَلَا خَرَجَ أَحَدٌ مِنْ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Ar Rabi' Sulaiman bin Daud dan Ahmad memberiku sebagian kepahaman, telah menceritakan kepada kami Fulaih bin Sulaiman dari Ibnu Syihab Az Zuhriy dari 'Urwah bin Az Zubair dan Sa'id bin Al Musayyab dan 'Alqamah bin Waqashsh Al Laitsiy dan 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Uqbah dari 'Aisyah radliallahu 'anha isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ketika orang-orang penuduh berkata kepadanya seperti apa yang sudah mereka katakan lalu Allah membersihkan dirinya dari fitnah keji ini. Berkata Az Zuhriy; dan semua mereka menceritakan kepadaku sekumpulan cerita 'Aisyah, sebagian mereka lebih cermat daripada sebagian lain dan lebih kuat kisahnya, lalu aku cermati hadis dari masing-masing mereka yang mereka ceritakan padaku dari 'Aisyah. Hadis-hadis tersebut satu sama lainnya saling menguatkan, mereka menduga bahwa 'Aisyah radliallahu 'anha berkata: "Adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bila berniat hendak mengadakan suatu perjalanan, Beliau mengundi diantara isteri-isteri Beliau. Bila nama seorang dari mereka keluar berarti dia ikut bepergian bersama Beliau. Pada suatu hari Beliau mengundi nama-nama kami untuk suatu peperangan yang Beliau lakukan, maka keluar namaku hingga aku turut serta bersama Beliau setelah turun ayat hijab, aku dibawa didalam sekedup dan ditempatkan didalamnya. Kami

berangkat, hingga ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah selesai dari peperangan tersebut kami kembali pulang. Ketika hampir dekat dengan Madinah, Beliau mengumumkan untuk beristirahat malam. Maka aku keluar dari sekedup saat Beliau dan rombongan berhenti lalu aku berjalan hingga aku meninggalkan pasukan. Setelah aku selesai menunaikan keperluanku, aku kembali menuju rombongan namun aku meraba dadaku ternyata kalungku yang terbuat dari batu akik telah jatuh. Maka aku kembali untuk mencari kalungku. Kemudian orang-orang yang membawaku menuntun kembali unta yang aku tunggangi sedang mereka menduga aku sudah berada didalam sekedup. Memang masa itu para wanita berbadan ringan-ringan, tidak berat, dan mereka tidak memakan daging, yang mereka makan hanyalah sesuap makanan hingga orang-orang tidak dapat membedakan berat sekedup ketika diangkat apakah ada wanita didalamnya atau tidak. Saat itu aku adalah wanita yang masih muda. Maka mereka menggiring unta-unta dan berjalan. Dan aku baru mendapatkan kembali kalungku setelah pasukan sudah berlalu. Maka aku datang ke tempat yang semula rombongan berhenti namun tidak ada seorangpun disana, lalu aku kembali ke tempatku saat tadi berhenti dengan harapan mereka merasa kehilangan aku lalu kembali ke tempatku. Ketika aku duduk, aku merasa sangat mengantuk hingga akhirnya aku tertidur. Adalah Sofwan bin Al Mu'aththol as-Sulamiy adz-Dzakwan datang dari belakang rombongan pasukan hingga dia menghampiri tempatku dan dia melihat ada tanda orang sedang tidur. Maka dia mendatangkiku. Dahulu sebelum turun ayat hijab, dia pernah melihat aku. Aku terbangun dengan sangat kaget ketika dia menghentikan hewan tunggangannya dan merundukkannya hingga aku menaiki tunggangannya itu lalu dia menuntunnya hingga kami dapat menyusul rombongan setelah mereka singgah untuk melepas lelah ketika siang berada di puncaknya. Maka binasalah siapa yang binasa. Dan orang yang berperan menyebarkan tuduhan adalah 'Abdullah bin Ubay bin Salul. Kami tiba di Madinah dan aku menderita sakit selama satu bulan sementara orang-orang mulai terpengaruh dengan berita bohong (tuduhan) ini dan mereka membiarkan aku dalam kondisi sakit apalagi aku tidak melihat dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kelembutan yang biasa aku dapatkan jika aku sakit. Beliau hanya menjenguk aku lalu memberi salam lalu bertanya tentang keadaanku hanya dengan memberi isyarat sedang aku tidak menyadari sedikitpun apa yang sedang terjadi. Hingga ketika aku berangsur pulih dari sakit aku keluar bersama Ummu Misthoh menuju tempat kami biasa membuang hajat, kami tidak keluar kesana kecuali di malam hari, itu terjadi sebelum kami mengambil tabir dekat dengan rumah kami, kebiasaan kami saat itu yaitu kebiasaan orang-orang Arab dahulu (arab tradisional) bila berada diluar rumah atau di lapangan terbuka. Maka kami, aku dan Ummu Misthoh binti Abi Ruhum berjalan lalu dia tergelincir karena kainnya seraya dia mengumpat: "Celakalah Misthoh". Aku katakan: "Sungguh buruk apa yang kamu ucapkan tadi. Apakah kamu mencela seorang yang pernah ikut

perang Badar?" Dia berkata: "Wahai baginda putri, apakah Baginda belum mendengar apa yang mereka pembincangkan?" Lalu dia menebarkan kepadaku tentang berita bohong (tuduhan keji). Kejadian ini semakin menambah sakitku diatas sakit yang sudah aku rasakan. Ketika aku sudah kembali ke rumahku, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk menemuiiku lalu memberi salam dan berkata: "Bagaimana keadaanmu?" Aku jawab: "izinkan aku untuk pulang ke rumah kedua orangtuaku". 'Aisyah berkata: "Saat itu aku ingin mencari kepastian berita dari pihak kedua orang tuaku". Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memberiku izin dan akhirnya aku menemui kedua orangtuaku lalu aku tanyakan kepada ibuku: "Apa yang sedang dibicarakan oleh orang-orang?" Ibuku menjawab: "Wahai ananda, anggaplah ringankan urusan yang sedang menimpa dirimu ini. Sungguh demi Allah, sangat jarang seorang wanita yang tinggal bersama seorang suami yang dia mencintainya padahal ia mempunyai isteri lain, melainkan isteri-isteri lainnya akan menyebarkan aibnya". Aku katakan: "Subhanallah, sungguh orang-orang sudah memperbincangkan masalah ini?" Aisyah berkata: "Maka aku melewati malam itu hingga pagi dengan air mata tak bisa lagi menetes karena habis dan aku tidak bisa tidur karenanya hingga ketika pagi hari, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memanggil 'Ali bin Abi Thalib dan Usamah bin Zaid ketika wahyu belum juga turun untuk mengajak keduanya bermusyawarah perihal rencana menceraikan isteri-isteri Beliau. Adapun Usamah, ia memberi isyarat kepadanya dengan apa yang diketahuinya secara persis karena kecintaannya kepada rumah tangga Rasulullah. Usamah berkata: "Keluarga Baginda wahai Rasulullah, demi Allah tidaklah kami mengenalnya melainkan kebaikan semata". Sedangkan 'Ali bin Abi Thalib berkata: "Wahai Rasulullah, Allah tidak akan menyusahkan Baginda sebab masih banyak wanita-wanita lain selain dia dan tanyakanlah kepada sahaya wanitanya yang dia akan membenarkan baginda". Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memanggil Barirah lalu berkata: "Wahai Barirah, apakah kamu melihat pada diri Aisyah sesuatu yang meragukan kamu tentangnya?" Barirah menjawab: "Demi Dzat Yang mengutus Baginda dengan benar, sama sekali aku belum pernah melihat aib pada diri Aisyah yang bisa kugunakan untuk membongkar aibnya, walaupun aku melihat sesuatu padanya tidak lebih dari sekedar perkara kecil, yang ketika dia masih sangat muda dia pernah ketiduran saat menjaga adonan rotinya, lantas ada hewan ternak datang dan memakan adonan tersebut". Maka pada suatu hari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri untuk kemudian meminta pertanggung jawaban 'Abdullah bin Ubay bin Salul. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Siapakah yang bisa mengemukakan pertanggungjawaban kepadaku terhadap seseorang yang telah kudengar telah menyakiti keluargaku?. Demi Allah, aku tidak mengetahui keluarga melainkan kebaikan semata. Sungguh mereka telah menyebut-nyebut seseorang laki-laki (maksudnya Shofwan yang diisukan selingkuh) yang aku tidak mengenalnya melainkan kebaikan semata, yang dia tidak pernah mendatangi keluargaku melainkan selalu

bersamaku". Maka Sa'ad bin Mu'adz berdiri lalu berkata: "Wahai Rasulullah, aku akan membalaskan penghinaan ini buat anda. Seandainya orang itu dari kalangan suku Aus, kami akan panggal batang lehernya dan seandainya dari saudara-saudara kami suku Khazraj, perintahkanlah kami pasti akan kami laksanakan perintah Baginda tersebut". Lalu berdirilah Sa'ad bin 'Ubadah, pimpinan suku Khazraj, yang sebelumnya dia adalah orang yang shalih namun hari itu terbawa oleh sikap kesukuan: "Dusta kamu, kamu tidak akan pernah bisa membunuhnya dan tidak akan bisa membalaskannya". Kemudian Usaid bin Hudhoir berdiri seraya berkata: "Justru kamu yang dusta, kami pasti akan membunuhnya. Sungguh kamu sudah menjadi munafiq karena membela orang-orang munafiq". Maka terjadilah perang mulut antara suku Aus dan Khazraj hingga sudah saling ingin melampiaskan kekesalannya padahal Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masih berdiri di atas mimbar hingga akhirnya Beliau turun lalu menenangkan mereka hingga akhirnya mereka terdiam dan Beliau pun diam. Maka aku menangis sepanjang hariku hingga air mataku tak bisa lagi menetes karena kering dan aku tidak bisa tidur karenanya hingga akhirnya kedua orangtuaku berada di sisiku sedangkan aku sudah menangis selama dua malam satu hari hingga aku menyangka hatiku jangan-jangan menjadi pecah". Aisyah berkata: "Ketika kedua orantuku sedang duduk di dekatku sementara aku terus saja menangis tiba-tiba ada seorang wanita Anshar yang meminta izin masuk lalu aku ijin kemudian dia duduk sambil menangis bersamaku. Ketika dalam keadaan seperti itu tiba-tiba Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam datang lalu duduk, namun tidak duduk di dekat aku sebagaimana saat Beliau menyampaikan apa yang telah terjadi denganku sebelum ini, sedangkan peristiwa ini sudah berlalu selama satu bulan dan wahyu belum juga turun untuk menjelaskan perkara yang menimpaku ini". Aisyah berkata: "Maka Beliau bersaksi membaca dua kalimah syahadah kemudian berkata: "Wahai 'Aisyah, sungguh telah sampai kepadaku berita tentang dirimu begini begini. Jika kamu bersih tidak bersalah pasti nanti Allah akan membersihkanmu. Namun jika kamu jatuh pada perbuatan dosa maka mohonlah ampun kepada Allah dan bertobatlah kepada-Nya karena seorang hamba bila dia mengakui telah berbuat dosa lalu bertobat maka Allah pasti akan menerima tobatnya". Setelah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyelesaikan kalimat yang disampaikan, air mataku mengering hingga tak kurasakan setetes pun. Lalu aku katakan kepada bapakku: "Jawablah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang aku". Bapakku berkata: "Demi Allah, aku tidak mengetahui apa yang harus aku katakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam". Lalu aku katakan kepada ibuku: "Jawablah kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang aku dari apa yang barusan Beliau katakan". Ibuku pun menjawab: "Demi Allah, aku tidak mengetahui apa yang harus aku katakan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam". Aisyah berkata: "Aku hanyalah seorang anak perempuan yang masih muda yang aku tidak

<p>banyak membaca Al Qur'an". Aku katakan: "Sesungguhnya aku, demi Allah, aku telah mengetahui bahwa kalian telah mendengar apa yang diperbincangkan oleh orang banyak dan kalian pun telah memasukkannya dalam hati kalian lalu membenarkan berita tersebut. Seandainya aku katakan kepada kalian bahwa aku bersih dan demi Allah, Dia Maha Mengetahui bahwa aku bersih, kalian pasti tidak akan membenarkan aku tentang ini. Dan seandainya aku mengakui kepada kalian tentang urusan ini padahal Allah Maha Mengetahui bahwa aku bersih, kalian pasti membenarkannya. Demi Allah, aku tidak menemukan antara aku dan kalian suatu perumpamaan melainkan seperti ayahnya Nabi Yusuf ketika dia berkata: ("Bersabarlah dengan sabar yang baik, dan Allah tempat meminta pertolongan dari segala yang kalian gambarkan").(QS. Yusuf 18). Kemudian setelah itu aku pergi menuju tempat tidurku dengan berharap Allah akan membersihkan aku, akan tetapi demi Allah, aku tidak menduga kalau Allah menurunkan suatu wahyu tentang urusan yang menimpaku ini. Karena tidak pantas kalau Al Qur'an turun untuk membicarakan masalahku ini. Tetapi aku hanya berharap Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendapatkan wahyu lewat mimpi yang Allah membersihkan diriku. Dan demi Allah, belum beliau menuju majelisnya dan belum pula dari Ahlu Bait yang keluar, hingga diturunkan wahyu kepada Beliau. Maka Beliau menerima wahyu tersebut sebagaimana Beliau biasa menerimanya dalam keadaan demam sangat berat dengan bercucuran keringat. Setelah selesai wahyu turun kepada Beliau, nampak Beliau tertawa dan kalimat pertama yang Beliau ucapkan adalah saat Beliau berkata kepadaku: "Wahai 'Aisyah, pujilah Allah, sungguh Allah telah membersihkan kamu". Lalu ibuku berkata, kepadaku: "Bangkitlah untuk menemui Rasulullah". Aku katakan kepada ibuku: "Demi Allah, aku tidak akan berdiri menemuinya dan tidak akan aku memuji siapapun selain Allah Ta'ala. Maka Allah menurunkan ayat ("Sesungguhnya orang-orang yang menyebarkan berita bohong diantata kalian adalah masih golongan kalian juga. Janganlah kalian menduganya sebagai keburukan bahkan dia merupakan kebaikan buat kalian..."). (QS. Annur 11). Ketika turun ayat ini yang menjelaskan terlepasnya diriku dari segala tuduhan, Abu Bakar ash-Shiddiq radliallahu 'anhu yang selalu menanggung hidup Misthah bin Utsatsah karena memang masih kerabatnya berkata: "Demi Allah, setelah ini aku tidak akan lagi memberi nafkah kepada Misthah untuk selamanya karena dia sudah ikut menyebarkan berita bohong tentang 'Aisyah". Maka kemudian Allah menurunkan ayat: ("Dan janganlah orang-orang yang memiliki kelebihan dan kelapangan diantara kalian bersumpah untuk tidak lagi memberikan kepadahingga ayat.... Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang") (QS. Annur 22).. Maka Abu Bakar berkata: "Ya, demi Allah, sungguh aku sangat berkeinginan bila Allah mengampuniku". Maka Abu Bakar kembali memberi nafkah kepada Misthah sebagaimana sebelumnya. Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepada Zainab binti Jahsy tentang masalah aku seraya berkata: "Wahai Zainab, apa yang kamu ketahui dan apa pendapatmu?" Maka Zainab berkata: "Wahai Rasulullah, aku menjaga pendengaran dan</p>	
--	--

	<p>penglihatanku, demi Allah aku tidak mengeahui tentang dia melainkan kebaikan". Kata 'Aisyah: " Padahal Zainab orangnya sebelumnya merasa lebih mulia daripadaku, yang kemudian Allah menjaganya dengan kewara'an". Dia berkata,, dan telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Hisyam bin 'Urwah dari 'Urwah dari 'Aisyah radiallallahu 'anha dan 'Abdullah bin Az Zubair seperti hadits ini. Berkata,, dan telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Rabi'ah bin ABi 'Abdurrahman dan Yahya bin Sa'id dari Al Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar seperti ini juga."</p>	
2	<p>حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ حَدَّثَنَا أَبِي عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ قَالَ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ سُوَيْدٍ عَنْ أَبِي الصَّلْتِ عَنْ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي غِفَارٍ وَقَدْ سَمَّاهَا لِي قَالَتْ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نِسْوَةٍ مِنْ بَنِي غِفَارٍ فَقُلْنَا لَهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ أَرَدْنَا أَنْ نَخْرُجَ مَعَكَ إِلَى وَجْهِكَ هَذَا وَهُوَ يَسِيرُ إِلَى خَيْبَرَ فَنَدَاوِي الْحَرْزَى وَنُعِينُ الْمُسْلِمِينَ بِمَا اسْتَطَعْنَا فَقَالَ عَلَيَّ بَرَكَةُ اللَّهِ قَالَتْ فَخَرَجْنَا مَعَهُ وَكُنْتُ جَارِيَةَ حَبِيبَةَ فَارْتَدَفَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حَبِيبَةَ رَحْلَهُ قَالَتْ فَوَاللَّهِ لَأَنْزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ الصَّبْحَ فَأَتَاخُ وَنَزَلْتُ عَنْ حَبِيبَةَ رَحْلِهِ وَإِذَا بِهَا دَمٌ مِمِّي فَكَانَتْ أَوَّلَ حَيْضَةٍ جِئْتُهَا قَالَتْ فَتَقَبَّضْتُ إِلَى النَّاقَةِ وَاسْتَحْبَبْتُ فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا بِي وَرَأَى الدَّمَ قَالَ مَا لَكَ لَعَلَّكَ نَفَسْتَ قَالَتْ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَاصْلُجِي مِنْ نَفْسِكَ وَخُذِي إِثَاءً مِنْ مَاءِ فَاطِرِجِي فِيهِ مِلْحًا ثُمَّ اغْسِلِي مَا أَصَابَ الْحَقِيبَةَ مِنَ الدَّمِ ثُمَّ غُودِي لِمَرْكَبِكَ قَالَتْ فَلَمَّا فَتَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ رَضَخَ لَنَا مِنَ الْفَيْءِ وَأَخَذَ هَذِهِ الْقِلَادَةَ الَّتِي تَرَى فِي غَنَاقِي فَاعْطَانِيهَا وَجَعَلَهَا بِيَدِي فِي غَنَاقِي فَوَاللَّهِ لَا تَقَارِفُنِي أَبَدًا قَالَ وَكَانَتْ فِي غَنَاقِي حَتَّى مَاتَتْ ثُمَّ أُوصِتُ أَنْ تُدْفَنَ مَعَهَا فَكَانَتْ لَا تَطْهُرُ مِنْ حَيْضَةٍ إِلَّا جَعَلَتْ فِي طَهُورِهَا مِلْحًا وَأُوصِتُ أَنْ يُجْعَلَ فِي غَسَلِهَا جِينٌ مَاتَتْ</p> <p>Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ya'qub telah menceritakan kepada kami ayahku dari Muhammad bin Ishaq dia berkata, telah menceritakan kepadaku Sulaiman bin Suhaim dari Umayyah binti Abu Shalt dari seorang wanita dari Bani Ghifar, dia menyebutkan namanya kepadaku, dia berkata, "Aku menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan beberapa wanita Bani Ghiffar, kami berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami ingin berperang bersama tuan pada perang ini -ketika itu beliau dalam perjalanan ke Khaibar-, sehingga kami dapat mengobati yang terluka dan kami membantu kaum muslimin semampu kami." Lantas beliau bersabda: "Semoga diberkahi Allah." Lalu kami berangkat bersama beliau, ketika itu aku seorang gadis yang baru tumbuh, maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memboncengkanku di karung perbekalannya." Wanita itu berkata, "Demi Allah, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam turun pada waktu subuh, lalu menderumkan untanya dan akupun turun dari karung perbekalannya. Tiba-tiba ada darah dariku dan aku haid untuk pertama kalinya. Lalu aku menepi pada unta karena malu, ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihat apa yang terjadi denganku dan beliau melihat darah, beliau bersabda: "Apa yang terjadi denganmu, apakah kamu baru saja haid?" aku menjawab, "Ya." Beliau bersabda: "Bersihkan haidmu dan ambillah satu bejana air, lalu masukkan garam ke dalamnya dan cucilah</p>	<p>Musnad Ahmad, nomor hadis 25885</p> <p>Bab V nomor hlm 233</p>

	<p>darah yang mengenai karung perbekalan, setelah itu kembalilah naik." Wanita itu berkata, "Ketika Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menaklukkan Khaibar, beliau membagikan Fai' (rampasan perang) kepada kami, beliau lalu mengambil kalung yang kamu lihat di leherku ini, beliau berikan ini kepadaku dan beliau telakkan di leherku. Demi Allah, kalung tersebut tidak pernah berpisah dariku." Sulaiman berkata, "Kalung itu tetap bersamanya sampai dia wafat, dan dia berwasiat agar kalung itu dikubur bersamanya. Dan dia tidak suci dari haidnya kecuali dia mensucikannya dengan garam, maka ia berwasiat agar memandikan dengan garam saat meninggal."</p>	
<p>3</p>	<p>حَدَّثَنَا حَسَنُ يَعْنِي ابْنَ مُوسَى قَالَ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّمِيمِيِّ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا كَانَتْ مَعَ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُنَّ يَسُوْقُ بَيْنَ سَوَاقِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ أَنْجَشَةٍ رَوَيْتُكَ سَوَاقُكَ بِالْقَوَارِيرِ</p> <p>Telah menceritakan kepada kami Hasan -yakni Ibnu Musa- dia berkata, telah menceritakan kepada kami Zuhair dari Sulaiman At Taimi dari Anas bin Malik dari Ummu Sulaim, bahwa dia pernah bersama dengan isteri-isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam (dalam sekedup), yang ditutun oleh para penuntun (unta yang di atasnya di pasang sekedup). Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Wahai Anjasyah, pelanlah kamu (membawa mereka) sebagaimana kamu membawa bejana dari kaca</p>	<p><i>Musnad Ahmad</i>, kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i>, nomor hadis 25867.</p> <p>Bab V hlm 234</p>
<p>4</p>	<p>حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحِيمِ بْنُ سُلَيْمَانَ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَفْصَةَ بِنْتِ سَبْرِينَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةِ الْأَنْصَارِيَّةِ قَالَتْ غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتْعَ غَزَوَاتٍ أَخْلَفْتُهُمْ فِي رِحَالِهِمْ فَأَصْنَعُ لَهُمُ الطَّعَامَ وَأَدَاوِي الْجُرْحَى وَأَقْرُمُ عَلَى الْمَرْضَى وَحَدَّثَنَا عُمَرُو بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَنَانَ بِهِذَا الْإِسْنَادِ نَحْوَهُ</p> <p>"Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Abdurrahim bin Sulaiman dari Hisyam dari Hafshah binti Sirin dari Ummu 'Athiyah Al Anshariyah dia berkata, "Aku pernah ikut berperang bersama-sama dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sebanyak tujuh kali peperangan, aku tinggal di perkemahan mereka, memasak makanan untuk mereka, mengobati yang luka dan merawat orang-orang yang sakit." Dan telah menceritakan kepada kami 'Amru An Naqid telah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Hasan dengan isnad seperti ini</p>	<p><i>Sahih Muslim</i>, kitab <i>Jihad wa Siyar</i> nomor hadis 3380, Ibnu Majah, kitab <i>al-Jihad</i> nomor hadis 2847, <i>Musnad Ahmad</i>, kitab <i>Allawu Musnad al-Basariyyin</i> nomor 19859, <i>Sunan al-Darimi</i>, kitab <i>al-Hudud</i> nomor hadis 2219.</p> <p>Bab V hlm 234</p>
<p>5</p>	<p>حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعِيدٍ وَعِزُّهُ قَالَ أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ الْحَبَابِ قَالَ حَدَّثَنَا رَافِعُ بْنُ سَلْمَةَ بْنِ زَيْدٍ حَدَّثَنِي حَضْرَجُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ جَدِّهِ أَمِّ أَبِيهِ أَنَّهَا خَرَجَتْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ خَيْبَرَ سَادِسَ سِتِّ سِنُونَ فَبَلَغَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَعَثَ إِلَيْنَا فَجِئْنَا فَرَأَيْنَا فِيهِ الْغَضَبَ فَقَالَ مَعَ مَنْ خَرَجْتُمْ وَيَأْتِنِ مَنْ خَرَجْتُمْ فَفَلَّانَا يَا رَسُولَ اللَّهِ خَرَجْنَا نَعْرُزُ السَّعْرَ وَنُعِينُ بِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَعَنَا دَوَاءُ الْجُرْحَى وَنَتَنَاوَلُ السِّهَامَ وَنَسْقِي السُّوْبِقَ فَقَالَ فَمَنْ حَتَّى إِذَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ خَيْبَرَ أَسْمَهُمْ لَنَا كَمَا أَسْمَهُمُ لِلرِّجَالِ قَالَ قُلْتُ لَهَا يَا جَدَّةُ وَمَا كَانَ ذَلِكَ قَالَتْ تَمُرٌ</p> <p>Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'id, dan selainnya, mereka berkata; telah mengabarkan kepada kami Zaid bin Al Hubab, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Rafi' bin Salamah</p>	<p>Abu Dawud, kitab <i>Jihad</i> nomor hadis 2353, <i>Musnad Ahmad</i>, kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i>, nomor hadis 25844, 21300.</p> <p>Bab V hlm 235</p>

	<p>bin Ziyad, telah menceritakan kepadaku Hasyraj bin Ziyad, dari neneknya yaitu ibu ayahnya, bahwa ia pernah keluar bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada waktu perang Khaibar, ia adalah wanita yang ketujuh. Kemudian hal tersebut sampai kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu beliau mengirim utusan kepada kami. Kami melihat pada diri beliau terdapat kemarahan, beliau mengatakan; bersama siapakah kalian keluar? Dan dengan izin siapakah kalian keluar? Lalu kami katakan; wahai Rasulullah, kami keluar untuk melantunkan syair, dan dengannya kami membantu di jalan Allah, dan kami membawa obat untuk orang yang terluka, kami mengambilkan anak panah, serta memberi minum. Kemudian beliau berkata: "Bangkitlah kalian." Hingga setelah Allah menaklukkan Khaibar beliau memberi kami bagian sebagaimana memberi bagian kepada para lelaki. Ia berkata; aku katakan kepadanya; wahai nenek. Apakah bagian tersebut? Ia berkata; kurma”</p>	
6	<p>حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ عَنْ خَالِدِ بْنِ ذَكْوَانَ عَنِ الرَّبِيعِ بْنِتِ مَعْوَدٍ قَالَتْ كُنَّا نَعْرُوْ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَقَى الْقَوْمَ وَنَخَذْنَهُمْ وَنَزَدُ الْجَرْحَى وَالْقَتْلَى إِلَى الْمَدِينَةِ</p> <p>Artinya: “Telah bercerita kepada kami Musaddad telah bercerita kepada kami Bisyr bin Al Mufadhhdhal dari Khalid bin Dzakwan dari Ar-Rubayyi' binti Mu'awwidz berkata: "Kami ikut berperang bersama Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dimana kami memberi minum pasukan, melayani mereka dan membawa pulang yang terluka dan yang gugur ke Madinah</p>	<p><i>Sahih Bukhari</i>, kitab <i>al-Jihad wa al-Siyar</i> nomor hadis 2669, 2670, kitab <i>al-Thibb</i> nomor hadis 5247, <i>Musnad Ahmad</i>, kitab <i>Baqi Musnad al-Anshar</i>, nomor hadis 25775.</p> <p>Bab V hlm 235</p>
7	<p>حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ قَالَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْأَحْزَابِ نَعْرُوْهُمْ وَلَا يَغْرُوْنَا</p> <p>Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'a'im telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Abu Ishaq dari Sulaiman bin Shurad dia berkata, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda ketika selesai perang Ahzab: "Sekarang kita akan menyerang mereka, dan mereka tidak akan menyerang kita</p>	<p><i>Sahih Bukhari</i>, kitab <i>al-Magazi</i> nomor hadis 3800</p> <p>Bab V hlm 235</p>
8	<p>حَدَّثَنَا أَبُو الثَّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ يَحْيَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ حَدَّثَنِي أَنِّي حَرَامٌ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمًا فِي بَيْتِهَا فَاسْتَبَقْتُ وَهُوَ يَضْحَكُ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللهِ مَا يَضْحَكُكَ قَالَ عَجِبْتُ مِنْ قَوْمٍ مِنْ أُمَّتِي يَزْكُونَ الْبَخْرَ كَالْمَلُوكِ عَلَى الْأَمِيرِ وَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ اذْغِ اللهُ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فَقَالَ أَنْتَ مِنْهُمْ ثُمَّ نَامَ فَاسْتَبَقْتُ وَهُوَ يَضْحَكُ فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ اذْغِ اللهُ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فَيَقُولَ أَنْتَ مِنَ الْأُولِينَ فَتَرَوُجَ بِهَا عِبَادَةُ بِنِ الصَّامِتِ فَخَرَجَ بِهَا إِلَى الْعَرَوِ فَلَمَّا رَجَعْتُ قُرَيْبْتُ دَابَّةً لَتَرَكْنَاهَا فَوَقَعْتُ فَانْقَسَتْ عَنْفُهَا</p> <p>Artinya: “Telah bercerita kepada kami Abu An Nu'man telah bercerita kepada kami Hammad bin Zaid dari Yahya dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari Anas bin Malik radliallahu 'anhu berkata Ummu Haram</p>	<p><i>Sahih Bukhari</i>, kitab <i>al-Jihad wa al-Siyar</i>, nomor hadis 2680, <i>Sahih Muslim</i>, kitab <i>al-Imarah</i> nomor hadis 3535, 3536, <i>Sunan al-Turmudzi</i>, kitab <i>Fadhail al-jihad</i> nomor hadis 1569, <i>Sunan al-Nasa'i</i>, kitab <i>al-Jihad</i> nomor hadis 3120, 3121, <i>Sunan Abu Dawud</i>,</p>

	<p>telah bercerita kepadaku bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pada suatu hari pernah berkata di rumahnya dimana Beliau terbangun lalu tertawa. Maka dia bertanya: "Wahai Rasulullah, apa yang membuat Tuan tertawa,?" Maka Beliau bersabda: "Aku kagum dengan sekelompok kaum dari umatku dimana mereka sebagai pasukan yang mengarungi lautan bagaikan raja-raja di atas singgasana". Maka aku berkata: "Wahai Rasulullah, berdo'alah kepada Allah agar Dia menjadikan aku termasuk dari mereka". Maka Beliau bersabda: "Kamu orang yang termasuk diantara mereka". Kemudian Beliau tertidur lalu bangun sambil tertawa. Dan Beliau berkata sebagaimana perkataan yang tadi sebanyak dua atau tiga kali. Akupun kembali berkata: "Berdo'alah kepada Allah agar Dia menjadikan aku termasuk dari mereka". Maka Beliau bersabda: "Kamu akan menjadi orang-orang yang pertama". Kemudian Ummu Haram dinikahi oleh 'Ubadah bin Ash-Shamit lalu di kemudian hari dia berangkat dalam suatu peperangan bersamanya. Ketika kembali ke daratan dia (Ummu Haram) mendekati hewan tunggangan untuk dikendarainya namun ia terjatuh dan hewan itu menginjak lehernya (hingga meninggal dunia)</p>	<p>kitab <i>al-Jihad</i> nomor hadis 2131, <i>Sunan Ibnu Majah</i>, kitab <i>al-jihad</i> nomor hadis 2766, <i>Musnad Ahmad</i>, kitab <i>Baqi Musnad al-Mukatsirin</i> nomor hadis 13032 dan 13290, <i>Al-Muwatha'</i>, kitab <i>al-Jihad</i> nomor hadis 882, <i>Sunan al-Darimi</i> kitab <i>aljihad</i> nomor hadis 882, <i>Sunan al-Darimi</i>, kitab <i>al-Jihad</i> nomor hadis 2314</p> <p>Bab V hlm 237-238</p>
9	<p>حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عِيَاذُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ مَخْرَمَةَ بْنِ سَلِيمَانَ عَنْ كُرَيْبِ بْنِ إِثْنِ عَبَّاسٍ قَالَ حَدَّثَنِي أُمُّ هَانِيْ بِنْتُ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهَا أَجَارَتْ رَجُلًا مِنَ الْمُشْرِكِينَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَأَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ قَدْ أَجَرْنَا مَنْ أَجَرْتَ وَأَمَّا مَنْ أَمْنَتْ</p> <p>“Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Shalih, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb, ia berkata; telah mengabarkan kepadaku 'Iyadh bin Abdullah dari Makhramah bin Sulaiman, dari Kuraib dari Ibnu Abbas, ia berkata; telah menceritakan kepadaku Ummu Hanj binti Abu Talib bahwa ia telah melindungi seorang laki-laki musyrik pada saat penaklukan Mekkah. Kemudian ia datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan menceritakan hal tersebut kepadanya. Kemudian beliau berkata: "Kami telah melindungi orang yang engkau lindungi, dan kami memberi keamanan orang yang telah engkau beri keamanan.</p>	<p><i>Sahih Bukhari</i>, kitab <i>al-Shalat</i> nomor hadis 344, kitab <i>al-Jizyah</i> nomor hadis 2935, kitab <i>al-Adab</i> nomor hadis 5692, <i>Sahih Muslim</i>, kitab <i>Shalat al-Musafirin wa qasruha</i> nomor hadis 1179, <i>Musnad Ahmad</i>, kitab <i>Baqi Musnad al-Ansar</i> nomor hadis 25660, 25668, kitab <i>Min Musnad al-Qabail</i> nomor hadis 26111, 29120, <i>Sunan Abu Dawud</i>, kitab <i>jihad</i> nomor hadis 2382, <i>al-Muwatha'</i>, kitab <i>al-Nida' al-al-Salat</i> nomor 323, <i>Sunan Darimi</i>, kitab <i>al-Salat</i> nomor hadis 1417.</p> <p>Bab V hlm 238</p>
10	<p>حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُثْمَانَ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمَّا تَعَلَّقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتَدْبَرَ بِهِ وَجْهَهُ اسْتَأْذَنَ أَرْوَاحُهُ فِي أَنْ يُمَرَّضَ فِي بَيْتِي فَأَذِنَ لَهُ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ رَجُلَيْنِ تَخَطَّ رَجُلَاهُ فِي الْأَرْضِ بَيْنَ عَبَّاسٍ وَرَجُلٍ آخَرَ قَالَ عُبَيْدُ اللَّهِ فَأَخْبَرْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ فَقَالَ أَتَدْرِي مَنْ الرَّجُلُ الْآخَرُ قُلْتُ لَا قَالَ هُوَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَانَتْ</p>	<p><i>Sahih Bukhari</i>, nomor hadis 191.</p> <p>Bab V hlm 239</p>

	<p>عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَحَدَّثَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَعْدَمَا دَخَلَ بَيْتَهُ وَاشْتَدَّ وَجَعُهُ هَرَبُوا عَلَيَّ مِنْ سَنَعِ قَرِيبٍ لَمْ تُحَلِّمْ أَوْ كَيْبَتَهُمْ لَعَلِّي أَغْهَدُ إِلَى النَّاسِ وَأَجْلِسُ فِي مَخْضَبِ لِحْفَصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ طَفِقْنَا نَصُبُ عَلَيْهِ بِلَاكٍ حَتَّى طَفِقَ يُشِيرُ إِلَيْنَا أَنْ قَدْ فَعَلْنَا ثُمَّ خَرَجَ إِلَى النَّاسِ</p> <p>Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman berkata, telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari Az Zuhri berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Ubaidullah bin 'Abdullah bin 'Utbah bahwa 'Aisyah berkata, "Tatkala sakit Nabi shallallahu 'alaihi wasallam semakin berat, beliau minta izin kepada isteri-isterinya agar beliau dirawat di rumahku, lalu mereka pun mengizinkannya. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam lalu keluar berjalan dengan dipapah oleh dua orang; 'Abbas dan seorang lagi." 'Ubaidullah berkata, "Aku lalu kabarkan hal itu kepada 'Abdullah bin 'Abbas, lalu dia berkata, "Tahukah kamu, siapakah lelaki yang lain itu?" Aku jawab, "Tidak". Dia lantas berkata, "Orang itu adalah 'Ali bin Abu Thalib? radiallahu 'anhu." 'Aisyah menceritakan bahwa ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sudah berada di rumahnya dan sakitnya makin berat, beliau mengatakan: "Siramkan air kepadaku dari tujuh geriba yang belun dilepas ikatannya, sehingga aku dapat memberi pesan kepada orang-orang." Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam didudukkan untuk mandi dengan ember milik Hafshah, isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Maka kami segera menyiram beliau hingga beliau memberi isyarat sudah cukup. Setelah itu beliau keluar menemui orang-orang.</p>	
11	<p>حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَّانَةَ عَنْ أَبِي بَشِيرٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ مَاهَكَ قَالَ كَانَ مَرْوَانَ عَلَى الْجِزَارِ اسْتَعْمَلَهُ مُعَاوِيَةَ فَخَطَبَ فَجَعَلَ يَذْكُرُ يَزِيدَ بْنَ مُعَاوِيَةَ لِكَيْ يُبَاقِعَ لَهُ بَعْدَ أَبِيهِ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ شَيْئًا فَقَالَ خَذُوهُ فَدَخَلَ بَيْتَ عَائِشَةَ فَلَمْ يَدْرُوا فَقَالَ مَرْوَانَ إِنَّ هَذَا الَّذِي أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِ { وَالَّذِي قَالَ لَوْلَا دَيْتِهِ أَفْ لَكُمَا أَنْعِدَانِي } فَقَالَتْ عَائِشَةُ مِنْ وَرَاءِ الْحِجَابِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِينَا شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ إِلَّا أَنْ اللَّهَ أَنْزَلَ عَنِّي</p> <p>Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail Telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Abu Bisyr dari Yusuf bin Mahik dia berkata; Mu'awiyah mengangkat Marwan untuk pemimpin di Hijaz. Lalu Marwan menyebut-nyebut kebaikan Yazid bin Mu'wiyah agar ia dibai'at setelah bapaknya. Kemudian Abdurrahman bin Abu Bakr berkata sesuatu kepadanya yang membuat ia marah. Maka Marwan berkata; Tangkaplah ia. Abdurrahman pun masuk ke rumah Aisyah hingga mereka tidak mampu menangkapnya. Marwan berkata; Rumah ini adalah rumah yang di dalamnya Allah menurunkan ayat: Dan orang yang berkata</p>	<p><i>Sahih Bukhari</i>, kitab <i>Tafsir al-Qur'an</i> nomor hadis 4453</p> <p>Bab V hlm 244</p>

	<p>kepada dua orang ibu bapaknya: "Cis bagi kamu keduanya, apakah kamu keduanya memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan, padahal sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya?, (Al Ahqaf: 17). Maka Aisyah pun berkata dibalik tabir; Allah tidak menurunkan sesuatu pun dari Al Qur'an kepada kami, kecuali Dia hanya menurunkan tentang udzurku (pembebasanku) mengenai berita bohong.</p>	
<p>12</p>	<p>حَدَّثَنَا عَفِيَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْعَمِيُّ حَدَّثَنَا يَغْقُوبُ يَعْنِي ابْنَ إِسْحَاقَ الْحَضْرَمِيَّ أَخْبَرَنَا الْأَسْوَدُ بْنُ شَيْبَانَ عَنْ أَبِي نَوْفَلٍ رَأَيْتُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الرَّبِيعِ عَلَى عَقِبَةِ الْمَدِينَةِ قَالَ فَجَعَلْتُ فَرَيْتُ تَمُرٌ عَلَيْهِ وَالنَّاسُ حَتَّى مَرَّ عَلَيْهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍ فَوَقَفَ عَلَيْهِ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَبَا خُنَيْبٍ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَبَا خُنَيْبٍ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَبَا خُنَيْبٍ أَمَا وَاللَّهِ لَقَدْ كُنْتُ أَنُتَهُكَ عَنْ هَذَا أَمَا وَاللَّهِ لَقَدْ كُنْتُ أَنُتَهُكَ عَنْ هَذَا أَمَا وَاللَّهِ إِنْ كُنْتُ مَا عَلِمْتُ صَوَامًا قَوْمًا وَصَوْلًا لِلرَّجِمِ أَمَا وَاللَّهِ لَأَمَّةٌ أَنْتَ أَنْتَرُهَا لِأَمَّةٍ خَيْرٌ ثُمَّ نَفَذَ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍ فَبَلَغَ الْحَجَّاجَ مَوْقِفَ عَبْدِ اللَّهِ وَقَوْلُهُ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَأَنْزَلَ عَنْ جُدْعِهِ فَأَلْقَى فِي قُبُورِ الْيَهُودِ ثُمَّ أُرْسِلَ إِلَى أُمِّهِ أَسْمَاءَ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ فَأَبَتْ أَنْ تَأْتِيَهُ فَأَعَادَ عَلَيْهَا الرَّسُولَ لَتَأْتِيَنِي أَوْ لَا يُبْعَثَنَّ إِلَيْكَ مَنْ يَسْخَبُكَ بِفُرُونِكَ قَالَ فَأَبَتْ وَقَالَتْ وَاللَّهِ لَا أَتِيكَ حَتَّى تَبْعَثَ إِلَيَّ مَنْ يَسْخَبُنِي بِفُرُونِي قَالَ فَقَالَ أُرُونِي سِبْطِي فَأَخَذَ نَعْلَيْهِ ثُمَّ انْطَلَقَ يَتَوَدَّفُ حَتَّى دَخَلَ عَلَيْهَا فَقَالَ كَيْفَ رَأَيْتِنِي صَنَعْتَ بَعْدَ مَا قَالَتُ رَأَيْتِكَ أَفْسَدْتَ عَلَيْهِ دَنْيَاهُ وَأَفْسَدَ عَلَيْكَ أَجْرَتَكَ بَلَّغْتَنِي أَنَّكَ تَقُولُ لَهُ يَا ابْنَ دَاتِ الْبِطَاقِينَ أَنَا وَاللَّهِ دَاتِ الْبِطَاقِينَ أَمَا أَخَذَهُمَا فَكُنْتُ أَرْفَعُ بِهِ طَعَامَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَطَعَامَ أَبِي بَكْرٍ مِنَ الدَّوَابِّ وَأَمَا الْأَخْرَجُ فَبَطَّقَ الْمَرْأَةَ الَّتِي لَا تَسْتَعْنِي عَنْهُ أَمَا إِنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا أَنْ فِي ثَقِيفٍ كَذَابًا وَمُبِيرًا فَأَمَّا الْكَذَابُ فَرَأَيْنَاهُ وَأَمَا الْمُبِيرُ فَلَا إِخْلَاكَ إِلَّا إِيَّاهُ قَالَ فَقَامَ عَنْهَا وَلَمْ يُرَاجِعْهُ</p> <p>Artinya: “Telah menceritakan kepada kami 'Uqbah bin Mukram Al 'Ammi; Telah menceritakan kepada kami Ya'qub yaitu Ibnu Ishaq Al Hadhrami; Telah mengabarkan kepada kami Al Aswad bin Syaiban dari Abu Naufal dia berkata; "Saya pernah melihat Abdullah bin Zubair disalib di suatu perbukitan antara Madinah dan Makkah. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan, apabila kaum Quraisy dan masyarakat muslim lainnya melintasi tempat tersebut. Sehingga Abdullah bin Umar juga melintasi Abdullah bin Zubair dan berdiri di dekatnya seraya berkata; 'Assalaamu 'alaika hai Abu Khubaib! Assalaamu 'alaika hai Abu Khubaib! Assalaamu 'alaika hai Abu Khubaib! Demi Allah, sungguh aku pernah melarangmu untuk berbuat seperti ini! Demi Allah, sungguh aku pernah melarangmu untuk berbuat seperti ini! Demi Allah, sungguh aku pernah melarangmu untuk berbuat seperti ini! ' Abdullah bin Zubair berkata; 'Demi Allah, sepengetahuanku kamu adalah orang yang rajin bangun malam untuk melaksanakan shalat rajin menyambung tali silaturahmi. Demi Allah, kamu adalah orang yang paling buruk di tengah-tengah umat yang baik.' Setelah itu, Abdullah bin Umar pun pergi meninggalkannya. Sikap Abdullah bin Zubair dan ucapannya itu diketahui oleh Hajjaj Ahs</p>	<p>Sahih Muslim, kitab <i>fadhailu al-shahabah</i> nomor hadis 4617</p> <p>Bab V hlm 246</p>

	<p>Tsaqafi. Lalu ia pun mengirim pasukan untuk menurunkannya dari tiang salib dan melemparkannya ke atas kuburan orang-orang Yahudi. Setelah itu, Al Hajjaj mengirim utusan kepada ibu Abdulah bin Zubair, yaitu Asma' binti Abu Bakar. Tetapi, Asma' tidak menghadap kepada Al Hajjaj. Lalu sekali lagi Al Hajjaj mengirim utusannya kepada Asma' binti Abu Bakar dengan membawa pesan khusus dari Al Hajjaj yang berbunyi; 'Kau datang menghadap kepadaku atau aku kirim pasukan untuk menyeretmu kehadapanku! ' Namun Asma' binti Abu Bakar tetap menolak sambil berkata; 'Demi Allah, aku tidak akan datang menghadapmu sampaipun kamu kirim pasukan untuk menyeretku ke hadapanmu! ' Al Hajjaj berkata; 'Hai pasukan siapkan kudaku! ' Kemudian Hajjaj mengenakan sepatunya dan berangkat dengan membawa pasukannya hingga mereka tiba di depan rumah Asma' binti Abu Bakar. Al Hajjaj bertanya kepadanya; 'Hai ibu tua, bagaimanakah pendapatmu tentang perbuatan yang telah aku lakukan kepada musuh Allah (maksudnya adalah anak laki-lakinya, yaitu Abdullah bin Zubair)? ' Asma' binti Abu Bakar pun menjawab dengan lantang; 'Menurutku, kamu telah menghancurkan dunianya sedangkan ia telah menghancurkan akhiratmu.' 'Aku dengar'; ujar Asma'; 'Kamu mengatakan kepadanya (maksudnya kepada Abdullah bin Zubair, puteranya); 'Hai anak seorang wanita yang mempunyai dua ikat pinggang! ' Demi Allah, akulah wanita yang mempunyai dua ikat pinggang itu. Yang satu, pernah aku gunakan untuk membawa makanan Rasulullah dan makanan Abu Bakar dari kendaraannya, sedangkan yang lainnya adalah ikat pinggang yang selalu dibutuhkan kaum wanita. Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah memberitahukan kepada kami bahwasanya di Tsaqif itu ada seorang pembohong dan seorang perusak. Pembohong tersebut telah kami ketahui, sedang perusak itu, kami tak punya prasangka lain selain engkau.' Abu Naufal berkata; 'Kemudian Al Hajjaj meninggalkan tempat Asma' binti Abu Bakar tanpa mengucapkan satu kata pun kepadanya.'</p>	
13	<p>حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِقَاتٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ سَوْدَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ مَاتَتْ لَنَا شَاةٌ فَدَبَّعْنَا مَسْكُهَا ثُمَّ مَا رَلْنَا نَنْبُدُ فِيهِ حَتَّى صَارَ شَأْنًا</p> <p>Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Muqatil telah mengabarkan kepadaku Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Isma'il bin Abi Khalid dari Asy Sya'bi dari Ikrimah dari Ibnu Abbas</p>	<p><i>Sahih Bukhari</i>, nomor hadis 6192 Bab V hlm 250</p>

	<p>radliallahu 'anhuma dari Saudah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam; "seekor kambing kami mati, kemudian kami menyamak kulitnya, dan kami gunakan untuk geriba minuman hingga geriba itu usang."</p>	
<p>14</p>	<p>حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبِي عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ تَرَوْنِي الرَّبِيزُ وَمَا لَهُ فِي الْأَرْضِ مِنْ مَالٍ وَلَا مَمْلُوكٍ وَلَا شَيْءٍ غَيْرَ نَاصِحٍ وَغَيْرَ فَرَسِهِ فَكُنْتُ أَغْلِقُ فَرَسَهُ وَأَسْتَقِي الْمَاءَ وَأَخْرُرُ غَرْبَهُ وَأَعِجُنُ وَلَمْ أَكُنْ أَحْسَنَ أَخْبِرُ وَكَانَ يَخْبِرُ جَارَاتِ لِي مِنَ الْأَنْصَارِ وَكُنْ نِسْوَةَ صَبْرٍ وَكُنْتُ أَنْقُلُ النَّوَى مِنْ أَرْضِ الرَّبِيزِ الَّتِي أَقْطَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَأْسِي وَهِيَ مَيِّ عَلَى ثُلَاثِي فَرَسَخٍ فَجِئْتُ يَوْمًا وَالنَّوَى عَلَى رَأْسِي فَلَقِيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَدَعَانِي ثُمَّ قَالَ إِيْحُ لِيْحَمْلَانِي خَلْفَهُ فَاسْتَحْبَبْتُ أَنْ أُسِيرَ مَعَ الرَّجَالِ وَذَكَرْتُ الرَّبِيزَ وَغَيْرَتَهُ وَكَانَ أَعْيَزَ النَّاسِ فَعَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي قَدْ اسْتَحْبَبْتُ فَمَضَى فَجِئْتُ الرَّبِيزَ فَفُلْتُ لِقَتَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى رَأْسِي النَّوَى وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ فَأَنَاخَ لِأَرْكَبَ فَاسْتَحْبَبْتُ مِنْهُ وَعَرَفْتُكَ فَقَالَ وَاللَّهِ لِحَمْلِكَ النَّوَى كَانَ أَشَدَّ عَلَيَّ مِنْ رُكُوبِكَ مَعَهُ قَالَتْ حَتَّى أَرْسَلَ إِلَيَّ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَ ذَلِكَ بِخَادِمٍ تَكْفِينِي سِيَّاسَةَ الْفَرَسِ فَكَأَنَّمَا اعْتَقَنِي</p> <p>Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Mahmud Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah Telah menceritakan kepada kami Hisyam ia berkata; Telah mengabarkan kepadaku bapakku dari Asma binti Abu Bakar radliallahu 'anhuma ia berkata; Az Zubair bin Awwam menikahiku. Saat itu, ia tidak memiliki harta dan tidak juga memiliki budak serta tidak memiliki apa-apa kecuali alat penyiram lahan dan seekor kuda. Maka akulah yang memberi makan dan minum kudanya, menjahit timbanya serta membuatkan adonan roti. Padahal aku bukanlah seorang yang pandai membuat roti. Karena itu, para tetanggaku dari kaum Anshar-lah yang membuatkan roti. Aku memindahkan biji kurma dari kebun Az Zubair yang telah ditetapkan oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam di atas kepalaku. Tanah itu dariku atas duapertiga Farsakh. Suatu hari aku datang sementara biji kurma ada di atas kepalaku. Lalu aku berjumpa dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam yang sedang bersama beberapa orang dari kaum Anshar. Beliau kemudian memanggilku dan bersabda: "Hei, hei, rupanya beliau berhasrat untuk menaikkanku diatas kendaraan di belakangnya. Namun, aku malu untuk berjalan bersama para lelaki dan aku ingat akan kecemburuan Az Zubair, ia adalah orang yang paling pencemburu. Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun tahu bahwa aku malu, hingga beliau pun berlalu. Setelah itu, aku pun menemui Az Zubair dan berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menemuiku sementara di atas kepalaku ada biji kurma. Sedangkan beliau sedang bersama beberapa orang dari kalangan Anshar, lalu beliau mempersilahkan agar aku naik kendaraan, namun aku malu dan juga tahu akan kecemburuanmu." Maka Az Zubair pun berkata, "Demi Allah, kamu membawa biji kurma itu adalah lebih besar bagiku daripada engkau naik kendaraan bersama beliau." Akhirnya Abu Bakar pun mengutuskan seorang khadim yang dapat mencukupi pekerjaanku untuk mengurus kuda. Dan seolah-olah ia telah membebaskanku.</p>	<p>Sahih Bukhori, kitab <i>al-nikah</i> nomor 4823</p> <p>Bab V hlm 251-252</p>

<p>15</p>	<p>حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي حُسَيْنٍ قَالَ حَدَّثَنِي شَهْرُ بْنُ حَوْشَبٍ أَنَّ أَسْمَاءَ بِنْتَ يَزِيدِ بْنِ السَّكَنِ إِحْدَى نِسَاءِ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ دَخَلَ عَلَيْهَا يَوْمًا فَفَرَّبَتْ إِلَيْهِ طَعَامًا فَقَالَ لَا أَشْتَهِيهِ فَقَالَتْ إِي قَيْنَتْ عَائِشَةَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ جِئْتُهُ فِدْعَوْتُهُ لِحَاوَتِهَا فَجَاءَ فَجَلَسَ إِلَى جَنْبِهَا فَأَتَيْتُ بَعْضَ لَبَنٍ فَشَرِبَ ثُمَّ نَارَلَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَفَضَتْ رَأْسَهَا وَاسْتَخْبَا قَالَتْ أَسْمَاءُ فَأَتَتْهُنَّ لَهَا خِذِي مِنْ يَدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ فَأَخَذَتْ فَشَرِبَتْ شَيْئًا ثُمَّ قَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَغْطِي بِرُكْبَتِي قَالَتْ أَسْمَاءُ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ بَلْ خُذْ فَاشْرَبْ مِنْهُ ثُمَّ نَارَلِيهِ مِنْ يَدِكَ فَأَخَذَهُ فَشَرِبَ مِنْهُ ثُمَّ نَارَلِيهِ قَالَتْ فَجَلَسْتُ ثُمَّ وَضَعْتُهُ عَلَى رُكْبَتِي ثُمَّ طَفَفْتُ أُدْبِرُهُ وَأَتْبَعُهُ بِشَفَتِي لِأَصِيبَ مِنْهُ مَشْرَبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ لِنِسْوَةٍ عِنْدِي نَارَلِيهِنَّ فَقُلْنَ لَا نَشْتَهِيهِ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَجْمَعْنَ جَوْعًا وَكُفْرًا فإِن لَأَنْتَ مُتْنَهِيَةٌ أَنْ تَقُولِي لَا أَشْتَهِيهِ فَقُلْتُ أَيَّ أُمَّةٍ لَا أَعُودُ أَبَدًا</p> <p>Telah menceritakan kepada kami Abu Al Yaman telah mengabarkan kepada kami Syu'aib berkata, telah menceritakan kepadaku Abdullah bin Abu Husian berkata, telah menceritakan kepadaku Syahr bin Hausyab bahwa Asma' binti Yazid bin As Sakan salah seorang wanita dari bani Abdul Ashal pernah ditemui oleh seseorang, kemudian ia menghidangkan makanan untuknya, namun orang itu justru berkata, "Aku tidak selera!" Asma lalu berkata, "Aku pernah merias 'Aisyah untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, kemudian aku mendatangnya dan memberikan apa yang dia minta. Tiba-tiba Nabi shallallahu 'alaihi wasallam datang dan duduk di sampingnya, lalu beliau diberi semangkuk susu, Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pun meminumnya dan memberikan (sisanya) kepada 'Aisyah. 'Aisyah pun malu sambil menundukkan kepala." Asma' berkata, "Lantas aku menghardiknya, aku berkata kepadanya, "Ambillah dari tangan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam." Asma' melanjutkan, "Aisyah kemudian mengambil dan meminumnya. Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepadanya: "Berikanlah kepada saudaramu." Asma' berkata, "Maka aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ambil dan minumlah. Kemudian berikanlah lewat tanganmu, kemudian beliau mengambilnya dan meminumnya. Setelah itu beliau memberikannya kepadaku." Asma' berkata, "Kemudian aku duduk sambil menaruh (semangkuk susu) di atas pangkuanku. Lalu aku memutar ujung dari bekas minumannya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Lantas Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada para wanita yang berada di sampingku: "Berikanlah kepada mereka." Kami mengatakan, "Kami tidak berselera." Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian menggabungkan rasa lapar dengan kebohongan, apakah kamu mengatakan 'Aku tidak berselera' padahal kamu mau?" maka aku berkata, "Aku tidak akan mengulanginya lagi</p>	<p><i>Musnad Ahmad</i>, nomor hadis 26309</p> <p>Bab V hlm 253</p>
<p>16</p>	<p>حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَهْدِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ عَبْدِ الْغَزِيرِ بْنِ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْغَزِيرِ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي حَفْصَةَ عَنِ التَّمِغَاةِ بِنْتِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَتْ دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عِنْدَ حَفْصَةَ فَقَالَ لِي أَلَا تُعَلِّمِينَ هَذِهِ رُفِيَةَ النَّعْمَلَةَ كَمَا عَلَّمْتِيهَا الْكِتَابَةَ</p>	<p><i>Sunan Abu Dawud</i>, nomor hadis 3389, <i>Musnad Ahmad</i>, nomor hadis 25847</p> <p>Bab V hlm 254</p>

	<p>Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Ali bin Mushir dari Abdul Aziz bin Umar bin Abdul Aziz dari Shalih bin Kaisan dari Abu Bakr bin Abdurrahman bin Sulaiman bin Abu Hatsmah dari Syifa' binti Abdullah dia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menemui kami saat aku berada di samping Hafshah, beliau bersabda kepadaku: "Tidakkah kamu mengajarkan ruqyah untuk luka ini sebagaimana kamu mengajarnya menulis."</p>	
<p>17</p>	<p>حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَزِيرِ الْبِمَشَقِيِّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَسَّانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الْمُوَالِي حَدَّثَنَا فَايِدُ مَوْلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ مَوْلَاهُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ جَدِّهِ سَلْمَى خَادِمِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ مَا كَانَ أَحَدٌ يَشْتَكِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَجَا فِي رَأْسِهِ إِلَّا قَالَ احْتَجِمْ وَلَا وَحَجَا فِي رِجْلَيْهِ إِلَّا قَالَ اخْضُبْهُمَا</p> <p>Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Wazir Ad Dimasyqi telah menceritakan kepada kami Yahya bin Hassan telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abu Al Mawali telah menceritakan kepada kami Faid mantan budak 'Ubaidullah bin Ali bin Abu Rafi', dari Ubaidullah bin Abu Rafi' dari neneknya Salma pelayan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, Ia berkata, "Tidak ada seorangpun yang mengeluhkan penyakit kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada kepalanya melainkan beliau berkata: "Berebekamlah!" Dan tidaklah ia mengeluhkan sakit pada kedua kakinya melainkan beliau berkata: "Warnailah dengan pacar!"</p>	<p><i>Musnad Ahmad, kitab Hadits Ummu Salma Radliyallahu 'anha</i>, nomor hadis 26333</p> <p>Bab V hlm 254</p>
<p>18</p>	<p>حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدٍ بْنِ كَاسِبٍ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي عُمَرُو بْنُ الْحَارِثِ أَخْبَرَنِي بَكْرُ بْنُ سَوَادَةَ أَنَّ حَنْشَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَهُ عَنْ أُمِّ أَيْمَنَ أَنَّهَا غَرَبَتْ دَقِيقًا فَصَنَعَتْهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَغِيفًا فَقَالَ مَا هَذَا قَالَتْ طَعَامٌ صَنَعْتُهُ بِأَرْضِنَا فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَصْنَعَ مِنْهُ لَكَ رَغِيفًا فَقَالَ زِدِيهِ فِيهِ ثُمَّ اعْجَبِيهِ</p> <p>Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Humaid bin Kasib telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku 'Amru bin Al Harits telah mengabarkan kepadaku Bakr bin Sawadah bahwa Hanasy bin Abdullah menceritakan kepadanya dari Ummu Aiman, bahwa dia sedang mengayak gandum, kemudian ia membuatnya menjadi roti untuk Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Beliau lalu bertanya "Apakah ini?" dia menjawab, "Makanan yang aku buat dari hasil bumi (negeri) kami, aku senang menjadikannya roti untuk anda." Kemudian beliau pun bersabda: "Kembalikan ia pada tempatnya, lalu buatlah menjadi adonan, "</p>	<p><i>Sunan Ibnu Majah, kitab al-At`imah</i> nomor hadis 3327, <i>Musnad Ahmad, kitab min Musnad alQabail</i> nomor hadis 26098</p> <p>Bab V hlm 254</p>

19	<p>حَدَّثَنَا عَفَّانُ وَبَهْرُ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا عطاءُ الْخُرَاسَانِيُّ عَنْ لَبَابَةَ أُمِّ الْفَضْلِ أَنَّهَا كَانَتْ تُرَضِّعُ الْحَسَنَ أَوْ الْحُسَيْنَ قَالَتْ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاضْطَجَعَ فِي مَكَانٍ مَرُشُوشٍ فَوَضَعَهُ عَلَى بَطْنِهِ فَبَالَ عَلَى بَطْنِهِ فَرَأَيْتُ الْبُؤُولَ يَسِيلُ عَلَى بَطْنِهِ فَفَعَنْتُ إِلَى قُرْبَةٍ لِأَصْبِيهَا عَلَيْهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أُمَّ الْفَضْلِ إِنَّ بُؤُولَ الْغُلَامِ يُصْتَبُ عَلَيْهِ الْمَاءُ وَيُؤَلُّ الْجَارِيَةَ يُغْتَسَلُ وَقَالَ بَهْرُ غَسَلْنَا حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ قَالَ حُمَيْدٌ كَانَ عطاءُ يَرْوِيهِ عَنْ أَبِي عطاءٍ عَنْ لَبَابَةَ</p> <p>Artinya: "Telah menceritakan kepada kami 'Affan dan Bahs telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah berkata, telah mengabarkan kepada kami 'Atha' Al Khurasani dari Lubabah Ummu Fadll, bahwa dia sedang menyusui Hasan atau Husain, dia berkata, "Kemudian datanglah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan berbaring di tempat yang agak menurun, kemudian beliau menaruh (Hasan atau Husain) di atas perutnya, tapi kemudian Hasan kencing di atas perut beliau, saya melihat kencingnya mengalir di atas perutnya sehingga saya pun bangun mendekati untuk menuangkan (air) kepadanya, maka beliau bersabda: "Wahai Ummu Fadll, sesungguhnya kencing bayi laki-laki cukup diperciki dengan air, sedangkan kencing bayi perempuan harus dicuci." Bahs menyebutkan, "Mencucinya." Telah menceritakan kepada kami 'Affan berkata, telah menceritakan kepada kami Hammad berkata Humaid adalah Atha' meriwayatkannya dari Abu Atha' dari Lubabah."</p>	<p><i>Musnad Ahmad</i>, nomor hadis 25643</p> <p>Bab V nomor hlm 256</p>
20	<p>أَخْبَرَنَا سُؤَيْدُ بْنُ نَصْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنِ الْقَاسِمِ عَنْ زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشٍ قَالَتْ قُلْتُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهَا مُسْتَحَاضَةٌ فَقَالَ تَجْلِسُ أَيَّامَ أَقْرَانِهَا ثُمَّ تَغْتَسِلُ وَتُؤَخِّرُ الطَّهْرَ وَتُعْجَلُ الْعَصْرَ وَتَغْتَسِلُ وَتُصَلِّي وَتُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ وَتُعْجَلُ الْعِشَاءَ وَتَغْتَسِلُ وَتُصَلِّيهِمَا جَمِيعًا وَتَغْتَسِلُ لِلْفَجْرِ</p> <p>Artinya: "Telah mengabarkan kepada kami Suwaid bin Nashr dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Abdullah dari Sufyan dari Abdurrahman bin Al Qasim dari Al Qasim dari Zainab binti Jahsy, dia berkata; "Aku berkata kepada Rasulullah Shallallahu'alahi wasallam bahwa aku sedang istihadhah, lalu beliau bersabda: "Hendaknya kamu duduk (menunggu) pada hari-hari biasa haidl, kemudian mandi dan akhirkkanlah shalat Zhuhur dan memajukan shalat Ashar. Mandi dan shalat, juga untuk mengakhirkkan Maghrib dan memajukan shalat Isya, serta mandi satu kali untuk dua shalat, kemudian mandi sekali untuk shalat Subuh."</p>	<p><i>Sunan al-Nasa'i</i>, kitab <i>al-Haid wa al-istihadah</i> nomor hadis 358</p> <p>Bab V hm 258</p>

21	<p>حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ الْبَهْرَانِيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَاشِيٍّ حَدَّثَنِي عُمَرُو بْنُ مَهَاجِرٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ بْنِ السُّكَنِ الْأَنْصَارِيَّةِ أَنَّهَا طَلَّقَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَكُنْ لِلْمُطَلَّغَةِ عِدَّةٌ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ حِينَ طَلَّقَتْ أَسْمَاءَ بِالْعِدَّةِ لِلطَّلَاقِ فَكَانَتْ أُولَى مَنْ أَنْزَلَتْ فِيهَا الْعِدَّةَ لِلْمُطَلَّغَاتِ</p> <p>Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Abdul Hamid Al Bahrani, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Shalih, telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy, telah menceritakan kepadaku 'Amr bin Muhajir dari ayahnya dari Asma' binti Yazid bin As Sakan Al Anshariyyah bahwa ia telah diceraikan pada zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan wanita yang diceraikan tidak memiliki 'iddah, kemudian Allah 'azza wajalla menurunkan wahyu mengenai 'iddah karena perceraian ketika Asma' diceraikan, ia adalah wanita pertama yang karenanya diturunkan ayat tentang 'iddah wanita yang diceraikan.</p>	Bab V hlm 258
22	<p>حَدَّثَنِي زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى عَنْ أَبِي اسْمَاءَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا حَمَلَتْ بَعْدَ اللَّهِ بْنِ الرَّبِيعِ قَالَتْ فَخَرَجْتُ وَأَنَا مِنْهُ فَأَتَيْتُ الْمَدِينَةَ فَتَزَلْتُ بِقُبَاءٍ فَوَلَدْتُهُ بِقُبَاءٍ ثُمَّ أَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعْتُهُ فِي خَجْرِهِ ثُمَّ دَعَا بِبُتْمَرَةٍ فَمَضَعَهَا ثُمَّ نَقَلَ فِي فِيهِ فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءٍ دَخَلَ جَوْفَهُ رِيقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ حَنَكُهُ بِبُتْمَرَةٍ ثُمَّ دَعَا لَهُ وَبَرَكَ عَلَيْهِ وَكَانَ أَوَّلَ مَوْلُودٍ وُلِدَ فِي الْإِسْلَامِ تَابِعَهُ خَالِدُ بْنُ مَخْلَدٍ عَنْ عَلِيِّ بْنِ مُسْنَبٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا هَاجَرَتْ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ حُبْلَى</p> <p>Telah menceritakan kepadaku Zakaria bin Yahya dari Abu Usamah dari Hisyam bin 'Urwah dari bapaknya dari Asma' radiallallahu 'anha, bahwa Asma' sedang mengandung 'Abdullah bin Az Zubair. Dia berkata; "Aku keluar menuju dengan usia kandungan yang sudah sempurna lalu aku tiba di Madinah. Aku singgah di Quba' lalu melahirkan disana. Kemudian aku membawa bayiku ke hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, aku letakkan di buaiannya. Kemudian beliau meminta sebutir kurma dan mengunyahnya kemudian meludahkannya ke mulut bayiku. sehingga yang pertama kali masuk ke rongga mulutnya adalah air ludah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Kemudian beliau mentahniknya dengan kurma (memasukkan kunyahan kurma ke bagian depan tenggorokan sebelah atas) lalu mendo'akannya dan memberahinya. Dialah anak yang pertama kali lahir dalam Islam." Hadits ini di perkuat oleh Khalid bin Makhlad dari 'Ali bin Mushir dari Hisyam dari bapaknya dari Asma' radiallallahu 'anha, bahwa dia berhijrah kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam keadaan mengandung.</p>	<p><i>Sahih Bukhori</i>, kitab <i>al-manaqib</i> nomor hadis 3619</p> <p>Bab IV hlm 262</p>
23	<p>حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ خَالِدٍ عَنْ عِكْرَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اعْتَكَفْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةً مِنْ أُرْوَاجِهِ فَكَانَتْ تَرَى النَّمَّ وَالصُّفْرَةَ وَالطَّلْسُثَ تُحَنِّئُهَا وَهِيَ تُصَلِّي</p>	<p><i>Sahih Bukhari</i>, nomor hadis 298, 299, 300</p>

	<p>Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Qutaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' dari Khalid dari 'Ikrimah dari 'Aisyah berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah ber'tikaf bersama salah seorang dari isterinya. Ia melihat ada darah dan cairan berwarna kekuningan, lalu di bawahnya diletakkan baskom sementara ia tetap mengerjakan shalat."</p>	<p>Bab V hlm 263</p>
<p>24</p>	<p>حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ أَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ أَهَلَّتْ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ فَكُنْتُ مِمَّنْ تَمَتَّعَ وَلَمْ يَسُقِ الْهَدْيَ فَرَعِمْتُ أَنَّهَا خَاصَتْ وَلَمْ تَطْهَرْ حَتَّى دَخَلْتُ لَيْلَهُ عَرَفَةَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذِهِ لَيْلَةُ عَرَفَةَ وَإِنَّمَا كُنْتُ تَمَتَّعْتُ بِعُمْرَةٍ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النُّضْبَى رَأْسُكَ وَأَمْتِشِبِي وَأَمْسِكِي عَنْ عُمْرَتِكَ فَفَعَلْتُ فَلَمَّا قَضَيْتُ الْحَجَّ أَمَرَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ لَيْلَةَ الْخَصْبَةِ فَأَعْمَرَنِي مِنَ التَّلْعِيمِ مَكَانَ عُمْرَتِي الَّتِي نَسَكْتُ</p> <p>Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami Ibrahim telah menceritakan kepada kami Ibnu Syihab dari 'Urwah bahwa 'Aisyah berkata, "Aku bertalbiyah (memulai haji) bersama Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pada haji Wada'. Dan aku adalah di antara orang yang melaksanakannya dengan cara tamattu' namun tidak membawa hewan sembelihan." Aisyah menyadari bahwa dirinya mengalami haid dan belum bersuci hingga tiba malam 'Arafah. Maka 'Aisyah berkata, "Wahai Rasulullah, malam ini adalah malam 'Arafah sedangkan aku melaksanakan tamattu' dengan Umrah lebih dahulu?" Maka bersabdalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kepadanya: "Urai dam sisirlah rambut kepalamu, lalu tahanlah Umrahmu." Aku lalu laksanakan hal itu. Setelah aku menyelesaikan haji, beliau memerintahkan 'Abdurrahman pada malam hashbah (Malam di Muzdalifah) untuk melakukan Umrah buatku dari Tan'im, tempat dimana aku mulai melakukan manasikku."</p>	<p><i>Sahih Bukhari</i>, nomor hadis 305, 306, 308</p> <p>Bab V hlm 264</p>
<p>25</p>	<p>حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ قَالَ حَدَّثَنِي جَدِّي عَنْ أُمِّ وَرَقَةَ بِنْتِ عَبْدِ اللَّهِ بِنِ الْخَارِثِ الْأَنْصَارِيِّ وَكَانَتْ قَدْ جَمَعَتْ الْقُرْآنَ وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمَرَهَا أَنْ تَوُؤَّمَ أَهْلَ دَارِهَا وَكَانَ لَهَا مُؤَدِّنٌ وَكَانَتْ تَوُؤِّمُ أَهْلَ دَارِهَا</p> <p>Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim berkata, telah menceritakan kepada kami Al Walid berkata, telah menceritakan kepadaku nenekku dari Ummu Waraqah binti Abdullah Bin Al Harits Al Anshari dan ia pernah ikut mengumpulkan Al-Qur'an, sedangkan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah</p>	<p><i>Musnad Ahmad</i>, nomor hadis 26023</p> <p>Bab V hlm 266</p>

	<p>memerintahkannya kepadanya untuk memimpin shalat keluarganya, ia mempunyai tukang adzan dan ia menjadi imam di rumahnya."</p>	
<p>26</p>	<p>حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ صَالِحِ بْنِ كَيْسَانَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا عَلَى بَابِ حُجْرَتِي وَالْحَيْثَنَةُ يُلْعِنُونَ فِي الْمَسْجِدِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتُرُنِي بِرِدَائِهِ أَنْظُرُ إِلَى لَعِبِهِمْ زَادَ إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْحَيْثَنَةُ يُلْعِنُونَ بِحُرَابِهِمْ</p> <p>Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah berkata, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Shalih bin Kaisan dari Ibnu Syihab berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Urwah bin Az Zubair bahwa 'Aisyah berkata, "Pada suatu hari aku pernah melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di pintu rumahku sedangkan budak-budak Habasyah sedang bermain di dalam Masjid. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menutupiku dengan kain selendangnya saat aku menyaksikan permainan mereka." Ibraim bin Al Mundzir menambahkan, telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepadaku Yunus dari Ibnu Syihab dari 'Urwah dari 'Aisyah berkata, "Aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menyaksikan budak-budak Habasyah mempertunjukkan permainan tombak mereka."</p>	<p><i>Ṣaḥīḥ Bukhārī</i>, nomor hadis 435 Bab V hlm 267</p>
<p>27</p>	<p>حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عَمَرَ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنْ الزُّهْرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي هِنْدُ بِنْتُ الْحَارِثِ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهَا أَنَّ النَّسَاءَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ إِذَا سَلَّمْنَ مِنْ الْمَكْتُوبَةِ فَمَنْ وَثَبَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ صَلَّى مِنَ الرِّجَالِ مَا شَاءَ اللَّهُ فَإِذَا قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ</p> <p>Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami 'Utsman bin 'Umar telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhri berkata, telah menceritakan kepadaku Hind binti Al Harits bahwa Ummu Salamah isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengabarkan kepadanya, bahwa para wanita di zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam jika mereka telah selesai dari</p>	<p><i>Saḥīḥ Bukhārī</i>, nomor hadis 359 Bab V hlm 268</p>

	<p>kedua seperti pada rakaat yang pertama. Saat beliau selesai melaksanakan shalat, matahari telah nampak kembali. Kemudian beliau menyampaikan khutbah kepada orang banyak, beliau memulai khutbahnya dengan memuji Allah dan mengangungkan-Nya, lalu bersabda: "Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kebesaran Allah, dan tidak akan mengalami gerhana disebabkan karena mati atau hidupnya seseorang. Jika kalian melihat gerhana, maka banyaklah berdoa kepada Allah, bertakbirlah, dirikan shalat dan bersedekahlah." Kemudian beliau meneruskan sabdanya: "Wahai ummat Muhammad! Demi Allah, tidak ada yang melebihi kecemburuan Allah kecuali saat Dia melihat hamba laki-laki atau hamba perempuan-Nya berzina. Wahai ummat Muhammad! Demi Allah, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan lebih banyak menangis."</p>	
30	<p>أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَدِيٍّ حَدَّثَنَا سُهَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُكَدَّرِ عَنْ أُمِّمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ أَنَّهَا قَالَتْ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نِسْوَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ تَبَايَعَهُ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ تَبَايَعَكَ عَلَى أَنْ لَا نُشْرِكَ بِاللهِ شَيْئًا وَلَا نَسْرِقَ وَلَا نَزْنِيَ وَلَا نَأْتِيَ بِهَيْئَتَانِ نَقَرِيهِ بَيْنَ أَيْدِينَا وَأَرْجُلِنَا وَلَا نَعْصِيكَ فِي مَعْرُوفٍ قَالَ فِيمَا اسْتَطَعْتُنَّ وَأَطَقْتُنَّ قَالَتْ قُلْنَا اللهُ وَرَسُولُهُ أَرْحَمُ بِنَا هَلُمَّ تَبَايَعَكَ يَا رَسُولَ اللهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّيْ لَا أَصَافِحُ النِّسَاءَ إِنَّمَا قَوْلِي لِمَاؤُةٍ كَقَوْلِي لَامْرَأَةٍ وَاجِدَةٍ أَوْ مِثْلَ قَوْلِي لَامْرَأَةٍ وَاجِدَةٍ</p> <p>Artinya: "Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Basysyar, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Abdurrahman, ia berkata; telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Muhammad bin Al Munkadir dari Umaimah binti Ruqaiqah bahwa ia berkata; saya datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam diantara beberapa wanita Anshar, kami berbai'at kepadanya dan berkata; wahai Rasulullah, kami berbai'a kepadamu untuk tidak mensekutukan Allah dengan sesuatu, tidak mencuri, tidak berzina, tidak melakukan kedustaan yang diadakan diantara kedua tangan dan kaki kami, tidak mendurhakaimu dalam perkara yang baik. Beliau bersabda: "Dalam perkara yang kalian mampu." Ia berkata; maka kami katakan; Allah dan RasulullahNya lebih sayang kepada kami. Mari kami baiat engkau wahai Rasulullah. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya saya tidak bersalaman dengan wanita. Sesungguhnya perkataanku kepada seratus orang wanita seperti perkataanku kepada satu orang wanita atau seperti perkataanku kepada satu orang wanita."</p>	<p><i>Musnad Ahmad</i>, kitab <i>Musnad Abu Bakar</i> nomor hadis 25850</p> <p>Bab V hlm 272</p>

31	<p>حَدَّثَنَا فَرَوَهُ بْنُ أَبِي الْمَغْرَاءِ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَرَوَّجَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَيْتَنِي أُمِّي فَأَدْخَلْتَنِي الدَّارَ فَبَدَأَ بِسُؤَالِ مَنْ الْأَصْحَارِ فِي الْبَيْتِ فَقُلْتُ عَلَى الْخَيْرِ وَالْبِرِّكَاتِ وَعَلَى خَيْرِ طَائِرٍ</p> <p>Artinya: Telah menceritakan kepada kami Farwah bin Abu Al Maghraq Telah menceritakan kepada kami Ali bin Mushir dari Hisyam dari bapaknya dari Aisyah radiallallahu 'anha, Ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menikahiku, lalu ibuku pun mendatangiku dan memasukkanku ke dalam rumah, ternyata di dalam ada beberapa kaum wanita dari Anshar. Mereka mendo'akan kebaikan dan keberkahan dan semoga selalu berada di atas kebaikan selamanya.</p>	<p><i>Ṣaḥīḥ Bukhari</i> nomor hadis 4759</p> <p>Bab V hlm 273</p>
32	<p>حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ مَعْمَرٍ قَالَ أَبِي وَعَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ أَتَيْتَا عَبْدَ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتُ عَيْنِدِ اللَّهِ بْنِ جَحْشٍ وَكَانَ أَتَى النَّجَاشِيَّ وَقَالَ عَلِيُّ بْنُ إِسْحَاقَ وَكَانَ رَجُلًا إِلَى النَّجَاشِيِّ فَصَاتَ وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ أُمَّ حَبِيبَةَ وَإِنَّمَا بَارِضُ الْحَبَشَةِ زَوَّجَهَا إِيَّاهُ النَّجَاشِيُّ وَمَهْرُهَا أَرْبَعَةُ أَلْفٍ ثُمَّ جَهَّزَهَا مِنْ عِنْدِهِ وَبَعَثَ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ شَرْحِبِيلِ بْنِ حَسَنَةَ وَجَهَّزَهَا كُلُّهُ مِنْ عِنْدِ النَّجَاشِيِّ وَلَمْ يُرْسَلْ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ وَكَانَ مُهُورٌ أُرْوَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ</p> <p>Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Ishaq telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Mubarak dari Ma'mar, Bapakku berkata; dan Ali bin Ishaq telah memberitakan kepada kami Abdullah berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhri dari Ummu Habibah dia adalah isteri Ubaidullah bin Jahsy yang saat itu datang menemui Raja Najasyi -Ali Bin Ishaq menyebutkan-, Ubaidullah pergi menemui Najasyi kemudian meninggal. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam menikahi Ummu Habibah, yang saat itu Ummu Habibah masih berada di negeri Habasyah, dan Najasyi lah yang menikahkannya dengan Rasulullah dengan mahar empat ribu. Kemudian Najasyi mempersiapkan semua perbekalan Ummu Habibah dari peribadinya lantas mengirimkannya untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dengan di kawal oleh Syurahbil bin Hasanah. Semua persiapan Ummu Habibah yang menyediakana adalah Najasyi, sementara Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak mengirim sesuatu apapun kepadanya. Dan mahar para isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam adalah empat ratus dirham."</p>	<p><i>Musnad Ahmad</i>, kitab <i>min musnad al-qabail</i>, nomor hadis 26140</p> <p>Bab V hlm 273</p>
33	<p>حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كُنْتُ أَرْجُلُ رَأْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا حَائِضٌ</p>	<p><i>Ṣaḥīḥ Bukhari</i> nomor hadis 286-287</p> <p>Bab V hlm hlm 276</p>

	<p>Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata, telah menceritakan kepada kami Malik dari Hisyam bin 'Urwah dari Bapaknya dari 'Aisyah berkata, "Aku pernah menyisir rambut Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sementara saat itu aku sedang haid."</p>	
34	<p>حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا حَمَادُ بْنُ سَلْمَةَ عَنْ أَبِي هَانِئِ بْنِ الرَّمَاطِيِّ عَنْ خَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ عَنْ أُمِّ سَلْمَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَطْلَى بَدَأَ يَغُورِيهِ فِطْلَاهَا بِالنُّورَةِ وَسَائِرِ جَسَدِهِ أَهْلُهُ</p> <p>Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Abu Hasyim Ar Rumani dari Habib bin Abu Tsabit dari Ummu Salamah bahwa apabila Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melumuri badannya, maka beliau memulai dengan auratnya terlebih dahulu, kemudian istrinya yang melumuri seluruh badannya dengan kapur wangi."</p>	<p><i>Sunan Ibnu Majah</i>, nomor hadis 3741, 3742</p> <p>Bab V hlm 276</p>
35	<p>حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ صَبَّاحٍ حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ زَعَمَ عَطَاءُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبِيدَ بْنَ عُمَيْرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ وَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلًا فَتَوَاصَيْتُ أَنَا وَحَفْصَةُ أَنْ أَيْنَتَا دَخَلْنَا عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْتَقُلَّ إِلَيَّ أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرٍ أَكَلْتِ مَغَافِيرَ فَدَخَلْنَا عَلَى إِحْدَاهُمَا فَقَالَتْ لَهُ ذَلِكَ فَقَالَ لَا بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ وَلَنْ أَعُودَ لَهُ فَفَزَلْتُ { يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكَ إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ { لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ } وَإِذْ أَسْرَ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ { لِقَوْلِهِ بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا</p> <p>Artinya: "Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Muhammad bin Shabbah Telah menceritakan kepada kami Hajjaj dari Ibnu Juraij ia berkata; Atha berdalih bahwa ia mendengar Ubaid bin Umair berkata; Aku mendengar Aisyah radliallahu 'anha berkata; Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah singgah di rumah Zainab binti Jahsy dan beliau juga minum madu di situ. Lalu aku dan Hafshah saling berpesan, bahwa siapa saja di antara kita yang ditemu oleh Nabi shallallahu 'alaihi wasallam hendaklah ia berkata, "Sesungguhnya aku mendapatkan bau Maghafir. Apakah Anda habis makan maghafir?" akhirnya beliau pun masuk menemui salah seorang dari keduanya dan ia mengungkapkan kalimat itu pada beliau. Akhirnya beliau bersabda: "Tidak, akan tetapi aku hanya minum madu di tempat Zainab binti Jahsyin dan aku tidak akan mengulanginya lagi." Maka turunlah ayat: "Wahai Nabi, kenapa kamu mengharamkan sesuatu yang telah dihalalkan oleh Allah..." hingga firman-Nya: "Jika kalian berdua bertaubat.." yakni kepada Aisyah dan</p>	<p><i>Sahih Bukhari</i>, nomor hadis 4862</p> <p>Bab V hlm 281</p>

	<p>Hafshah.".. adapun kutipan ayat "Dan ketika Nabi berkata rahasia kepada sebagian isterinya..." yakni terkait dengan sabda beliau: "Bahkan aku hanya minum madu."</p>	
<p>36</p>	<p>أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ قَالَ حَدَّثَنَا أَسَدُ بْنُ مُوسَى قَالَ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ ثَابِتِ بْنِ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهَا يَغْنِي أَنْتَ بِطَعَامٍ فِي صَحْفَةٍ لَهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ فَجَاءَتْ عَائِشَةُ مَمْرُزَةً بِكِسَاءٍ وَمَعَهَا فِيهِمْ فَلَقْتُ بِهِ الصَّحْفَةَ فَجَمَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ فَلَقْتِي الصَّحْفَةَ وَيَقُولُ كُلُوا غَارَتْ أُمَّكُمْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَحْفَةَ عَائِشَةَ فَبَعَثَ بِهَا إِلَيَّ أُمَّ سَلَمَةَ وَأَعْطَى صَحْفَةَ أُمَّ سَلَمَةَ عَائِشَةَ</p> <p>Artinya: "Telah mengabarkan kepada kami Ar Rabi' bin Sulaiman telah menceritakan kepada kami Asad bin Musa telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Tsabit dari Abu Al Mutawakkil dari Ummu Salamah bahwa dia datang dengan membawa makanan di atas piringnya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabat beliau, lalu datanglah 'Aisyah dengan bersarungkan pakaian, dia datang membawa batu, lalu memecah piring itu dengannya, kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengumpulkan dua pecahan piring dan bersabda: "</p>	<p><i>Sunan al-Nasa'i</i>, nomor hadis 3894 Bab V hlm 282</p>
<p>37</p>	<p>حَدَّثَنَا أَبُو التَّعَمَّانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَمْرَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَكْتَفُ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنْ رَمَضَانَ فَكُنْتُ أَشْرَبُ لَهُ خِزَاءً فَيَصْلِي الصُّبْحَ ثُمَّ يَدْخُلُهُ فَمَا اسْتَأْذَنَتْ حَفْصَةَ عَائِشَةَ أَنْ تَشْرِبَ خِزَاءً فَأَذِنَتْ لَهَا فَشَرِبَتْ خِزَاءً فَلَمَّا رَأَتْهُ زَيْنَبُ ابْنَةُ جَحْشٍ شَرِبَتْ خِزَاءً آخَرَ فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى الْأُخْيِيَةَ فَقَالَ مَا هَذَا فَأَخْبَرَتْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلَيْسَ تُرَوْنَ بِهِمْ فَتَرَكَ الْإِعْتِكَاتِ ذَلِكَ الشَّهْرَ ثُمَّ اغْتَكَفَ عَشْرًا مِنْ شَوَّالٍ</p> <p>Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu An-Nu'man telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid telah menceritakan kepada kami Yahya dari 'Amrah dari 'Aisyah radliallahu 'anha berkata: "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beri'tikaf pada sepuluh hari terakhir dari bulan Ramadhan dan aku membuatkan tenda khusus untuk Beliau, dan setiap beliau selesai dari shalat Shubuh Beliau masuk ke dalam tenda tersebut. Kemudian Hafshah meminta izin kepada 'Aisyah untuk juga membuat tenda, maka 'Aisyah mengizinkannya, lalu Hafshah membuatnya. Ketika Zainab putri dari Jahsy melihatnya ia pun membuat tenda yang lain buatnya. Pada pagi harinya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melihat tenda-tenda tersebut lalu berkata: "Apa ini?" Lalu Beliau diberitahu. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Apakah kalian melihat kebaikan</p>	<p><i>Sahih Bukhari</i>, nomor hadis 1892, 1900, 1904. Bab V hlm 285</p>

	ada padanya (dengan membuat tenda-tenda ini)?" Akhirnya Beliau meninggalkan i'tikaf pada bulan itu lalu Beliau bertikaf sepuluh hari pada bulan Syawal.	
--	---	--

Curriculum Vitae

A. Identitas Diri

Nama : Zunly Nadia, S.Th.I, M.A, M. Hum.
Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 05 Juli 1980
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Menikah
Pekerjaan : Dosen prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
STAI Sunan Pandanaran
Alamat : Candiwinangun RT 05/RW 13 no.30
Sardonoharjo, Ngaglik Sleman
Yogyakarta
E-mail : zunlynadia5@gmail.com
HP : 085228171623
Ayah : H. Darmadi Darojad
Ibu : Hj. Ihwana
Suami : Ahmad Shidqi, S.Th.I, M. Hum.
Anak : 1. Takbir Cendekia Aswaja
2. Humania Rahlil Alam
3. Muhammad Zehran Syah Makarema
4. Sayyeda Alfa Dinara

B. Riwayat Pendidikan

1. Madrasah diniyah Ma'arif Panjeng, Jenangan, Ponorogo, tahun 1985-1991
2. MI Ma'arif Panjeng, Jenangan, Ponorogo, Jatim, tahun 1986-1992
3. MTs Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo, tahun 1992-1995
4. MA Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo, tahun 1995-1998
5. Jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 1998-2003
6. CRCS (S2) Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, tahun 2003-2006.
7. Studi Qur'an Hadis UIN Program Pasca Sarjana (S2) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010-2012.
8. Studi Qur'an Hadis Program Pasca Sarjana (S3) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014- sekarang.

C. Riwayat Pekerjaan

1. Dosen Tetap Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAI Sunan Pandanaran tahun 2012-sekarang.
2. Dosen luar biasa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012
3. Staff TICI (The Inter-Cultural Institute) tahun 2006-2008

D. Organisasi

1. Pimpinan Wilayah Fatayat NU DIY bidang ekonomi, tahun 2010-2016
2. Pimpinan Wilayah Fatayat NU DIY bidang politik, hukum dan advokasi, tahun 2017-2022.

E. Pendidikan/Pelatihan/Seminar

1. Seminar Fiqih Disabilitas “Pemenuhan Hak Keagamaan Difable”, PW Fatayat DIY-Yakkum, 2018.
2. Workshop “Retorika Dakwah Aswaja”, PW Fatayat DIY, tahun 2018.
3. Workshop Metodologi Mubadalah, PW Fatayat DIY, tahun 2018
4. Pelatihan "Advokasi dan Anti Kekerasan Berbasis Gender", PW Fatayat NU-DIW dan LKP3A, tahun 2018.
5. Workshop Strategi Dakwah Aswaja “ Perempuan dan gerakan kontra Radikalisme”, PW Fatayat NU DIY, tahun 2017
6. TOT Kepemimpinan Perempuan: "Menyiapkan Perempuan Berdaulat untuk Jogja Istimewa." PW Fatayat DIY, tahun 2017.
7. Latihan Kepemimpinan Perempuan: “Menyiapkan Perempuan Berdaulat untuk Jogja Istimewa”, PW. Fatayat DIY, tahun 2017.
8. Presenter on International Seminar on Post Graduate, “Woman Political Participation In the Mohammad’s period: Studi On Compinion of woman hadis transmitters and their hadis transmission,” Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM), tahun 2016.
9. Presenter Konferensi dan Workshop Internasional : "Islamic Justice System in Classical and Modern Times: Discourse and Practices”, Fakultas Syari’ah UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016.

10. Seminar Nasional dan Annual Meeting Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia (AIAT), di STAI Sunan Pandanaran Yogyakarta, tahun 2016.
11. Seminar dan Dialog "Peran Generasi Muda dalam Pencegahan Terorisme" (BNPT) tahun 2016.
12. Konferensi Internasional "Hadis Studies and its contribution in Indonesia and Muslim World", Asilha, di Yogyakarta tahun 2016.
13. Presenter on Dakwah Annual Conference (DACON), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015.
14. Presenter Seminar and Workshop "Islam and Humanitarian Affairs: Views and Experiences from Southeast Asia", UMY dan the International Committee of the Red Cross-ICRC)-Jakarta, tahun 2013.
15. Reinventing Pendidikan Islam Unggul dan Kompetitif, Puslitbang Depag RI, tahun 2011

F. Penelitian

1. Penelitian Afiriasi Pasca Sarjana, Kemenag RI, 2019.
2. Penelitian "Gerakan kontra Wahhabi dan Penguatan Islam Nusantara: Respon Masyarakat Sukoharjo Ngaglik terhadap Gerakan Wahhabisme", Kemenag RI, tahun 2017.
3. Pemikiran Hadis di Indonesia, Kopertais Wil. III Yogyakarta, tahun 2015
4. Teori Hermeneutika dan Relevansinya bagi perkembangan pemahaman hadis dalam konteks Indonesia (Studi Atas Pemikiran Jorge J E Gracia dan Fazlur Rahman), Kopertais Wil. III Yogyakarta, 2013.
5. Etika sosial dalam kerukunan umat beragama (studi kasus di desa kotesan kecamatan prambanan Kabupaten klaten jawa tengah), Lemlit UIN Sunan Kalijaga, tahun 2012
6. Tradisi Maulud Nabi di dusun Mlangi Nogotirto Gamping Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
7. Living Hadis dalam ceramah agama di media elektronik (Studi Kasus di radio Majelis Tafsir Al-Qur'an) UIN Sunan Kalijaga, 2010.

8. Reformulasi Fiqh Pangan dalam rangka Food Savety Education Program (kasus DIY dan NTB), Lanskap Yogyakarta, Menristek RI, tahun 2007-2008.
9. Fanatisme Agama di Lingkungan Mahasiswa Yogyakarta, Impulse (Institute for Pluralism and Multiculturalism Studies Yogyakarta 2007).

G. Artikel yang terpublikasikan

1. “Membaca Ayat Poligami Bersama Fazlur Rahman,” (Jurnal Mukaddimah, 2017)
2. “Religious Texts and Woman Political Participation in Islam: Study on Woman Hadis Transmitters of the Companions of prophet Muhammad.” (Jurnal al-Albab IAIN Pontianak Agustus 2017)
3. “Perdamaian dan Keberagamaan ditinjau dari al-Qur'an dan Bible” (Journal of Elementery Education, Vol I, 2017)
4. Artikel “Teori Coomon Link: Upaya mencari otentiitas Hadis dalam Perspektif Juynboll” (Jurnal Tembayat, 2017).
5. Konsep Jihad dan perang menurut tafsir al-Misbah karya Quraisy Shihab, kontributor dalam buku *Islam dan Urusan Kemanusiaan; Konflik, Perdamaian dan Filantropi*, (Jakarta: Serambi, 2015).
6. “Dari Pemahaman Hadis Menuju ke Penafsiran Hadis (Relevansi Teori Interpretasi Jorge J E Gracia dan Fazlur Rahman dalam Pemahaman Hadis)” (Jurnal Mukaddimah, 2015),
7. “Etika Sosial dalam Kerukunan Umat Beragama: Studi Kasus di Desa Kotesan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten Jawa Tengah” (Jurnal Humanika UNY, 2015).
8. “Tradisi Maulud dalam Masyarakat Mlangi Yogyakarta” dalam Jazilus Sakhok (ed), *Antologi Studi Al-Qur'an dan Budaya*, (Yogyakarta: STAISPA Press, 2014).
9. Epistemologi Keilmuan Integratif-Interkonektif Amin Abdullah dan Relevansinya bagi ilmu-ilmu Keagamaan, Jurnal Refleksia Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

10. "Perlindungan Kehidupan Perempuan dalam Keluarga dan Masyarakat" jurnal Musawa, 2012.
11. "Akar-akar radikalisme Islam dalam tafsir Fi Dzilalil Qur'an karya Sayyid Quthb" jurnal Mukaddimah, 2012.
12. Quo Vadis Studi Hadis (Mempertimbangkan Masa Depan Studi Hadis), Jurnal al-Qur'an Hadis, Jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin, UIN Suka, Yogyakarta, 2011.
13. Pandangan Farid Esack tentang Al-Qur'an, Tafsir dan Takwil serta implikasinya terhadap bangunan Teologi pembebasan, Jurnal An-Nur, STIQAn-Nur, Yogyakarta, 2011.
14. Waria : Kodrat atau Laknat?, Pustaka Marwa, Yogyakarta, 2005.
15. Waria dalam Islam, Jurnal Musawa PSW UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.